

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN KAMPUS AINUL YAQIN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG DI ERA COVID-19 TAHUN 2021-2022**

TESIS

Oleh:

SALIMATUL WADIMAH

NIM. 200101210043



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

HALAMAN JUDUL

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN KAMPUS AINUL YAQIN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG DI ERA COVID-19 TAHUN 2021-2022 DI ERA
COVID-19 TAHUN 2021-2022**

TESIS

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SALIMATUL WADIMAH

200101210043

Pembimbing:

Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP.19620507 1995031001

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd. I

NIP. 19760616 200501 1 0005

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRHIM MALANG
2022**

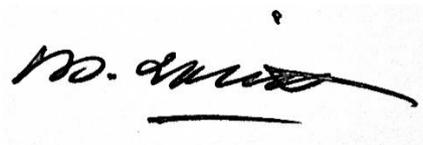
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “**Transformasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di Era Covid-19 Tahun 2021-2022**”.

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 15 Juni 2022

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP.19620507 1995031001

Pembimbing II,



Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I

NIP. 19760616 200501 1 0005

Mengetahui;

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Mohammad Asrori, M. Ag

19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

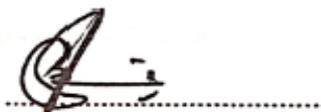
Tesis dengan judul “Transformasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di Era Covid-19 Tahun 2021-2022” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 14 Juli 2022

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Ketua Penguji,

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.
NIP. 19651112 199403 2 002



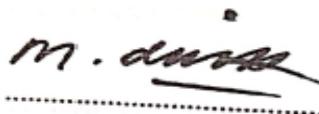
Penguji Utama,

Dr. H. Sugeng Listyo P., M. Pd.
NIP. 19690526 200003 1 003



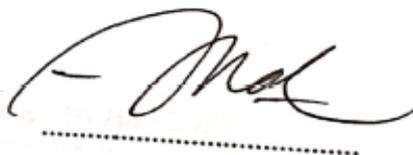
Anggota,

Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA.
NIP. 19620507 199501 1 001



Anggota,

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah., M. Pd. I.
NIP. 19760619 200501 2 005



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. AK
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS KARYA TULIS ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salimatul Wadimah
NIM : 200101210043
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Labuhan, Kecamatan Sresesh, Kabupaten Sampang,
Kode Pos 69237
Judul Penelitian : Transformasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Pembentukan
Karakter Santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin
Universitas Islam Malang di Era covid-19 Tahun 2021-2022

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Juni 2022

Hormat Saya


METRAAL
TEMPEL
459AJX605430913
Salimatul Wadimah
NIM. 200101210043

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, Abi H. A. Nur Ali, S. Pd. dan Ummi Hj. Aminatuz Zuhriyah, S. Pd.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan Berkah, Rahmat, taufik dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul ‘Transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022’ dengan tepat waktu.

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam yang gelap menuju alam ilmiah yakni Dinnul Islam.

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku kuliah.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain hanya ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta abi H. A. Nur Ali, S. Pd dan ummi Hj. Aminatuz Zuhriyah, S. Pd. yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang serta medoakan tanpa lelah selama hidupnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas segala layanan dan fasilitas yang diberikan.

3. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala layanan dan fasilitas yang diberikan.
4. Bapak Kiai Dr. Mohammad Asrori, M. Ag. atas do'a, dukungan serta motivasi yang beliau berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan tepat waktu.
5. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I selaku dosen pembimbing pendamping yang rela meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukan beliau, yang telah sabar dan teliti dalam membimbing dan memberikan arahan untuk peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Ibu Dosen UIN Malang yang selalu mendo'akan dan memberikan bekal ilmu kepada penulis.
7. Kakak Yudrik Lathif, M. Si. Yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di pesantren, serta telah memberikan dukungan penuh terhadap penulis.
9. Seluruh keluarga besar MPAI angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan tesis ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan tesis ini.

Malang, 16 Juni 2022

Salimatul Wadimah

NIM. 200101210043

MOTTO

Slow but Sure

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Transformasi Pembelajaran.....	16
B. Pembelajaran Jarak Jauh.....	21
C. Tinjauan Kajian Karakter.....	32
D. Santri.....	41
E. Pembentukan Karakter Santri.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Kehadiran Peneliti.....	58
C. Sumber Data.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Teknik Analisis Data.....	65

F. Keabsahan Data.....	68
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	69
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	69
B. Paparan Data.....	75
BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN.....	98
A. Perencanaan Transformasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas IslamMalang di Era Covid-19 Tahun 2021-2022.....	98
B. Proses Transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di Era covid-19 Tahun 2021-2022.....	102
C. Hasil Transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di Era covid-19 Tahun 2021-2022.....	105
BAB VI PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Implikasi.....	112
C. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian.....	13
4.1 Tabel Kegiatan Harian Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang.....	73
4.2 Tabel Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang.....	73
4.3 Tabel Kegiatan Bualanan Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang.....	74
4.4 Tabel Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang.....	74
4.5 Tabel Perencanaan Transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022.....	85
4.6 Tabel Proses Transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022.....	94
4.7 Tabel Hasil Transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022.....	96
4.8 Tabel Transformasi Kegiatan Pesantren.....	103
5.1 Tabel Implikasi Temuan Penelitian.....	106

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	56
3.1 Model Analisa Data.....	67
4.1 Presensi Online Santri.....	79
4.2 Kegiatan Dirosah.....	81
4.3 Kegiatan Bahtsul Masail.....	84
4.4 Pamflet Bahstul Masail.....	85
4.5 Akun Instagram Pesantren.....	89
4.5 Akun Youtube Pesantren.....	89
4.6 Komponen Pembentukan Karakter.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto Gedung Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang
2. Foto Bersama Narasumber
3. Foto Kegiatan Pesantren
4. Instrumen Wawancara

ABSTRAK

Wadimah, Salimatul, 2022. *Transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di Era covid-19 tahun 2021-2022*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1): Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, Pembimbing (2): Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I.

Kata Kunci: Transformasi Pembelajaran Jarak Jauh, Pembentukan Karakter, Santri

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang erat kaitannya dengan pembentukan karakter santri. Karakter santri dibentuk selama 24 jam. Santri dapat secara langsung melihat dan mencontoh Kiai dan para pengurus pesantren sebagai salah satu bentuk *uswah hasanah* yang dapat dijadikan contoh dalam pembentukan karakter. Namun karena adanya wabah covid-19, mengharuskan Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang bertransformasi menggunakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada transformasi fokus pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mendeskripsikan serta memahami perencanaan transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022, 2) Untuk mendeskripsikan serta memahami proses transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022, 3) Untuk mendeskripsikan serta memahami hasil transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi, mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022 meliputi 3 karakter, yakni karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab, 2) Proses transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang menggunakan berbagai macam metode dan didukung oleh kegiatan kepesantrenan yakni, a) karakter disiplin dibentuk menggunakan metode ceramah, motivasi, latihan dan pembiasaan, serta didukung dengan adanya kontrol absen kehadiran dalam setiap kegiatan kepesantrenan. b) karakter mandiri dibentuk dengan menggunakan metode penugasan, pembiasaan, dan latihan, serta didukung dengan adanya kegiatan presentasi terkait materi dalam kitab kuning yang dilakukan secara individual. c) karakter tanggung jawab dibentuk melalui metode penugasan serta didukung dengan adanya tugas kepesantrenan kepada santri, seperti memimpin pembacaan tahlil dan Yasin, sholawat diba', istighosah yang rutin dilakukan pada malam jum'at. 3) Hasil transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri menunjukkan bahwa santri memiliki sikap disiplin, mandiri, dan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan kepesantrenan.

ABSTRACT

Wadimah, Salimatul, 2022. Transformation of Distance Learning in Character Building of Santri at the Ainul Yaqin Islamic Boarding College University of Islam Malang in Covid-19 Era at 2021-2022. Thesis, Master of Islamic Religious Education Study Program Postgraduate State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (1): Prof. Dr. H.M. Zainuddin, M.A, Supervisor (2): Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I.

Keywords: *Transformation of Distance Learning, Character Building, Santri*

Pesantren is an educational institution that is closely related to the formation of the character of students. The character of the students is formed for 24 hours. Students can directly see and model Kiai and pesantren administrators as a form of *uswah hasanah* which can be used as an example in character building. However, due to the COVID-19 outbreak, it requires the Ainul Yaqin Islamic Boarding College University of Islam Malang to transform using distance learning. This will certainly affect the transformation of the focus on building the character of students at the Ainul Yaqin Campus Islamic Boarding School, Islamic University of Malang.

This study aims to: 1) To describe and understand the planning for the transformation of distance learning in the formation of the character of students at the Ainul Yaqin Islamic Boarding College University of Islam Malang in the covid-19 era in 2021-2022, 2) To describe and understand the transformation process of distance learning in the formation of student character at the Ainul Yaqin Islamic Boarding College University of Islam Malang in the covid-19 era in 2021-2022, 3) To describe and understand the results of the transformation of distance learning in building the character of students at the Ainul Yaqin Islamic Boarding College University of Islam Malang in the covid-19 era in 2021-2022. This type of research is a case study research with a qualitative approach. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used include, collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results showed that: 1) Planning for the transformation of distance learning in the formation of the character of students at the Ainul Yaqin Islamic Boarding College University of Islam Malang in the covid-19 era in 2021-2022 includes 3 characters, namely the character of discipline, independence, and responsibility, 2) The transformation process of remote learning in the formation of student character at the Ainul Yaqin Islamic Boarding College University of Islam Malang uses various methods and is supported by activities leadership, namely, a) disciplinary character in the form of using lecture methods, motivation, training and habituation, and is supported by the control of attendance absences in each leadership activity. b) independent character in form using assignment, habituation, and practice methods, and supported by the activities of presentation related to the material in the yellow book that is launched individually. c) the character of responsibility is formed through the method of assignment and is supported by the existence of leadership duties to students, such as leading the recitation of *tahil* and *Yasin*, *sholawat diba'*, *istighosah* which is routinely carried out on Friday nights. 3) The results of the transformation of distance learning in the formation of the character of students show that students have an attitude of discipline, independence, and responsibility in participating in leadership activities.

مستخلص البحث

الوديمة، سليمة، ٢٠٢٢. تحول التعليم عن بعد في تكوين شخصية الطلاب في المعهد الجامعي عين اليقين بجامعة مالانج الإسلامية خلال جائحة الكوفيد-١٩ في العام ٢٠٢١-٢٠٢٢. رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج محمد زين الدين، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج عبد الملك كريم أمر الله، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تحول التعليم عن بعد، تكوين الشخصية، طلاب المعهد.

المعهد هو مؤسسة تعليمية مرتبطة ارتباطا وثيقا بتكوين شخصية طلابه. يتم تكوين شخصية الطلاب لمدة ٢٤ ساعة. يمكن للطلاب رؤية ونمذجة شيوخ و مشرفي المعهد مباشرة كشكل من أشكال أسوة حسنة والتي يمكن استخدامها كمثال في تكوين الشخصية. ومع ذلك، بسبب تفشي جائحة الكوفيد-١٩، فإنه يتطلب من المعهد الجامعي عين اليقين بجامعة مالانج الإسلامية التحول باستخدام التعليم عن بعد. سيؤثر هذا بالتأكيد على تحول التركيز في تكوين شخصية الطلاب في حرم المعهد الجامعي عين اليقين.

يهدف هذا البحث إلى: (١) وصف وفهم تخطيط تحول التعليم عن بعد في تكوين شخصية الطلاب في المعهد الجامعي عين اليقين بجامعة مالانج الإسلامية خلال جائحة الكوفيد-١٩ في العام ٢٠٢١-٢٠٢٢، (٢) وصف وفهم عملية تحول التعليم عن بعد في تكوين شخصية الطلاب في المعهد الجامعي عين اليقين بجامعة مالانج الإسلامية خلال جائحة الكوفيد-١٩ في العام ٢٠٢١-٢٠٢٢، (٣) وصف وفهم نتائج تحول التعليم عن بعد في تكوين شخصية الطلاب في المعهد الجامعي عين اليقين بجامعة مالانج الإسلامية خلال جائحة الكوفيد-١٩ في العام ٢٠٢١-٢٠٢٢. استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي بنوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. احتوت تقنية تحليل البيانات من جمع البيانات، تحديدها، عرضها و الاستنتاج منها.

أظهرت النتائج ما يلي: (١) يتضمن تخطيط تحول التعليم عن بعد في تكوين شخصية الطلاب لمعهد الجامعي عين اليقين بجامعة مالانج الإسلامية خلال جائحة الكوفيد-١٩ في العام ٢٠٢١-٢٠٢٢ ثلاث شخصيات؛ وهي شخصية الانضباط والاستقلالية والمسؤولية. (٢) عملية تحول التعليم عن بعد في تكوين شخصية الطلاب لمعهد الجامعي عين اليقين بجامعة مالانج الإسلامية تستخدم أساليب مختلفة وتدعمها الأنشطة المعهدية؛ وهي (أ) شخصية الانضباط تم تكوينها باستخدام أساليب المحاضرة والتحفيز والتدريب والتعود، ودعمها التحكم في حالات الغياب عن الحضور في كل نشاط معهدي. (ب) شخصية الاستقلالية تم تكوينها باستخدام أساليب التعيين والتعود والممارسة، ودعمتها أنشطة العرض المتعلقة بالمواد الموجودة في الكتاب الأصفر الذي يتم إطلاقه بشكل فردي. (ج) شخصية المسؤولية تم تكوينها باستخدام أسلوب التكليف أو إعطاء المهام ودعمتها مهام معهدي للطلاب، مثل قيادة تلاوة التهليل وياسن، وصلوات للداعي، و الاستغاثة التي أجريت في ليالي الجمعة. (٣) اشارت نتائج تحول التعليم عن بعد في تكوين شخصية الطلاب إلى أن الطلاب لديهم موقف من الانضباط والاستقلالية والمسؤولية عند المشاركة في الأنشطة المعهدية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	G	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = Aw

اي = Ay

او = Û

اي = Î

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bisa dimaksud selaku upaya membina serta menjadikan individu anak didik agar bertaqwa pada Allah SWT, cinta pada orang tua serta sesama, serta tanah airnya.“ Pembelajaran ialah sesuatu konsep guna menciptakan atmosfer belajar serta cara pembelajaran agar partisipan ajar secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai daya kebatinan keimanan, pengaturan diri, karakter, intelek, adab agung, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta negeri”¹. Dalam kondisi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara Indonesia dipercayai bahwa nilai serta kepribadian yang dengan cara legal- formal diformulasikan sebagai fungsi serta tujuan pembelajaran nasional, wajib dimiliki peserta didik agar sanggup menghadapi tantangan hidup pada saat ini serta di era kelak.²

Pembelajaran karakter bukan hanya diaplikasikan di Indonesia, namun pula diaplikasikan diberbagai bagian bumi yang lain, seperti di negeri Amerika Serikat, Jepang, Tiongkok, serta Korea. Sebagian fakta bahwa penerapan pembelajaran kepribadian diatur dengan cara sistematis bisa memberikan akibat positif pada perolehan akademik. Rezim Amerika Serikat sangat mensupport program pembelajaran kepribadian yang diimplementasikan semenjak di kursi sekolah dasar.³

¹ Anwar Sa’dullah, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori Dan Praktik* (Malang: Intelegensia Media, 2019).

² H A Rodli Makmun, Jurusan Syari’ah, and Stain Ponorogo, *PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS PENDIDIKAN PESANTREN: Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kal. Makmun, H. A. R., Syari’ah, J. & Ponorogo, S. PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS PENDIDIKAN PESANTREN: Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern.*

³ Syamsul A Kamaruddin, ‘Character Education and Student Behaviour’, *Journal of Education and Learning*, 6 (4) (2012), 223.

Hal ini bisa diamati dalam kebijaksanaan pembelajaran tiap negeri yang membagikan jatah yang lumayan besar dalam konsep serta aplikasi pembentukan karakter. Hal ini pula bisa diamati pada jumlah kepribadian dalam pangkal energi pembelajaran di negeri Amerika Serikat. Beberapa besar program dalam kurikulum pembelajaran karakter, pembelajaran pengalaman yang sangat ditonjolkan selaku alat untuk membentuk serta meningkatkan karakter anak didik.⁴

Begitu pula dengan kasus pembelajaran di Indonesia yang amatlah kompleks sebab disetiap aspeknya ada permasalahan- permasalahan yang butuh dituntaskan. kemerosotan akhlak sudah menjadi- jadi di dalam dunia pembelajaran alhasil menjadi potret kabur dalam dunia pembelajaran. Perihal ini dapat diamati dari kejadian maraknya tersebar film pornografi yang diperankan oleh siswa, maraknya perkelahian antar siswa, maraknya perkelahian antar guru serta siswa, banyaknya kebohongan yang terjalin dikala tes nasional, maraknya permasalahan narkoba yang memerangkap siswa, pemalak motor yang diperankan oleh siswa, tawuran, serta bermacam kedudukan minus yang lain.“ Informasi tahun 2013, paling tidak terjadi 128 permasalahan tawuran antar siswa. Nilai ini meningkat runcing lebih dari 100% pada tahun sebelumnya. Permasalahan tawuran itu menewaskan 82 siswa, pada tahun 2014 sudah terjadi 139 tawuran yang membunuh 12 siswa”. Dalam cara pembentukan karakter tidaklah cukup hanya memercayakan pembelajaran yang diserahkan di sekolah saja, akan tetapi butuh sokongan serta kegiatan serupa dengan badan pembelajaran diluar sekolah, di antara lain lewat pembelajaran Pondok Madrasah. Ditinjau dari bidang bahasa Arab, tutur pondok madrasah ialah Funduq yang berarti tempat menginap ataupun mes..⁵

⁴ Kamaruddin.

⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Melinium Baru* (Ciputat: PT Logos wacana Ilmu, 2012).

Pesantren ialah suatu badan pengajaran, pemahaman serta penajaman ajaran agama Islam pada para siswa(santri) agar menjadi orang yang baik serta trampil dalam melakukan ibadah. Madrasah pula ialah badan pembelajaran yang bermaksud untuk menghasilkan kandidat yang mempunyai wawasan yang mendalam perihal kaidah agama. Salah satu karakteristik yang paling menonjol dalam dunia pesantren adalah pembelajaran kitab kuning. Kitab tersebut ialah kitab- kitab Islam klasik yang ditulis dalam bahasa arab bagus yang ditulis figur mukmin arab ataupun para pemikir mukmin Indonesia⁶.

Tujuan pembelajaran pesantren bukan hanya sekedar untuk mengejar kesenangan duniawi saja, melainkan pesantren juga mengajarkan para santrinya untuk menjadi *insan kamil*. Di antara cita-cita pembelajaran pesantren merupakan bimbingan untuk mandiri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain melainkan kepasrahan kepada Tuhan. Salah satu ilustrasi nilai- nilai dalam pembentukan karakter santri di pesantren disebut dengan panca jiwa pesantren. Nilai ini menjadi dasar serta motto pelopor semua kegiatan di pesantren. Searah dengan statment itu⁷ panca jiwa pesantren mencakup keikhlasan, independensi, kesederhanaan, kekeluargaan, serta kemandirian dalam perjuangan kehidupan.”⁷

Di dalam pondok pesantren, adab yang baik serta agung amat difokuskan pada santri sebab masyarakat akan memandangi para santri dari akhlakunya bukan dari yang yang lain. Pesantren bukanlah tempat untuk mengarahkan pada kewenangan, uang, kebesaran duniawi, namun lebih pada peranan dedikasi pada Allah SWT. Tetapi banyak dari para alumni pondok pesantren yang memperoleh bangku di aspek kepemimpinan, penguasa, bahkan perusahaan, Perihal ini pastinya bukan sebab aspek kognitif yang di ajarkan di pesantren, tetapi juga sebab aspek pembelajaran

⁶ Suharto Toto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

⁷ Rodli Makmun, ‘Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren’, *Cendekia*, 12 (2) (2014), 212–13.

kepribadian yang ditanamkan semenjak dini di pesantren. Dapat kita ketahui, karakteristik yang sangat menonjol dalam dunia pesantren yakni pembelajaran serta pembentukan karakter ataupun nilai- nilai keimanan yang memiliki sistem dan tata cara khusus untuk diterapkan kepada para santri.⁸

Namun, saat ini dunia pendidikan tengah merasakan akibat yang amat luar biasa dengan adanya wabah Covid- 19. Dalam penerapannya, aktivitas belajar mengajar seluruhnya dialihkan menggunakan alat daring, karena perihal itu telah direkomendasikan oleh Pemerintah serta diharapkan menunjang dalam proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar tidak bisa berhenti karena adanya pandemic tersebut. Sesuai dengan hadits nabi“ Tuntutlah Ilmu dari buian sampai ke liang lahat”. Pengajar dituntut untuk memastikan proses kegiatan belajar mengajar berjalan mudah ataupun tidak walaupun hanya dilakukan di rumah. Dalam penerapannya, pengajar serta peserta didik bisa melaksanakan proses pembelajaran menggunakan aplikasi yang tersambung dengan jaringan internet serta aplikasi yang sudah di sepakati, bisa memakai aplikasi alat social seperti google meet, zoom, group WhatsApp, telegram serta aplikasi penunjang yang lain. Dengan hal itu, pengajar dapat memantau para peserta didik menjajaki pembelajaran. Hal ini pasti berat untuk pengajar serta peserta didik. Lebih- lebih untuk pengajar yang diharuskan inovatif dalam mengantarkan modul pembelajaran lewat alat pembelajaran daring, karena akan berakibat pada psikologis serta kepribadian peserta didik. Dalam pemberian tugas pun tidak bisa membebaskan peserta didik, bukan mengenai hasil akhir ataupun nilai yang ditargetkan akan tetapi bagaimana peserta didik dapat mudah menguasai apa yang sudah di informasikan oleh pengajar. Dalam islam sendiri ilmu yang berkah ataupun berguna diisyarati dengan bagaimana

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

tiap orang sanggup mengamalkan serta paham terhadap apa yang sudah di informasikan oleh pengajar.

Hal ini mengharuskan adanya transformasi pembelajaran, yang mana pembelajaran pada awalnya dilakukan secara tatap muka hingga harus beralih dengan pembelajaran jarak jauh. Transformasi itu sendiri mempunyai makna berupa pergantian, transformasi media pembelajaran berarti perubahan yang terjalin dalam pemakaian media pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang umumnya di jalani dengan cara luring, setelah itu berganti menjadi daring untuk memenuhi kepentingan pembelajaran pada waktu pandemi seperti saat ini. Untuk membiasakan situasi semacam saat ini, pembelajaran yang lebih dahulu luring ataupun tatap muka setelah itu wajib berganti jadi daring perihal ini pastinya amat menarik atensi publik. Karena, pergantian ini memiliki pro serta kontra yang tidak sedikit. Seperti kita ketahui, tidak sedikit masyarakat yang mensupport pembelajaran daring karena situasi semacam ini mewajibkan untuk senantiasa dirumah, akan tetapi tidak banyak pula masyarakat anti kepada pembelajaran daring.

Pandemi covid- 19 ini juga bisa sebagai kesempatan untuk dunia pembelajaran, karena dapat menggunakan teknologi sebagai alat dalam cara pembelajaran tetapi, permasalahan yang terdapat pada cara pembelajaran online ini, belum seluruhnya bagus peserta didik ataupun orang berumur anak didik dapat melaksanakan alat online, belum meratanya ekonomi dari orang tua anak didik, alhasil dalam membeli kuota belum bisa terpenuhi. Tentunya pula akan ada banyak problematika di dalamnya. Begitupun dalam hal pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren. Pada umumnya pembentukan karakter santri dilakukan dengan pendampingan secara intens, atau melihat secara langsung, seperti metode keteladanan. Lalu apakah dengan adanya transformasi pembelajaran dengan

pembelajaran jarak jauh secara online bisa mengcover dan efektif dalam membentuk karakter santri di era pandemi ?

Penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter santri yang selama ini diterapkan di dalam kelas, yakni melalui dengan beberapa metode, seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode *reward and punishment*, bahkan metode yang paling klasik, yakni metode ceramah. Namun, apakah metode tersebut masih bisa diterapkan dalam masa pandemi. Yang mana semua proses pembelajaran dilakukan secara daring. Mengingat pembentukan karakter santri sangat vital dalam dunia pesantren, maka perlu diadakannya penelitian lebih lanjut, untuk mengetahui serta mendeskripsikan pembentukan karakter santri melalui pembelajaran jarak jauh.

Seperti halnya di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang yang melakukan pembelajaran secara *daring* atau *online*. Pondok pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang merupakan pesantren untuk mahasiswa, santri diwajibkan mukim. Pesantren menanamkan karakter yang kuat pada santri. Metode untuk pembentukan karakter di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang dilakukan dengan metode pembiasaan (*Tadrib*), *reward and punishment*, keteladanan (*Uswah Hasanah*), nasihat (*Mauidzoh*), dan kedisiplinan. Namun ketika covid-19 mulai mewabah di Indonesia Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang melakukan seluruh kegiatan pesantren secara *daring* atau *online*. Hal ini tentu akan berdampak pada metode yang akan diterapkan oleh pesantren ketika melakukan kegiatan pesantren, dan juga dalam pembentukan karakter santri. Metode yang digunakan apakah masih bisa diterapkan ketika pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh, mengingat pembentukan karakter di pesantren di bentuk selama 24 jam. Santri bertemu dengan para pengasuh pesantren, asatid, asatidzah,

pengurus, dan santri lain selama 24 jam penuh yang secara otomatis akan mempengaruhi proses pembentukan karakter santri. Namun sudah hampir 2 tahun Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang masih melakukan sistem pembelajaran jarak jauh. Hal ini bisa jadi berpengaruh pada karakter santri yang selama ini sudah di bentuk di pesantren menggunakan metode yang sudah disebutkan. Dengan pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait perencanaan dan transformasi fokus pembentukan karakter santri melalui pembelajaran jarak jauh, transformasi metode dan kegiatan kepesantrenan dalam pembentukan karakter santri melalui pembelajaran jarak jauh, dan hasil dari transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di Era Covid-19 tahun 2021-2022.

Maka berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di Era covid-19 Tahun 2021-2022.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk pembentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah, berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022 ?

2. Bagaimanakah proses transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022 ?
3. Bagaimanakah hasil transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri berupa perubahan perilaku dan karakter di Pondok Pesantren kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022.
2. Untuk mendeskripsikan proses transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022.
3. Untuk mendeskripsikan hasil transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri berupa perubahan perilaku dan karakter di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022.

D. Manfaat Penelitaian

1. Manfaat Teoritis

Hasil riset ini diharapkan menjadi kontribusi dalam khazanah ilmu pengetahuan di aspek pembelajaran Islam, eksklusifnya terpaut artikel mengenai karakter di pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak umum

Hasil riset ini diharapkan bisa membagikan contoh- contoh, serta pelajaran yang bernilai mengenai bagaimana transformasi pembelajaran dalam membentuk karakter yang baik yang mampu menjadi suri tauladan untuk masyarakat sekitar.

b. Bagi Pihak Pondok Pesantren

Hasil riset ini dapat menjadi masukan untuk penyelenggara pendidikan di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Universitas Islam Malang Malang, khususnya terkait dengan transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di pesantren. Tidak hanya itu, riset ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk berikutnya digunakan oleh periset lain selaku data dalam konsep riset lanjutan terhadap permasalahan- permasalahan yang seragam dengan obyek yang berbeda.

c. Bagi Penulis

Guna dapat mendapatkan informasi dan wawasan yang lebih mendalam terkait pentingnya pembentukan karakter pada masing-masing individu.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan guna menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidik.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas

Penelitian yang bertajuk pada transformasi pembelajaran dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren pernah diteliti sebelumnya. Akan tetapi titik

fokus yang diteliti pada penelitian ini masih relatif baru. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelusuran peneliti dalam mengkaji penelitian-penelitian terdahulu. Berikut penelitian terdahulu yang berhasil ditelusuri peneliti, yakni sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Heri Khairiyansyah menjelaskan sebagai berikut.⁹ 1) Strategi transformasi SMA Ar-Rohmah terdiri dari: a) membentuk tim pengembang; b) Menyusun renstra; c) Orientasi masa depan; d) Punya nilai jual; e) mendapatkan kepercayaan masyarakat; f) pelayanan prima. 2) Manajemen Kurikulum pendidikan SMA Ar-Rohmah Malang yaitu: a) perencanaan yang terdiri dari tim pengembang kurikulum, sosialisasi visi-misi dan target output lembaga; b) Pelaksanaan yang terdiri dari penanaman adab, penanaman kurikulum, integrasi antara ilmu Al-Quran dan sains, monitoring dan supervisi. 3) Model kurikulum integrasi di SMA Ar-Rohmah Malang terdapat 2 aspek yaitu: a) Siswa yang terdiri dari mengutamakan adab, nilai spiritual, dalil Al-Quran dan hadits di setiap materi pembelajaran, menyeimbangkan ilmu dunia dan akhirat; b) Guru yang terdiri dari memahami visi-misi dan target output lembaga, sosialisasi terus menerus, monitoring dan supervisi, evaluasi dan reward.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rony Prasetyawan menunjukkan hasil sebagai berikut.¹⁰ (1) perencanaan menanamkan nilai karakter sesuai landasan Perpres No.87 tahun 2017 dengan 18 nilai pembentuk karakter dan budaya bangsa (2) pelaksanaan dengan mengintegrasikan nilai kedalam kurikulum pondok pesantren dilakukan melalui 3 aspek, yaitu: melalui kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan aktivitas religius santri (3) dalam evaluasi terdapat 10 nilai yang tertanam pada pribadi santri (4) faktor penghambat yaitu dari santri itu sendiri.

⁹ Heri Khairiyansyah, 'Strategi Transformasi Dan Tradisi Pembelajaran Dalam Model Integrasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam', *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2018.

¹⁰ Rony Prasetyawan, 'Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangka Raya' (Intitut Agma Islam Negeri Palangka Raya, 2019).

Implikasi penelitian ini yakni memberi dampak peningkatan kepribadian santri menjadi lebih baik serta bermoral islami, dan juga pada peningkatan prestasi santri yang dapat dilihat dari prestasi yang diraihinya.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Saihu dan Baeti Rohman menunjukkan hasil sebagai berikut.¹¹ Implementasi pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali, menerapkan pembelajaran berbasis pluralisme-multikulturalisme. Hal ini disebabkan oleh beraneka ragamnya latar belakang para santri, mulai dari status ekonomi, suku, dan budaya. Dalam implemenasinya dilakukan dengan 4 (empat) cara, yaitu: 1) Transformasi dari materi ubudiyah ke materi sosial, dari materi-materi ukhrawi ke materi duniawi, dari yang eksklusif ke inklusif; 2) Transformasi pada aspek metodologi. Yaitu dari model monolog ke model dialog; 3) Pelibatan institusi sebagai sarana untuk mengimplementasikan apa yang telah didapat oleh santri; dan 4) Mewujudkan keberpihakan pada kaum lemah (*mustad'afin*).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Laili Syarifah, Nur Lathifah, dan Dakutsa Puspitasari menunjukkan hasil sebagai berikut.¹² Pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Raudatul Athfal Tagelrejo Magelang dapat dilakukan oleh pengasuh pesantren dengan metode keteladanan. Keteladanan yang dimaksud ada dua, yakni keteladanan langsung dan keteladanan tidak langsung. Keteladanan tersebut tercermin dalam kitab *ta'lim muta'alim* yaitu seperti 1) Rasa hormat, 2) sabar dan tabah, 3) Kerja keras, 4) sederhana, 5) tawakkal. Adapun peran orang tua dalam pembentukan karakter dilakukan dalam dua kondisi, yakni kondisi pada saat di lingkungan pesantren, dan pada saat berada di lingkungan rumah. Pada saat berada di lingkungan rumah, orang tua secara kooperatif memberikan teladan untuk

¹¹ Saihu & Rohman Baeti, 'Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transformatife Learning Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurl Ikhlas Bali' (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta, 2019).

¹² Dakusta Puspitasari Laili Syarifah, Nur Lathifah, 'Keteladanan Pengasuh Dan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang', *Jurna Riset Pedagogik*, 5 No. 2 (2021).

mematuhi peraturan pesantren, sedangkan apabila berda dalam lingkungan rumah maka orang tua berperan untuk melanjutkan kebiasaan-kebiasaan baik di Pesantren,

Dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan serta originalitas penulis dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Khairiyansah memiliki fokus yang berkaitan dengan manajemen kurikulum melalui transformasi pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini akan meneliti transformasi pembelajaran dalam pembentukan karakter santri melalui pembelajaran jarak jauh, sesuai dengan karakter yang akan di bentuk di tempat penelitian tersebut. Selain itu, dalam penelitian ini juga akan membahas terkait perencanaan pembentukan karakter santri. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rony Prasetyawan memfokuskan pada karakter yang membentuk kepribadian santri, sedangkan penelitian ini fokus terhadap proses dan hasil dari pembentukan karakter santri melalui pembelajaran jarak jauh. Penelitian yang dilakukan oleh Rony Prasetyawan, membahas terkait proses dari pembentukan karakter santri yang dilakukan secara langsung sebagaimana pada umumnya, sedangkan dalam penelitian ini akan meneliti terkait proses dan hasil dari pembentukan karakter santri yang dilakukan secara daring melalui pembelajaran jarak jauh. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Saehu dan Baeti Rohman juga memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Persamaan dalam penelitaian terdahulu dan penelitian ini adalah sama meneliti terkait transformasi pembelajaran dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Sedangkan perbedaannya adalah model penerpan proses pembentukan karakter di masing-masing pesantren. Dalam penelitian terdahulu menggunakan model pendidikan *transformatife learning* yang berbasis plurlisme-multikulturlisme sedangkang dalam penelitian ini melalui transformatif learning berbasis pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini peneliti meneliti lebih secara luas dan umum terkait proses dan hasil dari

transformasi pembelajaran dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren melalui pembelajaran jarak jauh.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang searah dengan pendidikan karakter diaplikasikan pada era pandemi covid- 19 sehingga mewajibkan lembaga pendidikan melaksanakan transformasi pembelajaran alhasil bisa terselenggara pembelajaran melalui pembelajaran jarak jauh. Pada situasi pembelajaran jarak jauh, Bagaimana penerapan pembentukan karakter? Apakah pembentukan karakter bisa berjalan dengan baik? Siapa yang wajib berperan pada penerapan pendidikan pembentukan karakter? Pasti kita dapat memahami untuk ilmu pengetahuan yang bersifat akademik, santri sanggup berlatih dari data alat cap ataupun internet. Tetapi, beda perihalnya dengan pembuatan kepribadian yang langsung diperoleh melalui perkataan, tingkah laku, perbuatan dengan cara langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari- hari. Pembentukan karakter dapat mempengaruhi pola berlatih, tindakan, serta kebatinan santri. Bersumber pada pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti masih terkategori relatif. Dalam penelitian ini peneliti hendak meneliti terkait transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022.

Adapun persamaan, perbedaan serta originalitas penulis tunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu.

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Heri Khairiansyah, 2018 “ <i>Strategi Transformasi Dan Tradisi Pembelajaran</i> ”	Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya dalam hal ini Sumiati	Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah terkait fokus peneltian yang diteliti, Sumiati	Dalam kaitan ini Sumiati hanya meneliti satu variabel yakni karakter takwa, sedangkan dalam

	<i>Dalam Model Integrasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam</i> (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)	yakni sama-sama meneliti terkait pembentukan karakter santri di pondok pesantren.	meneliti terkait pembentukan karakter takwa santri, sedangkan peneliti meneliti terkait pembentukan karakter santri secara umum.	penelitian ini akan meneliti terkait karakter santri secara umum yang ingin dibentuk oleh pesantren yang berkaitan.
2.	Rony Prasetyawan, 2019. “ <i>Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangka Raya</i> ” (Tesis: Intitut Agma Islam Negeri Palangka Raya).	Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah sama mengkaji faktor pendukung dan penghambat proses pembentukan karakter santri	Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian yang diteliti, dalam hal ini peneliti sebelumnya memfokuskan pada karakter yang membentuk kepribadian santri, sedangkan penelitian ini fokus terhadap proses dan hasil dari pembentukan karakter santri melalui pembelajaran jarak jauh	Pada penelitian ini, proses dari pembentukan karakter santri dilakukan secara langsung sebagaimana pada umumnya, sedangkan dalam penelitian ini akan meneliti terkait proses dan hasil dari pembentukan karakter santri yang dilakukan secara daring melalui pembelajaran jarak jauh
3.	Saihu, Baeti Rohman, 2019. “ <i>Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transformatif Learning Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali</i> ”. (Jurnal: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta).	Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama meneliti terkait transformatif learning dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren	Sedangkan perbedaannya adalah model penerapan proses pembentukan karakter di masing-masing pesantren. Dalam penelitian terdahulu menggunakan model <i>transformatif learning</i> yang berbasis pluralisme-multikulturalisme sedangkan dalam penelitian ini melalui transformasi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh	Dalam hal ini peneliti meneliti lebih secara luas dan umum terkait proses dan hasil dari pembentukan karakter santri di pondok pesantren.

4	Laili Syarifah, Nur Lathifah, Dakusta Puspitasari. 2021. "Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tagelrejo Magelang" (DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik)	Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni terkait objek penelitian. Santri menjadi objek penelitian dalam pembentukan karakter. Dalam penelitian ini juga membahas terkait peran serta orang tua dan pesantren dalam membentuk karakter santri.	Dalam penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada keteladanan pengasuh pesantren dan orang tua. Metode yang di gali terkait pembentukan karakter santri ditekankan pada metode keteladanan, akan tetapi dalam penelitian ini, tidak memfokuskan pada satu metode, tapi lebih kepada menganalisis proses dari pembentukan karakter secara luas.	Penelitian ini berorientasi pada transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri, yang mana mengukur pada efektivitas metode yang digunakan, fokus karakter yang direncanakan, serta hasil dari proses pembentukan karakter santri.
---	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

F. Definisi Operasional Variabel:

Untuk memudahkan penelitian serta menghindari adanya ketidak fahaman peneliti maupun pembaca terkait penelitian ini, maka penulis akan memberikan gambaran operasional terkait beberapa istilah yang digunakan dan berhubungan dengan penelitian ini.

a. Transformasi Pembelajaran

Pembelajaran yang berhubungan dengan peralihan atau perubahan terkait media ajar, seseorang atau peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berkaitan dengan perubahan tersebut.

b. Pembelajaran Jarak Jauh

Merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara pendidik dan peserta didik serta memerlukan media telekomunikasi baik itu media digital atau media pendukung lainnya.

c. Pembentukan Karakter

Merupakan suatu cara atau sistem penanaman nilai-nilai karakter dalam diri individu yang meliputi keyakinan, tindakan, tanggung jawab, serta kesadaran dalam bersikap terhadap Allah SWT, orang sekitar, dirinya sendiri, bangsa dan negara sehingga menjadi *insan kamil*.

d. Karakter

Karakter adalah kecenderungan bersikap seseorang sehingga sifat tersebut melekat dan menjadi ciri khas serta menjadi pembeda antar masing-masing individu.

e. Santri

Santri adalah murid atau peserta didik yang menempuh pendidikan di pesantren serta menetap di pesantren guna menuntut ilmu ke-Islaman. Pesantren mengajarkan santri terkait kitab *thurats* serta ilmu-ilmu amaliyah terkait ajaran agama Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Transformasi Pembelajaran

1. Pengertian Transformasi Pembelajaran

Menurut Atabik yang dikutip oleh Dian Mohammad Hakim, bahwa transformasi berasal dari bahasa Inggris dari kata verb atau kata kegiatan transform yang berarti mengubah, memindahkan, mengubah, membuat wujud lain ataupun menjelmakan.¹³ Dalam perihal ini mengubah bisa dimaksud mengubah wujud, raga, performa, situasi ataupun kondisi serta guna dari suatu, baik pergantian dengan cara totalitas ataupun beberapa.

Sedangkan menurut Petronella Thumury adalah suatu perubahan dari segi bentuk.¹⁴ Perubahan tersebut dapat diartikan secara fisik, yakni dari perubahan bentuk dari kasar ke lembut juga dapat diartikan dari perubahan tradisional ke modern. Perubahan tersebut dapat terjadi karena adanya suatu faktor, dan faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar.¹⁵ Sejalan dengan pernyataan tersebut, kamus besar bahasa Indonesia mengartikan transformasi sebagai perubahan, sedangkan transformasi pembelajaran memiliki arti perubahan yang terjadi dalam sistem pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat bantu belajar mengajar agar informasi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, sehingga tujuan belajar mengajar dapat tercapai.¹⁶ Adanya media pembelajaran

¹³ Dian Mohammad Hakim, 'Transformasi Kurikulum Pesantren Melalui Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mengembangkan Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang', *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, (2019).

¹⁴ Petronella Thumury, 'Transformasi Sebuah Paradigma Terobosan', 2018, 1.

¹⁵ Ernita Dewi, 'Transformasi Sosial Dan Agama', *Jurnal Substantia*, 2.2 (2012), 35–43.

¹⁶ Teni Nurita, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Misykat*, Volume 03, (2018).

merupakan faktor penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran dapat menjadikan suatu proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan tidak membosankan. Namun pendapat lain mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau perangkat untuk menyampaikan suatu informasi dari pendidik ke peserta didik.¹⁷

Menurut Kempert serta Dayton yang dikutip oleh Daryanto menyatakan jika media pembelajaran ialah perlengkapan yang bisa menunjang berlangsungnya proses pembelajaran dimanapun serta kapanpun.¹⁸ Berangkat dari pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya media pembelajaran, proses belajar mengajar dapat dilakukan secara fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kondisi, situasi pendidik dan peserta didik. Pembelajaran dapat berlangsung di tempat masing-masing dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik.

Melalui penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu alat atau perangkat yang digunakan untuk menunjang adanya proses belajar mengajar. Adanya Covid-19 mengharuskan dunia pendidikan melakukan transformasi pembelajaran. Hal tersebut juga akan turut mempengaruhi media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada umumnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh adalah alat teknologi digital dan internet.

Seiring perkembangan zaman, media pembelajaran bertransformasi lebih modern, yakni menggunakan perangkat teknologi jaringan yang memanfaatkan internet.¹⁹ Adanya media tersebut dapat membantu dunia pendidikan dalam

¹⁷ Rahmawati dkk Fitri, 'Penggunaan Media Interaktif Power Point Dalam Pembelajaran Daring', *Jurnal Fajar Historia*, Volume 4 N (2020), hal. 62.

¹⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010).

¹⁹ Abd Rahim Mansyur, 'Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia', *Jurnal Eljuor: Education and Learning Journal*, Volume 1, (2020), 119.

menyampaikan proses pembelajaran. Fenomena ini membawa pendidikan ke warna baru, pembelajaran yang biasanya dilakukan dalam suatu ruangan yang nyata bertransformasi menjadi pembelajaran dari dunia maya, atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh.

Proses pembelajaran yang pada awalnya menggunakan media konvensional, saat ini beralih menggunakan teknologi digital seperti handphone, persitiwa perlihatkan atau perubahan inilah yang dinamakan dengan transformasi pembelajaran.²⁰ Kemajuan pendidikan dalam hal ini sejalan dengan pendapat Harjanto dan Sumunar yang dikutip oleh Dindin Jamaludin dkk, bahwa pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh adalah proses transformasi atau peralihan atau perubahan pembelajaran dari konvensional kedalam bentuk digital, seperti dari sistem, media, dan sumber pembelajaran.²¹

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa transformasi pembelajaran adalah suatu peralihan atau perubahan baik berupa bentuk secara fisik, fungsional dan perubahan yang lain terkait pembelajaran karena adanya faktor tertentu.

2. Ragam Transformasi Pembelajaran

Cara penyampaian pembelajaran dari pendidik ke pendidik sangatlah beragam. Proses ini tentunya membutuhkan alat bantu atau media untuk menyampaikan hal tersebut, salah satunya dengan adanya media pembelajaran. Media yang digunakan oleh pendidik pun beragam, menyesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik. Media pembelajaran juga mengalami transformasi seiring dengan perkembangan zaman dan kondisi saat ini. Berikut macam-macam transformasi pembelajaran:

²⁰ A Yani Ranius, 'Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah MATRIK*, Volume 15, (2013), 54.

²¹ Dindin Jamaludin Dkk, *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru* (Bandung, 2020).

a. Perubahan Bentuk Media Pembelajaran

- 1) Transformasi media pembelajaran luring (luar jaringan) ke daring (dalam jaringan)²²

Pembelajaran tatap muka atau saat ini lebih dikenal sebagai daring (dalam jaringan) kerap memanfaatkan alat bantu mengajar seperti globe, peta, alat peraga, LCD, dan alat pendukung lainnya yang dapat ditampilkan secara langsung di dalam kelas. Namun saat ini, adanya covid-19 mengharuskan pembelajaran dilakukan secara luring (luar jaringan) yang mana sistem ini cenderung memanfaatkan media teknologi digital seperti *smartphone*. Pembelajaran luring saat ini dilaksanakan dirumah masing-masing, pendidik menciptakan kelas secara maya dengan memanfaatkan jaringan internet. Perubahan ini menandakan adanya transformasi pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet.

- 2) Transformasi media pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan teknologi jaringan.²³

Media pembelajaran pada umumnya menggunakan media cetak. Media cetak pada umumnya digunakan untuk pembelajaran daring atau di dalam kelas yang diperagakan dan dilihat secara langsung kepada peserta didik. Namun ketika pembelajaran bertransformasi menjadi pembelajaran luring, media yang digunakan juga bertransformasi. Pada umumnya pembelajaran luring banyak memanfaatkan *smartphone* sebagai alat untuk melakukan pembelajaran. Beberapa aplikasi pendukung juga turut menjadi media pembelajaran saat ini, yani seperti aplikasi *whatsapp*, *google meet*, *zoom*

²² Unik Hanifah Salsabila, 'Peralihan Transformasi Media Pembelajaran Dari Luring Ke Daring Dalam Pendidikan Agama Islam', *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Volume 5, (2020), 200.

²³ Mansyur.

meeting, dll. Perubahan ini menandakan adanya transformasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital dan jaringan internet.

Mengacu pada penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mengalami transformasi seiring dengan perkembangan zaman dan faktor-faktor lainnya. Dengan terjadinya transformasi pembelajaran, terciptalah media baru yang digunakan untuk menyokong proses atau kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini pendidikan dan proses belajar mengajar sangat erat kaitnya dengan teknologi digital yang terus mengalami perkembangan dan semakin canggih. Media satu dengan yang lainnya saling menunjang dan menutupi kekurangan antara media satu dengan yang lainnya.

b. Perubahan fungsi media pembelajaran

Dunia pendidikan pada saat ini sudah meibatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Contoh dari media pembelajarn yang sering digunakan dalam proses pembelajaran pada masa covid-19 adalah aplikasi *whatsapp*. Menurut Jubile Enterprise yang dikutip oleh Dwi Yulianto dalam jurnalnya bahwa *whatsapp* merupakan aplikasi yang paling mudah untuk peserta didik saling berkirin pesan, membuat kelompok diskusi, saling berbagi informasi berupa foto, video, ataupun pesan suara dengan menggunakan *smartphone*. Aplikasi *whatsapp* menjadi aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran jarak jauh.²⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mengalami transformasi baru yang juga sekaligus melahirkan media pembelajaran yang baru, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dalam kondisi apapun dan menjadi lebih fleksibel.

²⁴ Dwi Yulianto, 'Pengaruh Pembelajaran Daring Pengguna Platform Digital Terhadap Pemecahan Masalah Matematis Dan Sikap Kritis Siswa Di MA Daar El Qolam', *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, Volume 5, (2020), 110.

3. Manfaat Transformasi Pembelajaran

- a. Pendidikan semakin maju dan tidak semakin tertinggal dengan negara lain.²⁵

Terjadinya transformasi pembelajaran dalam dunia pendidikan menjadikan pendidikan semakin berkembang dan maju, sehingga tidak tertinggal dengan negara-negara yang lain. Dalam hal ini transformasi pembelajaran bukan hanya terkait media atau alat yang digunakan saat proses belajar mengajar, tetapi juga terkait perubahan sistem, kurikulum dan tentunya media pembelajaran itu sendiri. Terjadinya perubahan dan perakihan tersebut menandakan bahwa dunia pendidikan tida bisa hanya berdiam diri ditempat dan tidak melaukan perubahan, hal ini akan berakibat pada efektifitas dalam mencapai tujuan belajar.

- b. Pendidikan Mengalami Pembaharuan

Seiring perkembangan zaman, sudah menjadi kebutuhan bahwa teknologi digital dijadikan media pembelajaran dalam dunia pendidikan.²⁶ Adanya media dalam pembelajaran dapat terus mendorong berkembangnya teknologi yang dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Hal ini akan membuat dunia pendidikan terus berkembang agar tetap terlaksana pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Jadi, transformasi pembelajaran dapat bermanfaat bagi seluruh elemen yang ada dalam dunia pendidikan, baik itu pendidik, peserta didik, dan orang tua. Hal tersebut juga dapat mendorong seluruh elemen dalam dunia pendidikan untuk belajar lebih mendalam terkait teknologi digital dan jaringan.

B. Pembelajaran Jarak Jauh

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Online

²⁵ Anita Rinawati, 'Transformasi Pendidikan Untuk Menghadapi Globalisasi', *Ekuitas-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 3, (2015), 95–96.

²⁶ Suprpto, 'Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi Di Sekolah', *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 3, (2006), 36.

Pembelajaran jarak jauh bukanlah suatu yang baru dalam dunia pendidikan. Pada awalnya proses pembelajaran dilakukan dengan cara mengirim berbagai materi ajar dan informasi dalam bentuk catatan buku, CD-ROM, atau memutar video secara langsung kepada peserta didik.

Secara umum pembelajaran jarak jauh dapat diartikan sebagai Suatu proses belajar mengajar dengan tanpa adanya kontak langsung antara pendidik dan peserta didik.²⁷ Rahmawati juga turut berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh, lebih memfokuskan pada kemandirian peserta didik dalam belajar atau biasa disebut dengan *self study*. Belajar mandiri dilakukan secara sistematis dalam menyampaikan materi, memberikan pengawalan serta memberikan pembimbingan kepada peserta didik.²⁸

Adanya perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat juga akan turut mempengaruhi media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini menjadi sebuah tuntutan dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh yang cenderung menggunakan teknologi digital dan informasi.²⁹ Dengan karakteristik dari pembelajaran jarak jauh, maka media internet menjadi media yang sangat cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh, dimana media internet dapat digunakan secara fleksibel tanpa terbatas ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja. Hal ini akan mendukung dan menguntungkan pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan pembelajaran.

Beberapa orang ahli mengungkapkan pengertian dari pembelajaran jarak jauh yakni, G. Dogmen, G. Mackenzie, E. Christensen, dan P. Rigby, O. Peter, M. Moore,

²⁷ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, ed. by Alfabeta (Bandung, 2009).

²⁸ Dinda Anjani Zainal Abidin, Adeng Hudaya, 'Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19', *Research and Development Journal Of Education*, 2020, 17.

²⁹ Zainal Abidin, Adeng Hudaya.

B. Holmeberg.³⁰ Menurut Dogmen ciri dari pebelajaran ajarak jauh adalah pengorganisasian dalam mengtur kemadnirian peserta didik yang disampaikan melalui media yang tidak melibatkan konta langsung antara pendidik dan peserta didik. Mackenzie, E. Christensen, dan P. Rigby, mengungkapkan bahwa pembelajaran jarak jauh dalah pembelajaran yang menggunakan teori korespondensi, dimana pendidik dan peserta didik berada ditempat yang terpisah namun tetap melakukan proses pembelajaran dengan media yang bersifat korespondensi. Namun menurut Peter, pembelaaran jarak jauh seolah dioperasikan layaknya sebuah industri. Pendapat ini akhirnya memunculkan banyak polemik dan pertanyaan. Adapun yang menolak pendapat dari Peter yakni Baath yang mengungkapkan bahwa teori industrial sangat tidak cocok apabila diterapkan dalam dunia pendidikan. Hal ini dikaernakan pendapat dari Peter dianggap tidak masuk dalam batasan umum dari sistem pembelajaran jarak jauh.

Moore memberikan pendapat bahwa pembelajaran jarak jauh adalah suatu cara yang meberikan peserta didik untuk melakukan kominkasi dengan pendidik secara terpisah, sehingga memerlukan media yang mendukung adanya proses pembelajaran jarak jauh seperti media elektronik, mekanis, dan lainnya. Sedangkan menurut Holmoberg, pembelajaran jarak jauh yakni pembelajaran yang mana peserta didik tida mendapatkan pengawasan secara terus menerus dari pendidik. Tetapi peserta didik tetap mendapatkan perencanaan mengajar yani materi, pengawaan dan bimbingan dari pendidik secara terpisah. Mason berpendapat bahwa proses pembelajaran di zaman yang akan datang sangat ditentukan oleh teknologi iformasi yang memungkinkan adanya kolaborasi bukan hanya bertempat disuatu gedung sekolah. Sedangkan Tony Bates bahwa teknologi informasi akan menjadi sangat menguntungkan dalam

³⁰ Aristorahardi, 'Konsespsi Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh', *Http://Aristorahadi. Wordpress. Com*, 2008.

meningkatkan kualitas jangkauan dalam proses pembelajaran apabila digunakan dengan bijak dan tepat.

2. Teori Pembelajaran Jarak Jauh

Holmberg, Keagen, dan Stewart mebedakan 3 teori utama terkait pembelajaran jarak jauh, yani sebagai berikut.³¹

- a. Belajar mandiri disini diartikan sebagai kesempatan bagi peserta didik dalam belajar secara mandiri. Proses pembelajaran tidak menekankan pada adanya pertemuan antara pendidik dan peserta didik. Ruang belajar tidak menjadi konsentrasi utama dalam proses pembelajaran. Peserta didik secara bebas melakukan pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Dalam hal ini media yang digunakan cenderung memanfaatkan teknologi informasi dan elektronik.
- b. Pembelajaran jarak jauh merupakan aktivitas belajar yang memiliki ciri khas yakni membagikan dan menyampaikan materi ajar secara massal. Pembelajaran jarak jauh merupakan metode yang diterapkan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengajaran sikap dengan menggunakan teknologi yang dapat menyampaikan materi secara bersamaan dengan kualitas yang baik sehingga dapat digunakan oleh peserta didik yang tempat tinggalnya tersebar dimana-mana.
- c. Arti dari belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri dan tidak didampingi dan dibimbing oleh pengajar. Akan tetapi belajar mandiri ialah pembelajaran yang juga memerlukan interaksi dengan pengajar dengan metode pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran tersebut menggunakan konsep "*guided didactic conversation*" yakni interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik untuk membahas suatu materi ajar, sehingga peserta didik mampu dan merasa nyaman dalam membahas materi ajar tersebut. Untuk itu materi ajar harus didesain dengan menarik agar tidak bosan dalam proses pembelajaran. Materi yang digunakan juga bersifat "*self-instructed*" yakni belajar secara mandiri dan bersifat individual.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat dari pembelajaran jarak jauh yakni pembelajaran yang dilakukan dengan tidak melakukan tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Kemandirian diutamakan dalam

³¹ Dkk Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011).

pembelajaran jarak jauh walaupun tidak sepenuhnya menyerahkannya tugas utama kepada peserta didik. Pendidik tetap membrikan fasilitas, membimbing, mengontrol, dan melakukan pembelajaran dengan jarak jauh.

3. Bentuk Pembelajaran Jarak Jauh

Munir berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh secara online memiliki beberapa bentuk yakni³²

- a) Sitem dan program pembelajaran mandiri
- b) Program pembelajaran tatap muka masih tetap dilakukan dengan tempat dan waktu yang telah disepakati dan ditentukan. Informasi terkait pembelajaran disampaikan dengan atau tanpa interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik.
- c) Program pembelajaran tida tergantung pada tempat dan jadwal pertemuan. Pembelajaran jarak jauh didasarkan pada pemikiran bahwa peserta didik atau pembelajar merupakan pusat dari pembelajaran itu sendiri. Peserta didik bertanggung jawab seniri atas pembelajaran yang berlangsung dan berlangsung ditempat masing-masing.
- d) Pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan sistem *E-Learning* yakni pembelajaran yang bersifat online dan sistematis yang memanfaatkan teknologi digital dan teknologi informasi.

Pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi yang diatur oleh KEPMEN 107/U/2001. harus mendapatkan izin dari perguruan tinggi. Pasal 2 menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan program pendidikan tinggi jarak jauh adalah untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi dan menciptakan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pendidikan tinggi. Kemudian, dalam Pasal 4 ayat 2 disebutkan dengan "sudah

³² Munir.

memiliki izin untuk menyelenggarakan program studi tatap muka di bidang studi yang sama dan Anda telah diakreditasi oleh Dewan Nasional Akreditasi Perguruan Tinggi (BAN – PT) dengan nilai A atau U (Unggul)".

Poin j menyatakan: Bekerja sama dengan perguruan tinggi lain yang telah memiliki izin untuk menerapkan kurikulum yang sama untuk memfasilitasi kegiatan pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran, penyediaan layanan penunjang pembelajaran, layanan perpustakaan dan pelaksanaan magang dan penguatan pengalaman lapangan, serta pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran jarak jauh". Jardiknas mendukung model pembelajaran jarak jauh, yaitu jaringan media informasi yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) yang menghubungkan sekolah-sekolah di seluruh kepulauan Indonesia.³³

Adapun bentuk proses pembelajaran jarak jauh menurut Yerusalem dkk, yakni sebagai berikut.³⁴

- a) Belajar mandiri
- b) Pembelajaran terbimbing/terstruktur
- c) Tutorial tatap muka: Proses pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan mensyaratkan tutorial/saran tatap muka (atau sinkron) kepada peserta didik untuk berbagai kursus.
- d) Tutorial elektronik
- e) Bentuk bantuan lainnya (koresponden, telepon, dan faks).

Selain dari bentuk pembelajaran jarak jauh diatas, juga banyak platform yang dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh, salah satunya yakni LMS (*Learning*

³³ Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003).

³⁴ Yerusalem M. R. dkk, 'Desain Dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer', *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, Vol 3 No. (2020), 27 <<https://jtsiskom.undip.ac.id/index.php/jtsiskom/article/view/%0A12668> DOI: <https://doi.org/10.14710/jtsiskom.3.4.2015.481-492>>.

Management System). Dalam hasil penelitian yang berjudul “*Why LMS isn’t enjoyable*” yang ditulis oleh Abdul Malik Karim Amrullah menyatakan bahwa :

“ *The research results over the past year found some interesting phenomena in the teaching and learning process that require lecturers on campus to change the teaching model from face-to-face in the classroom to face-to-face online. The university has prepared LMS for lecturers who teach online and have been socialized, although limited. In the first odd semester in the covid era, from August to December, using MOODLE LMS only 18.5% while 64.5% used WhatsApp, zoom meeting 15% and 2% using google classroom. Then evenly semester between February has started to increase the use of MOODLE LMS, which is 51%, the rest use zooms meetings, google meet, and google classroom*”.³⁵

Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh secara online pada masa sekarang ini sangatlah mudah dalam memanfaatkan modul *Learning Management System* atau platform pendukung lainnya.

Dari penjelasan di atas, kita bisa mengetahui bahwa pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan berbagai proses. Pembelajaran jarak jauh juga menekankan pada pembelajaran mandiri, yang menggunakan teknik khusus dalam perancangan materi pembelajaran, seperti organisasi, administrasi, metode pembelajaran khusus melalui media tertentu seperti komputer, televisi, radio, telepon, Internet, video dan lain-lain.

4. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh mencakup upaya pendidik untuk membentuk sistem pembelajaran seumur hidup, dengan prinsip-prinsip kebebasan, kemandirian, fleksibilitas, kebaruan, modernitas, kecukupan, mobilitas, dan efisiensi. Prinsip-prinsip ini membentuk dasar pengambilan keputusan di bidang pendidikan dalam

³⁵ Abdul Malik Karim Amrullah, ‘WHY LMS ISN’T ENJOYABLE’, *ASEAN Quality Assurance Forum*, 2021, 3 <https://association.asean-qa.org/sites/default/files/2021-11/Paper_Presentation_Template_for_ONLINE-03.jpg>.

rangka menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran jarak jauh. Prinsip-prinsip pembelajaran jauh dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁶

- a) Prinsip kebebasan artinya sistem pendidikan secara demokratis karena dirancang secara bebas agar dapat merata, dan menyeluruh pada setiap lapisan masyarakat, dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Oleh karena itu, isi program pendidikan, cara program disajikan dan proses pembelajaran dirancang khusus, yaitu, mereka tidak terbatas pada materi pembelajaran yang telah ditentukan, tempat, jarak, waktu, usia, jenis kelamin dan persyaratan non-akademik lainnya.
- b) Prinsip kemandirian dicapai melalui adanya kurikulum atau program pemagangan yang dapat dipelajari secara mandiri (merdeka belajar), dengan belajar secara individu maupun kelompok. Posisi pendidik terbatas pada menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efisien. Sehingga bantuan yang diberikan sesedikit mungkin atau tidak disesuaikan dengan cara yang dominan terhadap keadaan dan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa.
- c) Prinsip fleksibilitas memungkinkan peserta didik untuk secara fleksibel mengatur jadwal dan kegiatan pembelajaran, mengikuti ujian dan mengakses sumber belajar sesuai dengan kemampuan siswa.
- d) Prinsip kesesuaian menunjukkan program pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, persyaratan ketenagakerjaan, pengembangan pengetahuan dan teknologi, atau perkembangan yang terjadi di masyarakat. Peserta didik belajar sesuai dengan keinginan, minat, kemampuan, dan pengalaman mereka sendiri.

³⁶ Munir.

- e) Prinsip mobilitas memungkinkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran dengan berpindah tempat sesuai dengan keadaan yang memungkinkan proses pembelajaran dilakukan. Siswa juga dapat belajar dengan jenis, jalur, dan level yang setara yang dapat melanjutkan studi mereka di tingkat yang lebih tinggi yang disesuaikan dengan persyaratan yang berlaku.
- f) Prinsip efisiensi adalah memberdayakan sebanyak mungkin berbagai jenis sumber daya yang ada, seperti sumber daya manusia, sumber daya teknologi, sehingga mahasiswa dapat belajar dengan baik.

5. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Sistem pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik yang berbeda dengan praktik pembelajaran tatap muka konvensional. Menurut Keegan, sistem pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik, yaitu (1) pemisahan antara guru dan peserta didik; (2) pengaruh lembaga dan badan pendidikan; (3) penggunaan media yang menghubungkan guru dan peserta didik; (4) kelanjutan komunikasi dua arah; (5) memperhatikan peserta didik sebagai pembelajar individu; dan (6) pendidikan sebagai industri.³⁷

Adapun karakteristik pembelajaran jarak jauh menurut Munir, adalah sebagai berikut.³⁸

- a) Program ini disusun sesuai dengan tingkat, jenis dan sifat pendidikan. Waktu yang digunakan juga harus sesuai dengan program pembelajaran. Untuk mengetahui pencapaian tujuan program, perlu adanya evaluasi yang dapat dilakukan secara mandiri (*self-evaluation*).

³⁷ Keegan D, *On Defining Distance Education, Distance Education* (London: Open University, 1980).

³⁸ Munir.

- b) Dalam proses pembelajaran, tidak ada pertemuan tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik, sehingga tidak ada kontak langsung. Pertemuan antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung ketika ada paduan suara tugas-tugas tertentu atau masalah penting lainnya.
- c) Pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berada di lokasi yang terpisah, yang mengharuskan siswa untuk melakukan proses pembelajaran secara mandiri. Bantuan pihak lain sangat terbatas untuk diperoleh.
- d) Adanya lembaga pendidikan yang mengatur peserta didik untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pendidikan yang menekankan pada *self learning*. Oleh karena itu, harus ada lembaga pendidikan yang mengatur program, sistem, pengawasan, bimbingan dan pengawasan peserta didik.
- e) Lembaga pendidikan harus merancang dan menyiapkan bahan ajar atau pembelajaran, serta layanan dukungan siswa. Dengan adanya lembaga pendidikan, kita dapat membedakan antara pembelajaran jarak jauh dan belajar privat atau *teach your self programmer*.
- f) Materi pembelajaran disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai, seperti komputer dan Internet atau dengan program *e-learning*.
- g) Melalui media pembelajaran, akan terjadi interaksi dua arah antara pendidik dan siswa. Peserta didik dengan peserta didik lainnya. Inisiatif komunikasi datang dari pendidik atau peserta didik.
- h) Tidak ada kelompok belajar yang ditetapkan selama masa studi mereka, peserta didik cenderung berada di tengah-tengah kelompok baru. Oleh karena itu, tugas yang diberikan oleh pendidik adalah individu daripada kelompok.

- i) Paradigma baru yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh adalah peran pendidik yang lebih bersifat sebagai fasilitator yang memberikan pelayanan dan pendampingan kepada peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk menciptakan teknik pengajaran yang baik, menyajikan materi pembelajaran yang menarik, sedangkan peserta didik dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran.
- j) Mahasiswa dituntut untuk aktif, interaktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran jarak jauh memiliki sistem pembelajaran mandiri yang sangat penting untuk mendapatkan bantuan dari pihak lain.
- k) Sumber belajar adalah bahan ajar yang sengaja dikembangkan atas dasar kebutuhan dan selalu mengacu pada kurikulum yang berlaku.
- l) Interaksi pembelajaran dapat dilakukan secara langsung jika ada pertemuan. Hal ini juga dapat dilakukan secara tidak langsung dengan bantuan tutor di forum bimbingan belajar atau guru.

Dari penjelasan tersebut, dapat kita ketahui bahwa, karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah, tidak adanya kontak langsung antara pendidik dan peserta didik, dilakukan secara mandiri, memperoleh pengawasan lembaga pendidikan, penggunaan media yang fleksibel, dan adanya komunikasi dua arah.

C. Tinjauan Kajian Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter adalah ciri-ciri psikologi, moralitas atau etika yang membedakan seseorang dari orang lain, karakter, watak yang menjadi ciri sororan.³⁹ Karakter berasal dari kata Yunani untuk menandai yang berarti berfokus pada nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam perilaku seseorang. Istilah karakter berasal dari

³⁹ Fajri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012).

bahasa Yunani *karasso* yang berarti format dasar atau sidik jari, seperti pada sidik jari.⁴⁰

Menurut Ahmad Sulhan, karakter adalah kualitas pribadi yang lebih tinggi, yang dibentuk atau dikembangkan oleh nilai-nilai karakter, diinternalisasi menjadi karakter yang lebih tinggi melalui pemahaman, kesadaran dan pembiasaan nilai-nilai karakter dalam sikap dan perilaku sehari-hari.⁴¹

Akhlik juga merupakan poin tertinggi yang disebutkan di dalam Al-Qur'an dan juga merupakan penghargaan tertinggi yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya. Berkaitan dengan hal ini Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”⁴²

Dari firman Allah SWT di atas dapat disimpulkan bahwa seorang Rasul Allah SWT sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Untuk itu, sebagai ummat Rasulullah dapat mencontoh sikap, budi pekerti beliau untuk menjalani kehidupan ini. Firman Allah SWT yang lain dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁴³

⁴⁰ Sa'dullah.

⁴¹ Ahmad Sulhan, 'Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan' (Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim, 2015).

⁴² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2011).

⁴³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik diinisiasi oleh Megawangi sebagai berikut.⁴⁴

- a. Mencintai Allah dan semua ciptaan-Nya;
- b. Independensi dan akuntabilitas;
- c. Kejujuran/keandalan, bijaksana;
- d. Penghormatan dan kesopanan;
- e. Dermawan, membantu dan saling membantu;
- f. Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras;
- g. Keadilan dan kepemimpinan;
- h. Baik dan rendah hati;
- i. Toleransi, perdamaian dan persatuan

Menurut Komisi Pendidikan Nasional, ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah untuk menentukan keberhasilan pendidikan karakter, sebagai berikut.⁴⁵

- (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Keingintahuan, (10) Semangat nasional, (11) Cinta negara, (12) Penghormatan terhadap prestasi, (13) Ramah/komunikatif, (14) Pasifik, (15) Pecinta membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Perlindungan sosial, (18) Tanggung jawab.

Sementara itu, menurut Thomas Lickona, ada beberapa bentuk nilai yang harus diajarkan di sekolah, yaitu kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, bantuan, kepedulian terhadap sesama, kerja sama, keberanian dan sikap demokratis. Nilai-nilai khusus ini adalah bentuk rasa hormat atau tanggung jawab atau sebagai sarana dukungan untuk bersikap hormat dan bertanggung jawab.⁴⁶

Kemudian, karakter manusia dapat dipahami dengan cara pembiasaan sikap. Seperti yang dikatakan Rasulullah SAW menyampaikan kepada orang tua ketika mendidik anak-anaknya." Anak yang terbiasa bangun pagi akan bangun pagi setiap hari sebagai kebiasaan, kebiasaan tersebut juga akan mempengaruhi kehidupan anak. Dengan mengkaji nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan oleh orang tua sejak

⁴⁴ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2011).

⁴⁵ Komendiknas, *Pengembangan Karakter Dan Budaya Bangsa* (Jakarta: Puskur, 2010).

⁴⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, ed. by Uyu Wahyudin Juma Abdu Wamaungu (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

dini, mereka akan memiliki pola pikir untuk selalu berusaha menjadi lebih baik di masa depan.

Menurut Megawangi pembentukan karakter harus di mulai atau ditanamkan sejak dini, melalui beberapa tahapan, sebagai berikut.⁴⁷

- a. (0-10 tahun)
Perilaku lahiriyah, yang metode perkembangannya adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan (reward) dan pelemahan (hukuman), indoktrinasi.
- b. (11-15 tahun)
Perilaku kesadaran, metode perkembangannya adalah budaya nilai-nilai melalui dialog, orientasi dan komitmen.
- c. (15 tahun ke atas)
Pengendalian internal atas perilaku, metode pengembangannya adalah perumusan visi dan misi kehidupan, dan penguatan tanggung jawab.

Pendidikan dan karakter sangat berkaitan erat antara satu dan lainnya. Pada dasarnya hakikat pendidikan sebenarnya mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia baik berupa potensi fisik, jiwa, maupun intelektual secara bertahap sehingga diharapkan teraktualkan potensi tersebut menjadi sebuah “perilaku tertentu” yang diharapkan oleh pendidik. Maka dapat dikatakan bahwa “perilaku tertentu” tersebut dengan sengaja dibentuk dan diarahkan menjadi suatu karakter yang tertanam dalam diri peserta didik melalui visi misi dan cita-cita pendidik melalui suatu proses yang berkelanjutan atau disebut dengan proses belajar dan mengajar.⁴⁸

Oleh sebab itu, perkembangan karakter bangsa hanya dapat dicapai melalui pengembangan karakter masing-masing. Namun, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya

⁴⁷ Megawangi.

⁴⁸ Abdul Malik Karim Amrullah, ‘MADRASAH’, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah*, 4 No. 2 (2012), 2–3.

yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dicapai dalam proses pendidikan yang tidak membebaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat dan budaya nasional.⁴⁹

2. Macam-macam Karakter

Hipocrates dan Darwis menggolongkan manusia dalam empat jenis karakter, sebagai berikut.⁵⁰

a. Sanguine: Pembicara

Karakter sanguin sangat mudah dikenali. Seseorang dengan caralter sanguine biasanya menjadi pusat perhatian, selalu riang, ramah, bersemangat, mudah bergaul, atau fleksibel dan banyak bicara. Segala sesuatu yang ditemui dianggap sangat penting sampai dilebih-lebihkan tetapi selalu bisa dilupakan begitu saja. Ini adalah salah satu sifat buruk sanguin, selain tidak disiplin, tidak bisa tenang, tidak dapat diandalkan dan rentan terhadap keegoisan.

b. Kolerik: Pemimpin

Karakter kolerik sangat suka memerintah. Seseorang dengan karakter kolerik pada umumnya selalu memiliki ide-ide baru, tetapi seseorang dengan karakter kolerik tidak suka untuk mengeksekusi dan terjun ke lapangan secara langsung, sehingga lebih cenderung atau lebih suka memerintah orang lain untuk melakukan hal tersebut. Kemauan yang keras, optimistik, tegas, produktif, penempilan yang megah, menyukai foemalitas dan kebanggan diri membuat seseorang dengan karakter ini berbakat menjadi seorang pemimpin. Sifat buruk dari karakter kolerik adalah, suka menguasai orang lain, sedikit licik, sarkastik, dan banyak tidak disukai orang lain karena sikapnya yang sarkastik.

c. Melankolik: Pelaksana

Segala sesuatu menjadi sangat penting bagi seseorang dengan karakter melankolik. Perasaan seseorang dengan karakter melankolik adalah hal yang paling utama. Oleh karena itu seseorang dengan karater melankolik memandang sisi seni sesuatu, idealis, cermat, dan perfeksionis. Kelemahan dari karakter ini adalah sering berfikir negatif, berprasangka buruk, yang membuatnya khawatir, dan sibuk berfikir.

d. Flegmatik: Penonton

Karakter ini memiliki pembawaaan yang tenang, lembut, efesien, kurang bergairah, tetapi juga tidak gampang

⁴⁹ Abdul Malik Karim Amrullah.

⁵⁰ Hipocrates dan Darwis, *Ilmu Kehidupan, Eksistensi Manusia* (Inggris: Management, 1859).

terpengaruhi. Orang-orang menyangka seseorang dengan karakter flegmatik tidak berminat atau cenderung tidak tertarik disebabkan oleh lamanya karakter ini mengambil keputusan atau tindakan. Keburukan dari karakter ini adalah suka melindungi diri sendiri, tidak tegas, penakut, dan kikir.

Dari keempat karakter di atas, seseorang mungkin memiliki satu jenis kepribadian utama yang dipengaruhi oleh kepribadian yang lain. Jadi bagaimana seseorang membentuk karakternya sesuai dengan apa yang telah didapat dan dibiasakan sejak dini. Setelah karakter yang diinginkan sudah ditemukan maka selanjutnya hanya bisa berusaha untuk terus memupuk serta membiasakan karakter tersebut.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter

Banyak perubahan dibuat ketika model diterapkan pada situasi tertentu, serta karakter dan karakter. Karakter juga akan berubah tergantung pada keadaan dan lingkungan yang mempengaruhinya.

Hal terpenting dalam proses pengembangan pribadi adalah bagaimana belajar dari lingkungan sekitar, karena pengetahuan yang diperoleh telah akan selalu memunculkan kepribadian dan watak yang berbeda.⁵¹

- a. Karena karakter terbentuk setelah melalui beberapa proses, yaitu: adanya nilai-nilai yang diserap seseorang dari berbagai sumber, seperti agama, ideologi, dll.
- b. Nilai-nilai membentuk pola pikir seseorang secara keseluruhan yang memanifestasikan dirinya dalam membentuk visi dan misi mereka.
- c. Visi turun ke wilayah hati dan membentuk suasana jiwa yang, secara keseluruhan, memanifestasikan dirinya dengan membentuk mentalitas.
- d. Mentalitas mengalir ke wilayah fisik dan menimbulkan tindakan yang disebut sikap secara keseluruhan.
- e. Sikap dominan dalam diri seseorang secara kompulsif menampilkan dirinya sebagai kepribadian.

⁵¹ Wuryani Sri Esthi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2002).

Perilaku seseorang tidak bisa diperoleh secara instan atau tiba-tiba tetapi hal tersebut didapatkan dengan seiring berjalannya waktu, serta lingkungan dan pergaulan yang berada di sekitarnya.

Firman Allah SWT dalam surah At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “ Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.⁵²

Dari ayat di atas, sangat jelas bahwa sifat manusia itu baik, itulah sebabnya diperlukan lembaga khusus untuk menjalankan tugasnya untuk membentuk karakter yang baik sesuai dengan konsep dan kerangka kerja yang ditetapkan dan dianjurkan oleh Al-Qur'an.

4. Teori Karakter di Era Pembelajaran Jarak Jauh

Konstruksi karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana individu berkembang. Meskipun karakter tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor bawaan atau genetik, ia memiliki persentase yang cukup kecil. Seorang individu yang tumbuh dalam lingkungan moral yang baik tentu akan memiliki moral yang baik, dan sebaliknya. Karakter tidak dapat dilatih dari awal, tetapi melanjutkan dari lingkungan yang terus dibangun.⁵³

Diundangkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2009 tentang pembelajaran jarak jauh untuk mencegah penyebaran covid-19 mensyaratkan bahwa pembelajaran mengacu pada kolaborasi antara sekolah, siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran. Selain itu, selama pandemi Covid-19 saat ini, kebijakan pemerintah tentang jarak sosial bagi seluruh masyarakat

⁵² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

⁵³ Lickona.

Indonesia membatasi semua aktivitas di luar rumah dan praktik di rumah sebanyak mungkin. Tentunya hal ini membuat waktu keluarga semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sudut pandang pendidikan, pada saat-saat seperti ini, ini adalah kesempatan yang baik bagi orang tua untuk berpartisipasi dalam keberhasilan proses pembelajaran siswa. Peran orang tua menjadi sangat penting dan strategis dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sekolah dapat merekrut orang tua sebagai mitra untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan karakter yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan: (1) mendorong dan membantu orang tua untuk memenuhi perannya sebagai pendidik moral utama anak, (2) memastikan bahwa orang tua mendukung sekolah dalam upayanya untuk mengajarkan nilai-nilai moral yang positif.⁵⁴ Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran harus mampu fokus pada pembentukan nilai-nilai karakter bagi siswa.⁵⁵

Menurut hasil penelitian, terdapat lima nilai-nilai karakter yang dominan di kembangkan selama pandemi covid-19 yakni sebagai berikut.⁵⁶

1. Karakter Religius

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Program Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menjelaskan religius itu adalah sikap dan perilaku yang terdiri dari mematuhi ajaran agama yang dianutnya, menoleransi pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup selaras dengan pengikut agama lain. Salah satu strategi atau metode yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter religius adalah dengan cara pembiasaan. Biasakan peserta didik dengan yang baik dan jauhilah dari hal-hal yang mungkin menjadi

⁵⁴ Lickona.

⁵⁵ Putu Yoga Purandina & I Made Astra Winaya, 'Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19', *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, No. 2 (2020), 89.

⁵⁶ Winaya.

karakter seseorang. Pembentukan karakter religius untuk anak-anak dapat dicapai jika semua aktor dalam pendidikan, termasuk orang tua dan keluarga, berpartisipasi dan berpartisipasi.

2. Karakter Disiplin

Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan perilaku tertib dan kepatuhan terhadap berbagai peraturan. Memiliki perilaku yang sangat disiplin akan mempengaruhi kehidupan seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya. Selain itu, kedisiplinan juga dipandang sebagai cerminan suatu bangsa. Menurut Kurniawan menjelaskan, bangsa yang memiliki peradaban dan budaya tinggi memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Disiplin dibentuk oleh proses perilaku yang menunjukkan nilai kepatuhan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan ketertiban.⁵⁷

3. Karakter Kreatif

Menurut Kurniawan, kreatif adalah sebuah pertunjukan. Kinerja dalam realisasi ide dan ide melalui serangkaian kegiatan intensif untuk menghasilkan karya berhak cipta. Karya yang dilindungi oleh hak cipta berupa ide, kegiatan, artefak, pertunjukan yang memiliki keunikan tertentu yang menarik minat banyak orang.⁵⁸ Dalam nada yang sama, Listyarti mengungkapkan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.⁵⁹ Menumbuhkan karakter kreatif sejak usia dini akan membuat anak menjadi orang yang ulet.

4. Karakter Mandiri

⁵⁷ S Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

⁵⁸ Kurniawan.

⁵⁹ Listyarti Retno, *Pendidikan Karakter Dalam Mode Aktif, Inovatif, & Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2013).

Kemandirian adalah sikap atau perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan semua energi, pikiran, waktu, untuk mewujudkan harapan, impian, dan cita-cita. Menurut Kemendikbud, anak-anak mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, agresif, profesional, kreatif, berani dan menjadi pembelajar seumur hidup.⁶⁰

5. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah perwujudan dan integritas seseorang. Menurut Thomas Lickona, tanggung jawab secara harfiah berarti kemampuan untuk merespons atau merespons. Artinya, tanggung jawab diarahkan pada orang lain, memberikan bentuk perhatian dan secara aktif menanggapi apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan kewajiban positif untuk saling melindungi.⁶¹

Selama epidemi ini, orang tua memainkan peran utama dalam keberhasilan pengembangan nilai-nilai pribadi di rumah. Selama pandemi Covid-19, intensitas komunikasi antara orang tua dan anak sangat tinggi. Dalam mengembangkan nilai-nilai kepribadian di rumah, orang tua bertindak sebagai fasilitator yang membentuk anak-anak untuk pengembangan kepribadian yang efektif. Orang tua juga harus dapat bertindak sebagai kandidat yang membantu anak menyaring berbagai efek negatif yang memiliki efek membuka kedok pada perkembangannya. Orang tua juga dapat bertindak sebagai penghubung bagi anak-anak dengan sumber daya pendidikan yang berbeda yang dekat dengan lingkungan sehari-hari mereka. Selain

⁶⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 'Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional', 2017

<<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>>.

⁶¹ Lickona.

itu, orang tua juga berperan sebagai katalisator, agar mampu menggali dan meningkatkan potensi yang dimiliki anak.

D. Santri

1. Pengertian Santri

Santri adalah orang yang berpegang pada Al-quran dan mengikuti sunnah Rasul SAW dan teguh dalam posisinya. Inilah makna mengandalkan sejarah dan realitas yang tidak bisa digantikan dan diubah selamanya. Biasanya, siswa tinggal di lokasi sampai akhir pendidikan mereka. "Secara bahasa, istilah sansekerta berasal dari bahasa Sansekerta, yang memiliki akar kata sastra yang sama, yang berarti kitab suci, agama, dan pengetahuan.⁶²

Santri berasal dari kata cantik (Sansekerta atau Jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru. Tra Sementara versi lain menganggap kata santri sebagai kombinasi dari kata suci (orang baik) dengan kata tra (berguna). sehingga kata pesantren dapat berarti tempat di mana pendidikan manusia itu baik.

Dalam praktik sehari-hari, istilah santri memiliki banyak penyimpangan. Artinya, pemahaman atau penciptaan kata santri masih menyukai atau meninggalkan pertanyaan lain. Mahasiswa profesional adalah mereka yang belajar atau setidaknya memiliki hubungan dengan pesantren. Sedangkan santri kultur merupakan gelar mahasiswa berdasarkan budaya yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, bisa jadi orang yang sudah gravitasi tidak disebut snatri, dengan kata lain perilaku mereka buruk. Begitu juga sebaliknya, orang yang tidak berada di pesantren bisa disebut mahasiswa karena perilakunya yang baik.⁶³

Adapula yang mendefinisikan sebuah singkatan dari gramatika arab, hal itu disampaikan oleh Nabawi beliau menjelaskan bahwa kata santri kata santri jika ditulis

⁶² Mukhfudli Ferry Efendi, *Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2009).

⁶³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2015).

dalam bahasa arab terdiri dari lima huruf (سنتری), yang setiap hurufnya memiliki kepanjangan serta pengertian yang luas, sebagai berikut.⁶⁴

1. *Sin* (س) berasal dari kata سافق yang bermakna الخير pelopor kebaikan.
2. *Nun* (ن) berasal dari kata ناسب yang bermakna العلماء penerus ulama
3. *Ta* (ت) berasal dari kata تارك yang bermakna المعاصی orang yang meninggalkan kemaksiatan.
4. *Ra* (ر) berasal dari kata رض الله yang bermakna Ridho Allah.
5. *Ya* (ي) berasal dari kata اليقين yang bermakna keyakinan.

Selain lima filosofi kata di atas, Maunah menyimpulkan bahwa beberapa sumber menyebutkan bahwa kata santri hanya berasal dari empat huruf, yang antara lain terdiri dari sin, nun, ra. Dan dari segi makna, ia juga memiliki beberapa perbedaan sebagai berikut.⁶⁵

- a. S: *Satir al-'uyub wal aurat*, artinya menutup aib dan aurat. Yakni aib sendiri maupun orang lain.
- b. A: *Amiinun fii amanah*, artinya bisa dipercaya dalam mengemban amanah.
- c. N: *Nafi' al-'Ilmi*, artinya bermanfaat ilmunya. Dan inilah yang sangat diidamkan oleh semua santri.
- d. T: *Taril al-maksiat*, artinya meninggalkan maksiat.
- e. R: *Ridho bi masyiatillah*, artinya ridho dengan apa yang diberikan Allah.
- f. I: *Iklasun fii jami' al-af'al*, artinya ikhlas dalam setiap perbuatan.

2. Pondok Pesantren

Menurut Arifin istilah pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang sedang berkembang dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) di mana mahasiswa mendapatkan pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan

⁶⁴ Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990).

⁶⁵ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: TERAS, 2009).

kepemimpinan satu atau lebih orang Kyai dengan karakteristik karismatik dan mandiri dalam segala hal.⁶⁶

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional memiliki watak utama yaitu sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas. Karena pesantren memiliki tradisi ilmiah dari lembaga lain, seperti madrasah atau sekolah. Salah satu fitur utama pesantren adalah bahwa perbedaan dengan lembaga ilmiah lainnya adalah Kitab Kuning, yang merupakan buku Islam klasik yang ditulis dalam bahasa Arab oleh tokoh-tokoh Muslim Arab dan pemikir Muslim Indonesia.⁶⁷

Di era globalisasi ini, pesantren dianggap sebagai tempat dominan untuk pembentukan karakter yang ideal. Mengingat menurunnya moral anak bangsa, kita begitu sering melihat di berbagai media massa tentang perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak muda saat ini pada khususnya. Anak-anak yang sedang pubertas dan tidak mengerti Islam dan fenomena ini terjadi di sekolah menengah pertama dengan dukungan pembelajaran agama yang agamanya sangat jauh dari optimal. Jadi kualitas terpuji seperti kerendahan hati, toleransi, kejujuran, kesetiaan, kebajikan yang merupakan identitas bangsa tampaknya menjadi barang yang mahal.

Situasi seperti ini juga dapat menjadi penyebab utama penurunan moral, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, pemerkosaan, pembunuhan dan berbagai bentuk kejahatan yang dilakukan terutama oleh generasi yang tidak memahami moralitas, kurangnya pendidikan moral dan pembinaan moral pada anak-anak. "Pendidikan yang diselenggarakan di setiap unit pendidikan, dari pendidikan dasar

⁶⁶ Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru [New Educational Research Methods and Paradigms]* (Bandung: Rosdakarya, 2011).

⁶⁷ Toto.

hingga tinggi, baik yang disediakan di lembaga formal maupun nonformal, harus menjadi dasar pembentukan pribadi siswa dan masyarakat pada umumnya.⁶⁸

Kemudian, dalam antropologi sosial, Dhofier menyebutkan lima unsur bagi lembaga pendidikan bagi lembaga pendidikan tradisional atau yang disebut pesantren, yaitu keberadaan gubuk, masjid, mahasiswa, pengajaran buku-buku Islam klasik dan kyai.⁶⁹ Sebelum tahun 1960-an, pusat pendidikan sekolah residensial Islam di Indonesia lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok berasal dari arti asrama mahasiswa atau tempat tinggal bambu, atau berasal dari bahasa Arab, fundug, yang berarti hotel atau asrama. Kata santri berasal dari kata santri, yaitu dengan awalan pe di depan dan akhiran berarti tempat tinggal siswa.⁷⁰

Rekonstruksi periode pertama pembangunan tradisi Pesantren antara abad ke-11 dan ke-14 merupakan masa transisi dari peradaban Budha Hindu majapahit ke periode perkembangan peradaban Melayu nusantara. Periode ini merupakan periode penting dalam sejarah bangsa Indonesia yang merupakan pendahulu berdirinya pesantren.⁷¹

Pondok Pesantren Islam memiliki 5 unsur yang tidak dapat dipisahkan, yaitu pondok, masjid, buku, siswa dan kiai. Selain kelima unsur tersebut, secara umum pesantren memiliki prinsip-prinsip yang berlaku untuk penyelenggaraan pendidikan. Arif mengatakan ada 8 prinsip yang berlaku untuk pendidikan di sekolah-sekolah perumahan Islam, antara lain sebagai berikut.⁷²

- a. Memiliki kearifan sesuai ajaran Islam, yaitu: mahasiswa terbantu untuk dapat memahami makna hidup, keberadaan, peran dan tanggung jawab dalam kehidupan di masyarakat.
- b. Dia membimbing kebebasan, yaitu, setiap manusia memiliki kebebasan untuk menetapkan aturan hidup, tetapi dalam

⁶⁸ Mulyasa E, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

⁶⁹ Dhofier.

⁷⁰ Abbas, *Pondok Pesantren* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

⁷¹ Dhofier.

⁷² Arif Mahmud, *Ilmu Pesantren* (Jakarta: Graha Media Grasindo, 2002).

berbagai cara manusia hanya menerima aturan yang datang dari Tuhan.

- c. Kemampuan mengatur diri sendiri, yaitu: dalam pesantren, siswa mengelola kehidupannya sendiri sesuai dengan batasan yang diajarkan oleh agama. Ada unsur kebebasan dan kemerdekaan di sini. Setiap pesantren memiliki otonomi. Setiap pesantren menyelenggarakan programnya sendiri, mengatur kegiatan mahasiswanya, belum tentu sama antara satu pesantren dengan pesantren lainnya.
- d. Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi, yaitu dalam hal kewajiban, individu harus terlebih dahulu memenuhi kewajiban sementara ia memiliki hak, individu harus mementingkan kepentingan orang lain di hadapan kepentingan dirinya sendiri. Kolektivisme ini ditanamkan oleh penciptaan disiplin, baik pada urutan pembelajaran maupun kegiatan lainnya.
- e. Rasa hormat terhadap orang tua dan guru, yaitu tujuan ini, dicapai, antara lain, melalui penerapan berbagai lembaga dalam berat seperti mencium tangan guru, tidak menantang guru dan mengucapkan kata-kata sopan.
- f. Kecintaan terhadap pengetahuan, yaitu banyaknya hadits yang mengajarkan pentingnya mempelajari dan memeliharanya.
- g. Mandiri, yaitu sejak awal mahasiswa dilatih untuk mandiri. Mereka terutama memasak, mengatur uang, mencuci pakaian sendiri dan oleh orang lain.
- h. Sikap memandang sesuatu tidak hanya dari nafsu keinginan tetapi melihat dari fungsional atau daya guna.

Secara umum, kekuatan pendidikan Islam di Indonesia masih terletak pada sistem pesantren. Posisi dominan yang dipegang pesantren ini telah menghasilkan sejumlah ulama besar, dijiwai dengan semangat dan ketekunan dalam memimpin, menyebarkan dan memperkuat iman umat Islam melalui kegiatan pengajian publik yang dibina oleh masyarakat luas. Seperti yang disimpulkan oleh Abbas bahwa, keberhasilan para penguasa yang menimbang dalam produksi sejumlah ulama besar dan berkualitas tinggi disebabkan oleh metode pendidikan yang dikembangkan oleh Kiai dalam bentuk orientasi pribadi yang menerapkan penguasaan kualitatif.⁷³

⁷³ Abbas.

3. Karakter Santri

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut Kiai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik.⁷⁴ Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Karakter santri dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Memiliki kebijaksanaan menurut ajaran Islam.
2. Memiliki kebebasan yang terpimpin.
3. Berkemampuan mengatur diri sendiri
4. Memiliki rasa kebersamaan rasa yang tinggi
5. Menghormati orang tua dan guru.
6. Cinta kepada ilmu. Seperti hadis Nabi sebagai berikut:

عن علي رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : ادبوا اولادكم على ثلاث خصال: على حب نبيكم و حب أهل بيته و على قراءة القرآن فإن حملة القرآن في ظل الله يوم لا ظل ظله مع انبيائه و صفيائه
(رواه الديلمي)

Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, di waktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami)

7. Mandiri. jika mengatur diri sendiri kita sebut otonomi, maka mandiri yang dimaksud adalah berdiri atas kekuatan sendiri.

Atas dasar uraian ini, jelas bahwa pesantren dapat membentuk budaya iman, sesuatu yang diinginkan oleh tujuan pendidikan nasional, kemandirian, kesehatan ruhani, adalah tujuan pendidikan nasional, yang juga merupakan tujuan utama pendidikan untuk ditimbang. "Tanggung jawab masyarakat, bukan hanya slogan di pesantren. Siswa dilatih untuk bertanggung jawab. Pendidikan dalam pengetahuan

⁷⁴ Dhofier.

dan keterampilan tidak banyak disediakan di sekolah asrama Islam, yang mungkin merupakan tugas utama sekolah formal dan kursus di masyarakat.”⁷⁵

Adapun karakter menurut Arif adalah, karakter kesalehan adalah sikap dan tindakan menjaga diri sehingga senan tidak dapat melaksanakan perintah-perintah Tuhan dan mengetahui larangan-larangan-Nya secara operasional karakter iman dan kesalehan tidak dapat dipisahkan, tidak ada nada iman tanpa kesalehan, dan sebaliknya.⁷⁶ Jika diinci lebih seksama, akan ditemukan bahwa orang yang beriman dan bertakwa adalah manusia yang berperilaku dan berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Dia adalah manusia yang mampu hidup dengan cara yang seimbang, antara dunia dan akhirat, lahir dan batiniah, individu dan sosial.

Dalam mengajarkan perubahan perilaku atau temperamen, perlu memiliki kesadaran yang terintegrasi ke dalam diri seseorang. Dengan demikian, karakter atau watak akan mudah diintegrasikan, karena dengan adanya kesadaran, seseorang akan berpikir atau intrefeksi dengan tindakan atau perilakunya.⁷⁷

E. Pembentukan Karakter santri

1. Karakter santri

Karakter adalah sifat atau perilaku yang dimiliki oleh setiap siswa, sehingga dapat mencerminkan kepribadian hukum yang melekat pada siswa. Mahasiswa juga memiliki moralitas atau karakter yang mendominasi ilmu agama, sehingga masyarakat seringkali membutuhkannya. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut.⁷⁸

- a. Keberanian. Santri dituntut untuk berani, dalam hal ini santri diajarkan untuk menata mentalnya masing-masing sehingga nantinya mampu untuk bisa menerapkan ilmu yang didapatkannya.

⁷⁵ Khadafi Ahmad, *Dari Bilik Pesantren* (Yogyakarta: EA Books, 2012).

⁷⁶ Mahmud.

⁷⁷ M Kamis, *Karakter Manusia* (Jakarta: Gramedia, 2007).

⁷⁸ M Kamis.

- b. Tanggung jawab. Dalam hal ini santri diberi tanggung jawab pada setiap tugas yang diembannya, misalkan pada saat terkena *takzir* atau hukuman dan melaksanakan *ro'an* atau kerja bakti, santri akan selalu siap dan sanggup mengambil resiko atas tugas yang diembannya.
- c. Mandiri. Setiap santri dituntut untuk hidup mandiri, karena hidup dipesantren dilatih untuk hidup mandiri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain.
- d. Berakhlakul Karimah. Santri di didik untuk selalu menghormati kepada yang lebih tua dan sesama, seperti hormat kepada Kiai, ustadz, pengurus, dan teman sebaya.
- e. Disiplin. Santri juga selalu diajarkan untuk hidup disiplin. Yakni dengan jadwal kegiatan pesantren yang padat, santri dituntut untuk selalu disiplin dan tepat waktu dalam setiap kegiatan pesantren.
- f. Qona'ah dan Sederhana. Sudah sepantasnya bagi seorang santri untuk selalu hidup qona'ah dan sederhana, karena pada dasarnya pesantren selalu mengajarkan tentang konsep kesederhanaan dalam berpakaian maupun dalam hal pangan.

2. Pembentukan karakter

Konstruksi karakter adalah pengorganisasian diri setiap manusia yang bertujuan agar seseorang mampu memperbaiki diri dan memiliki moral yang baik yang akan diintegrasikan ke dalam diri seseorang. Dan setiap manusia memiliki harapan yang baik yang mampu bertekad untuk menjadi lebih sempurna dan layak menjadi teladan bagi setiap manusia.

Bagi siswa disini untuk dilatih dengan belajar di pondok atau di lingkungan sekitar dengan taat atau mengikuti kegiatan atau pembelajaran yang telah diajarkan oleh Kiai dan Ustadz. Dari situ, susunan kepribadian siswa akan terintegrasi. Allah berfirman dalam surat itu At-Thaariq ayat (5-6)

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ (5) خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ (6)

Artinya: “Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan dan dia diciptakan dari air yang dipancarkan”.⁷⁹

Adapun faktor-pembentukan karakter menurut Walgito meliputi:⁸⁰

⁷⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

a. Faktor internal

Faktor internal meliputi beberapa aspek antara lain sebagai berikut:

- 1) Naluri biologis, seperti kelaparan, keinginan untuk makan berlebihan dan bertahan lama jika kebiasaan ini terus berlanjut akan menyebabkan penyakit fisik serta penyakit hati dan membentuk sifat jelek yaitu: rakus, maka sifat ini akan menjadi perilaku permanennya, dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan psikologis seperti ingin selalu merasa aman dan damai, mendapat pujian, penghargaan, serta eksistensi diri.
- 3) Keutuhan pemikiran yakni akumulasi informasi yang menjadi dasar pemikiran seseorang terkait hal-hal mitos, agama, dan terkait keyakinan terhadap sesuatu.

Faktor eksternal meliputi:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga memang menjadi faktor terpenting dalam menonjolkan karakter anak Anda, karena keluargalah yang paling sering dekat dengannya. Karakter yang terlatih akan mengikuti apa yang dilihatnya di rumah, karena mentalitas anak terjadi setelah melihat kebiasaan yang ditemukan di lingkungannya.

b) Lingkungan Sosial

Manusia sering disebut makhluk individu, ada juga yang menyebutnya makhluk sosial, karena makhluk sosial harus memiliki hubungan dengan manusia dan masyarakat sekitarnya. Masyarakat adalah tempat di mana orang berkumpul, dengan semua kebiasaan dari berbagai watak alam diperoleh dari tempat asalnya. Lingkungan sosial yang merupakan lingkungan masyarakat dimana terdapat interaksi individu dengan individu lain, lingkungan sosial dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

⁸⁰ Walgito, *Faktor-Faktor Pembentukan Karakter* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990).

- a. Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial di mana terdapat hubungan yang erat antara satu individu dengan individu lainnya.
- b. Lingkungan sosial sekunder, yaitu lingkungan sosial di mana hubungan individu satu sama lain agak longgar, satu individu kurang akrab dengan individu lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa antara individu dan lingkungan sosial tidak hanya terjadi dalam arah yang sama, dalam arti bahwa lingkungan sosial tidak hanya memiliki pengaruh pada individu, tetapi antara individu dan lingkungannya ada hubungan timbal balik. Dalam lingkungan pendidikan, ini bukan hanya transfer, tetapi ini adalah proses yang melampaui pembelajaran sederhana, mengesampingkan perbedaan dalam lingkungan. Ini adalah proses perkembangan sosial yang akan mengubah individu dari makhluk biologis murni menjadi makhluk sosial untuk hidup dengan realitas waktu dan masyarakat, dengan kata lain secara tidak langsung lingkungan pendidikan adalah proses transfer sifat sosial-kemanusiaan ke lingkungan mereka.

3. Proses Pembentukan Karakter

Thomas Lickona dalam bukunya *Educating for Character* menjelaskan komponen penting dari membangun pendidikan karakter, yaitu pengetahuan moral (*moral knowledge*), moral feeling (*moral feeling*) dan moral behavior (*moral action*).⁸¹

Ketiga komponen ini dapat digunakan sebagai acuan implementasi dalam proses pembentukan karakter. Selain itu, misi yang akan dituju dalam proses pembentukan karakter adalah, kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketika digabungkan, ketiga komponen tersebut dapat dilaporkan memiliki pengetahuan tentang sesuatu,

⁸¹ Lickona.

kemudian memiliki sikap tentang hal itu, dan kemudian berperilaku berdasarkan apa yang mereka ketahui dan apa yang merekaanggapi.

Thomas Lickona menyebutkan lima pendekatan tersebut adalah: (1) Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*), (2) Pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*), (3) Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*), (4) Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*), (5) Pendekatan pelajaran berbuat (*action learning approach*).⁸²

1) Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan *inculcation* adalah pendekatan yang menekankan budaya nilai-nilai sosial pada siswa. Superka dalam tesisnya yang berjudul *A Typology of Valuing Theories and Values Education Approaches* menyatakan bahwa tujuan pendidikan nilai adalah: Pertama, penerimaan nilai-nilai sosial tertentu oleh peserta didik; Kedua, perubahan nilai-nilai peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah metode teladan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peran dan lain-lain.

2) Pendekatan Perkembangan Kognitif

Pendekatan ini disebut pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya menekankan aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk secara aktif merefleksikan masalah moral, serta membuat keputusan moral. Perkembangan moral menurut pendekatan ini dianggap sebagai pengembangan tingkat pemikiran dalam pertimbangan pertimbangan moral, dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi.

3) Pendekatan Analisis Nilai

⁸² Lickona.

Pendekatan analisis nilai berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis, menganalisis masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial. Dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan antara keduanya adalah bahwa pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah yang mengandung nilai sosial. Pendekatan perkembangan kognitif menekankan dilema moral yang bersifat individual. Oleh karena itu, pendekatan analisis memberikan pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek nilai moral yang dapat diterapkan pada kehidupan sosial.⁸³

4) Pendekatan Klarifikasi Nilai

Pendekatan klarifikasi nilai berfokus pada upaya untuk membantu peserta didik menilai perasaan dan tindakan mereka sendiri, serta meningkatkan kesadaran mereka akan nilai-nilai mereka sendiri. Adapun tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini, ada tiga, yaitu: Pertama, membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. Kedua, membantu peserta didik berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, dalam kaitannya dengan nilai-nilai yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan mereka sendiri. Ketiga, ini membantu peserta didik, sehingga mereka dapat menggunakan bersama kemampuan untuk berpikir secara rasional dan emosional, untuk memahami perasaan, nilai, dan pola perilaku mereka sendiri.⁸⁴

5) Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Pendekatan pembelajaran berbasis tindakan menekankan pada upaya untuk memberi siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral, baik secara

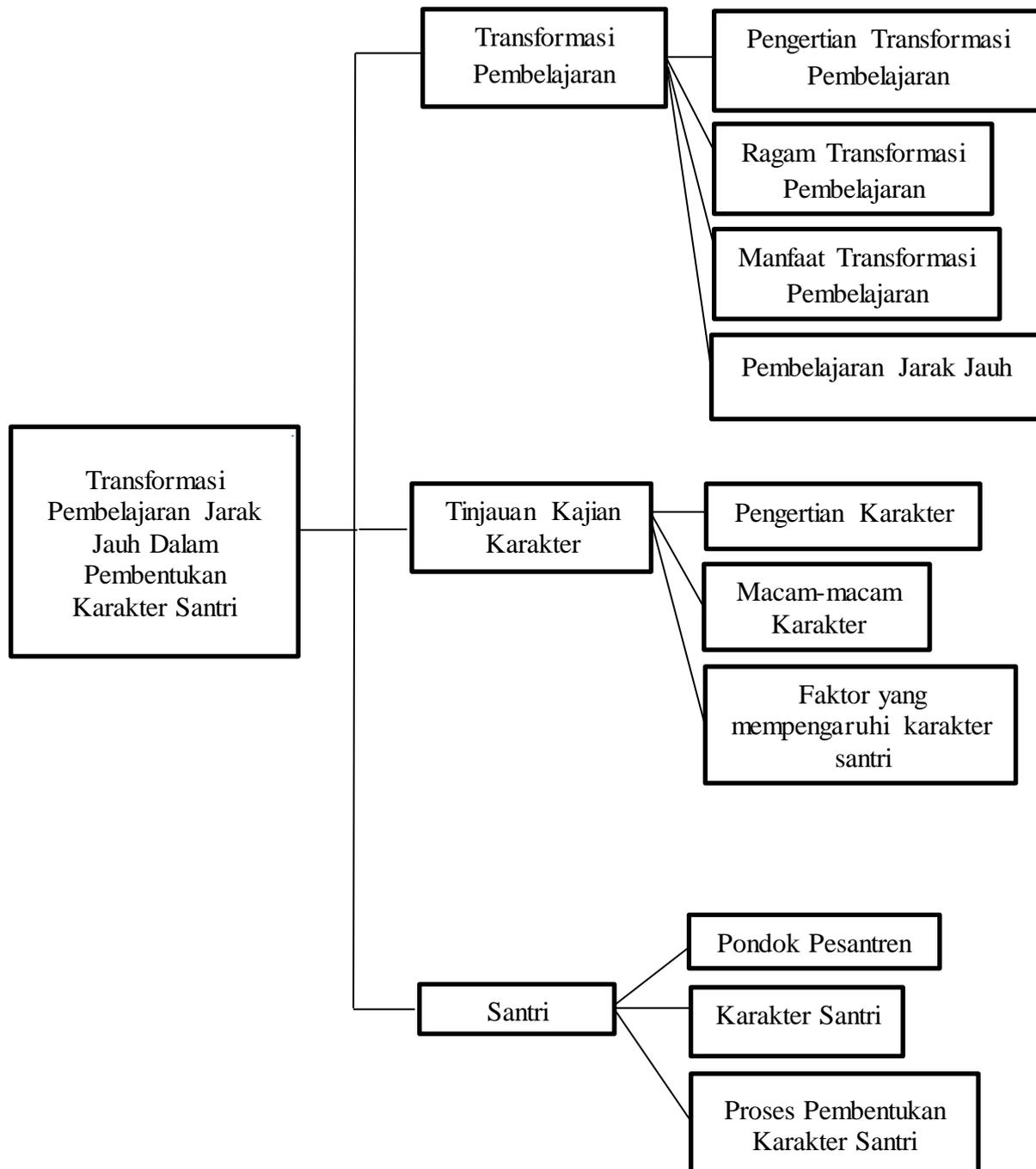
⁸³ Superka.

⁸⁴ Superka.

individu maupun kolektif dalam suatu kelompok. Ada dua tujuan utama pendidikan moral berdasarkan pendekatan ini. Pertama, memberi siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral, baik secara individu maupun kolektif, berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri. Kedua, mendorong peserta didik untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam hubungannya dengan orang lain, yang tidak memiliki kebebasan total, melainkan sebagai warga negara masyarakat, yang harus berpartisipasi dalam proses demokrasi. Metode pengajaran yang digunakan dalam analisis nilai dan pendekatan klarifikasi nilai juga digunakan dalam pendekatan ini.

Dari penjelasan di atas, kita dapat mengetahui bahwa proses pembentukan karakter yang diterapkan dalam dunia pendidikan menggunakan beberapa metode atau pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa. Melalui pemahaman yang komprehensif, pendidik harus mampu merancang model manajemen pembelajaran yang dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter kuat dalam arti memiliki ketahanan terhadap ilmu pengetahuan, iman, dan kesalehan, baik secara pribadi maupun sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian, penelitian ini merupakan kajian yang mendalam agar dapat memperoleh data yang lengkap dan detail. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam tentang transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter Mahasiswa Pondok Pesantren, Kampus Ainul Yaqin, Universitas Islam Malang dengan pendekatan kualitatif. "Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan dan menganalisis, fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu dan dalam kelompok."⁸⁵

Para peneliti menerapkan pendekatan ini untuk kualitas berdasarkan beberapa pertimbangan: pertama, lebih mudah untuk menyesuaikan metode kualitatif ketika datang ke kenyataan. Kedua metode secara langsung menyajikan sifat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih sensitif dan mudah beradaptasi dengan banyaknya penajaman pengaruh timbal balik dan pola nilai yang dihadapi. Dengan demikian, peneliti dapat memilah dan memilih sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disusun. Peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subjek (responden) dan peneliti mencoba memahami keadaan subjek dan selalu berhati-hati dalam mengekstraksi informasi tentang subjek sehingga subjek tidak merasa kewalahan.

Dalam bukunya Moleong, ada beberapa pendapat lain dalam pengertian penelitian kualitatif, antara lain menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa "penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kerangka alami, dengan maksud untuk menafsirkan

⁸⁵ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Migogial Tainnya* (Bandung: PT Remaja Kosda Karya, 2004).

fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif, metode yang umum digunakan adalah wawancara, observasi dan penggunaan dokumen".⁸⁶

Studi terhadap beberapa pendapat ini mengarah pada kesimpulan bahwa penelitian kualitatif terdiri dari menggambarkan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dijelaskan untuk memperjelas arah yang dibahas.

B. Kehadiran Peneliti

Karakteristik penelitian kualitatif tidak terlepas dari pengamatan partisipasi, karena peran penelitalah yang menentukan skenario keseluruhan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, para peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, peserta penuh serta dukungan serta pengumpul data, sementara instrumen lain sebagai pendukung. "Kehadiran peneliti untuk mengumpulkan data merupakan instrumen dasar. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen atau alat penelitian."⁸⁷

Dalam penelitian ini, penelitalah yang menentukan setiap tahap tahap, apakah peneliti melanjutkan pesertanya dalam kegiatan tersebut atau tidak. Para peneliti juga menentukan data yang dibutuhkan di lapangan, termasuk di Pondok Pesantren, Kampus Ainul Yaqin, Universitas Islam Malang, yang berpartisipasi pada dasarnya berarti melakukan pengamatan dengan mendengarkan sela-sela secepat mungkin semaksimal mungkin. Pengamatan serta penelitian yang ditandai dengan interaksi sosial yang memakan waktu lama antara penelitian dan subjek di lingkungan subjek.

"Peneliti kualitatif, sebagai instrumen manusia, berfungsi untuk menetapkan arah penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

⁸⁷ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktek Revisi V* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan tentang hasil mereka..⁸⁸

Peneliti yang hadir di lokasi penelitian harus berperilaku seperti orang biasa yang tidak tahu apa yang ada di dalam situs penelitian. Dengan demikian, dengan sikap kesederhanaan dan rasa ingin tahu dari pihak peneliti, seseorang dapat mencapainya secara maksimal. Dengan demikian, informan akan lebih optimal untuk memberikan informasi mengenai status lokasi yang akan kita cari.

Penelitian ini juga akan melibatkan beberapa siswa, guru ustadz dan pengurus pesantren untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membangun karakter mahasiswa di Pondok Pesantren di Kampus Ainul Yaqin, Universitas Malang.

C. Sumber Data

Data yang dicari dalam penelitian ini berupa data deskriptif berupa kata-kata, perilaku mahasiswa Pondok Pesantren, Kampus Ainul Yaqin, Universitas Islam Malang dan dokumen pendukung lainnya. Sumber data studi adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data mereka, sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab atau menjawab pertanyaan peneliti, baik lisan maupun non-oral. "Jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber data tersebut berupa objek, gerakan atau proses sesuatu. Jika peneliti menggunakan dokumentasi, dokumen atau catatan adalah sumber data, sedangkan isi file topik penelitian atau kendaraan penelitian".⁸⁹ Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data primer (primer) adalah sumber data yang menyediakan data langsung ke pengumpul data. Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan

⁸⁸ Moleong.

⁸⁹ Donald Ary, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).

dikumpulkan langsung dari informan melalui observasi, catatan lapangan dan wawancara dari narasumber.⁹⁰ Dalam penelitian ini, sumber data utama dari wawancara diperoleh dari beberapa informan seperti: Direktur pesantren, ketua pesantren, pengurus pesantren, bidang keorganisasian dan kedisiplinan, ustadz, lurah (ketua) santri putra, lurah (ketua) santri putri, santri putra, dan santri putri.

2. Sumber data tambahan (sigung) adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.⁹¹ Jenis sumber data misalnya buku dan majalah ilmiah, koran, sumber data arsip, dokumen organisasi, dokumen pribadi, dan lewat orang lain yang digunakan penulis dalam penelitian. Data skunder tersebut dapat diperoleh peneliti dari:

- a. Profil Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang
- b. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang
- c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada lingkungan alam (kondisi alam), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih kepada observasi partisipan, interiview mendalam, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik ini penting untuk digunakan, karena bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dipahami dengan baik untuk maknanya jika interaksi dengan subjek dilakukan melalui wawancara dan pengamatan mendalam dalam konteks di mana

⁹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006).

⁹¹ Sugiono.

fenomena tersebut terjadi. Selain melengkapi data, dokumen diperlukan (pada dokumen yang ditulis oleh atau pada subjek). Adapun pengumpulan data dilakukan dengan:

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan sistematis dan pencatatan objek yang sedang dipelajari. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mencatat dan mengamati hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini.⁹²

Dalam penelitian kualitatif, observasi dapat dibedakan berdasarkan peran peneliti menjadi observasi partisipan (*participam observation*) dan observasi nonpartisipan (*non-participant observation*).⁹³ Dan dalam penelitian ini digunakan teknik observasi pertama, di mana pengamat bertindak sebagai peserta. Dalam mengamati para peserta tersebut, peneliti mengamati transformasi pembelajaran jarak jauh dengan mempengaruhi karakteristik karakter mahasiswa pondok pesantren kampus Ainul Yaqin, Universitas Islam Malang, pelaksanaan transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter mahasiswa pondok pesantren kampus Ainul Yaqin, Dari Universitas Islam Malang, dan hasil transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter mahasiswa Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin, Universitas Islam Malang.

Selain itu penelitian ini juga akan meneliti peran dari Direktur Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang terkait transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri, dan juga pengurus pesantren, serta peran koordinator kesarifan dan kedisiplinan terkait transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang. Dalam hal ini, penelitian ini juga akan meneliti faktor apa

⁹² Moleong.

⁹³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Pusat, 2011).

saja yang dapat menghambat serta mendukung transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan cara observasi digunakan untuk menggali data terkait dengan transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter yang direncanakan di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, pelaksanaan transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, dan hasil transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri melalui di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Penelitian yang berfokus pada pembentukan karakter membutuhkan metode wawancara yang menyeluruh.⁹⁴

Tujuannya adalah untuk mendorong partisipasi aktif responden dalam diskusi tentang tema-tema penelitian, sehingga mereka dapat mengekspresikan pandangan dan sudut pandang mereka sebanyak dan sebanyak lusa dalam bahasa mereka sendiri.

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada direktur Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, koordinator kesiantrian dan kedisiplinan, pengurus pesantren, ketua (lurah) Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang putra, ketua (lurah) Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang putri, santri putra, dan santri putri. Dalam

⁹⁴ Shulaimit Reinharz, *Metode-Metode Feminis Dalam Penelitian Sosial* (Jakarta: WRI, 2005).

wawancara ini, ada beberapa informasi yang akan dicari oleh peneliti yakni, transformasi pembelajaran, karakteristik karakter santri, keadaan santri, kegiatan harian santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, metode yang digunakan dalam membentuk karakter santri melalui transformasi pembelajaran jarak jauh, peran Direktur Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, dan peran pengurus Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang.

Hasil wawancara dari masing-masing informan akan ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara, orang yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pengasuh Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, koordinator kesantrian dan kedisiplinan, pengurus pesantren, ketua (lurah) Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang putra, ketua (lurah) Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang putri, santri putra, dan santri putri. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan untuk menggali data tentang transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter yang direncanakan di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, pelaksanaan transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022, dan hasil transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan yang telah dikirimkan. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, karya, dll. Dokumen berupa tulisan, misalnya: buku harian, sejarah kehidupan, sejarah geografis tentang pondok pesantren di Kampus Ainul Yaqin,

Universitas Islam Malang. Sedangkan dokumentasi berupa gambar seperti foto, sketsa dan lain-lain. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk melengkapi dan mendukung hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Sumber ini terdiri dari dokumen dan catatan. Foto dan rekaman yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah foto kegiatan siswa, proses belajar dan mengajar yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui dokumentasi untuk melengkapi dan mendukung hasil observasi berupa profil Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang , foto kegiatan santri, foto proses wawancara, foto visi misi Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang , serta foto keseharian santri, serta hal-hal yang berkaitan dengan transformasi pembelajaran dalam pembentukan karakter yang direncanakan di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang melalui pembelajaran jarak jauh, pelaksanaan transformasi pembelajaran dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang melalui pembelajaran jarak jauh, dan hasil transformasi pembelajaran dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang melalui pembelajaran jarak jauh.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, pengorganisasian data ke dalam kategori, mendeskripsikannya ke dalam satuan, mensintesis, menyusun ke dalam model, memilih mana yang penting dan mana yang

akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁹⁵

Setelah data dikumpulkan, penyortiran selektif dilakukan sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, pengolahan dilakukan dengan proses editing yaitu dengan melakukan pengecekan kembali data yang diperoleh, jika data tersebut cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses selanjutnya.

Secara sistematis dan konsisten, data yang diperoleh dijelaskan dalam konsep draft yang kemudian digunakan sebagai dasar utama untuk memberikan analisis. Sedangkan menurut Bogdan & Biklen yang ditulis oleh Moleong data analysis adalah "metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati".⁹⁶

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal utama, berfokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data masa depan dan mencarinya jika perlu.⁹⁷

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, langkah selanjutnya adalah melihat data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data tersebut dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, chard

⁹⁵ Sugiono.

⁹⁶ Moleong.

⁹⁷ Sugiono.

Swiss, piktogram, dll. Melalui penyajian data, data diatur, diatur sesuai dengan model hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.⁹⁸

Sedangkan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan penyajian data berupa deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, bagan organisasi dan lain-lain. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks-teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang simpulkan oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁹⁹ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁰⁰

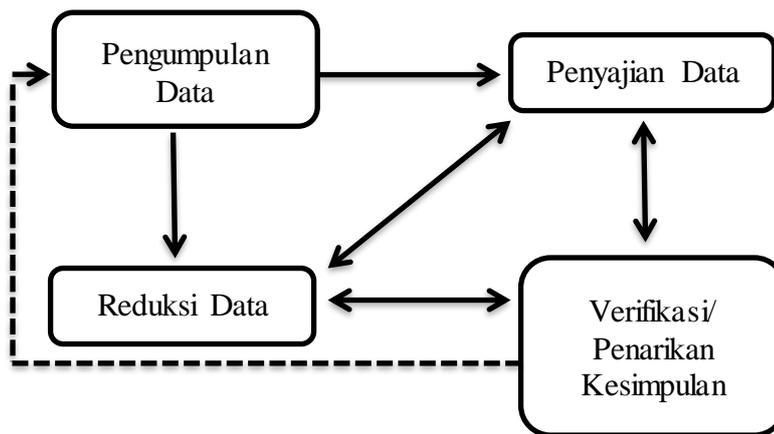
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat kabur dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

⁹⁸ Sugiono.

⁹⁹ Sugiono.

¹⁰⁰ Sugiono.

Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah diperoleh ketika observasi di lapangan, yakni wawancara kepada direktur, santri, ustadz, musyrif, ketua (lurah) pondok putra, dan ketua (lurah) pondok putri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang yang sudah direduksi dengan teori-teori yang ada pada BAB 2. Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



Gambar 3.1. Teknik Analisis Data

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bias memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Trianggulasi

Tri anggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.¹⁰¹ Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara panjang sehingga bias diterima kebenarannya.

¹⁰¹ Moleong.

Uji keabsahan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan dengan teknik triangulasi terhadap sumber data maupun teknik pengumpulan data. Terdapat empat teknik triangulasi sebagai metode pemeriksa yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyelidik, dan.¹⁰² Dalam penelitian ini, dipilih jenis triangulasi dengan sumber atau data. Ini dilakukan dengan beberapa prosedur, yaitu:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan subyek penelitian di forum publik dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b. Mengkonfirmasi hasil wawancara dari antara satu subyek dengan subyek lain.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan laporan dokumen-dokumen yang berkaitan.

Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian yang diperoleh dari sumber yang bias teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

¹⁰² Moleong.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang

Pesantren Kampus Ainul Yaqin (PKAY) UNISMA ini pada dasarnya telah digagas pendiriannya oleh para pendiri Universitas Islam Malang pada tahun 1989 –an dengan nama Pesantren Luhur Sunan Giri. Saat itu yang menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Malang adalah KH. Utsman Mansoer. Kemudian Pesantren ini dibangun dan dikembangkan dengan nama Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang yang secara formal diresmikan pada tanggal 22 Juli 1997 oleh Menteri Agama RI, pada saat itu yang menjabat sebagai Ketua Yayasan dan sekaligus Rektor Unisma adalah Prof. Dr. KH. Moch. Tholchah Hasan (Menteri Agama RI saat pemerintahan Persiden Abdurrahman Wahid).

Latar belakang pendirian PKAY UNISMA ini berkaitan dengan keberadaan Unisma sebagai lembaga pendidikan bercitrakan Islam yang mempunyai tugas dan tanggung jawab ganda. UNISMA sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab mendidik dan membina mahasiswa menjadi ilmuwan yang mumpuni di bidangnya. Upaya ini diwujudkan dengan mendirikan berbagai fakultas seperti Fakultas Agama Islam (FAI), Fakultas Ekonomi, Teknik, Hukum, Peternakan, Pertanian, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ilmu Administrasi, MIPA dan Beologi, Politeknik serta Fakultas Kedokteran.

Sedangkan UNISMA sebagai lembaga yang bercitra diri Islam di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, mempunyai tanggung jawab membentuk dan mendidik mahasiswa menjadi insan yang shaleh, berkepribadian, beriman dan

bertaqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah an-Nahdliyyah*.

Dalam rangka menguatkan dua tugas dan tanggung jawab Universitas Islam tersebut di atas, Pesanten Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang (PKAY Unisma) dengan visi "*Pesantren yang mempunyai keunggulan dalam memadukan intelektualitas dan spiritualitas demi kemaslahatan hidup masa kini dan masa depan*". Memasuki tahun ajaran 2018/2019 ini Pesantren Kampus Ainul Yaqin Unisma tampil dengan wajah baru yaitu dengan telah dibukanya program sbb: Takhashush Tahfidul Qur'an, Kader Ulama' (Ma'ahad Aly) , dan *Program Reguler 'I'dad'*.

Kader Ulama' (Ma'ahad Aly): adalah Program kepesantrenan yang berlangsung selama 3-4 tahun. Program ini disiapkan sebagai tempat untuk melanjutkan proses pengkajian referensi-referensi para Ulama' dan kiyai yang berhaluan *ASWAJA An Nahdliyah* dan menyiapkan wadah bagi para calon mahasiswa untuk melanjutkan proses pendidikan serta pembinaannya di lembaga pondok pesantren. Hal ini dilakukan, dalam rangka percepatan kemampuan para santri dalam penggalian dalil-dalil *amaliyyah Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah*, kemampuan memahami, dan memecahkan problematika hukum Islam yang terjadi kalangan masyarakat baik ditingkat pedesaan maupun perkota'an.

Program Takhashush Tahfidul Qur'an: Program Takhashush Tahfidul Qur'an adalah program pendalaman Al-qur'an dengan cara penekanan pada sisi hafalan Al-qur'an . Program ini berlangsung selama 3 sampai 4 tahun . Dalam rangka percepatan memiliki hafalan Al-qur'an yang baik dan benar sesuai dengan qaidah tajwid dan ulumul qur'an maka diadakan kegiatan *Setoran Hafalan Al-qur'an* pada pagi hari, *Murojaah hafalan Al-qur'an* sore dan malam hari, dan *kegiatan Ainul*

Yaqin Bertilawah dalam bentuk *Sema'an Alqur'an bil gho'ib* santri Tahfidlul Qur'an putra dan putri PKAY UNISMA 2 kali dalam satu bulan.

Program Reguler "I'dad": Program ini adalah program yang diperuntukkan bagi para santri tingkat dasar yang diikuti oleh santri putra dan putri selama 1 tahun. Program ini bertujuan mencetak mahasiswa yang memahami dasar-dasar Islam Ala Aswaja An-Nahdhiyah dan terbiasa dengan amaliyah –maliyahnya. Untuk lebih lanjut profil Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, sebagai berikut:

Nama : AINUL YAQIN UNISMA
 Nomor Statistik Ponpes : 510035730029
 Alamat : Jl. Tata Surya No. 3 Kel. Dinoyo, Kec. Lowokwaru
 Kota Malang
 Nama Yayasan : Yayasan Universitas Islam Malang
 Kode Pos : 65144

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang

a. Visi

Visi PKAY menjadi Pesantren Kampus yang unggul dalam memadukan intelektualitas dan spiritualitas sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyyah* demi kemaslahatan hidup masa kini dan masa depan.

b. Misi

1) Menyelenggarakan dirosah diniyah dalam rangka meningkatkan penguasaan dan pendalaman ajaran *Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyyah* dalam bidang aqidah, syariah, maupun akhlak.

- 2) Membina, meningkatkan, dan menguatkan kemampuan keterampilan/skill mahir khitobah berbahasa Inggris dan bahasa Arab, serta kemampuan memahami teks ke-Islaman.
- 3) Membimbing dan menguatkan habituasi dan internalisasi serta ke-iatiqomah-an dalam mengaktualisasikan nilai-nilai spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan pembinaan dan pembelajaran keagamaan dan amaliyah Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyyah*.
- 2) Internalisasi dan habituasi ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyyah* dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membentuk huffadz dan ulama' berakhlakul karimah, mumpuni dan mampu menghadapi permasalahan umat demi kemaslahatan hidup di masa depan.

3. Rutinitas di Ponodok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang Selama Masa Transformasi Pembelajaran Jarak Jauh

a. Rutinitas Harian

Rutinitas harian merupakan kegiatan yang dilakukan dan diikuti oleh seluruh santri setiap harinya melalui pembelajaran jarak jauh. Santri diwajibkan untuk melukan absen di kolom komentar pada aplikasi atau platform yang digunakan untuk melakukan kegiatan harian seperti *zoom meeting* dan juga *google meet*. Berikut jadwal kegiatan harian santri selama masa transformasi pembelajaran jarak jauh:

Tabel 4.1. Jadwal Kegiatan Harian Santri

No.	Kegiatan	Waktu	Media
1.	Dirosah Pagi (Program KDU dan I'dad)	Ba'da Subuh	<i>Youtube</i>

2.	Dirosah Malam (Program KDU, I'dad, dan Tahfidzul Qur'an)	Ba'da Isya'	<i>Zoom Meeting/ Google Meet</i>
3.	Setoran ziyadah hafalan Pagi (Program Tahfidzul Qur'an)	Ba'da Subuh	<i>Zoom Meeting/ Google Meet</i>
4	Setoran muroja'ah hafalan sore (Program Tahfidzul Qur'an)	Ba'da Asar	<i>Zoom Meeting/ Google Meet</i>

Sumber: Data pengurus Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang

b. Rutinitas Mingguan

Rutinitas mingguan adalah kegiatan yang dilakukan dan diikuti oleh seluruh santri setiap minggunya melalui pembelajaran jarak jauh. Santri diwajibkan untuk absen di kolom komentar pada aplikasi atau platform yang digunakan untuk melakukan kegiatan harian seperti *zoom meeting* dan juga *google meet*. Berikut jadwal kegiatan mingguan santri selama masa transformasi pembelajaran jarak jauh:

Tabel 4.2. Jadwal Kegiatan Mingguan Santri

No.	Kegiatan	Waktu	Media
1.	Pembacaan surah Yasin dan tahlil	Setiap hari kamis ba'da isya'	<i>Zoom Meeting</i>
2.	Pembacaan istighosah	Setiap hari kamis ba'da Isya'	<i>Zoom Meeting</i>
3.	Pembacaan sholawat diba'iyah	Setiap hari kamis ba'da Isya'	<i>Zoom Meeting</i>
4.	<i>Mauidhoh Hasanah</i>	Setiap hari kamis ba'da isya'	<i>Zoom Meeting</i>
5.	Ngaji diniyah kontemporer	Setiap hari jum'at ba'da subuh	<i>Youtube</i>

Sumber: Data pengurus Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang

c. Rutinitas Bulanan

Rutinitas bulanan adalah kegiatan yang dilakukan dan diikuti oleh seluruh santri setiap bulan melalui pembelajaran jarak jauh. Santri diwajibkan untuk

absen di kolom komentar pada aplikasi atau platform yang digunakan untuk melakukan kegiatan harian seperti *zoom meeting* dan juga *google meet*. Berikut jadwal kegiatan bulan santri selama masa transformasi pembelajaran jarak jauh:

Tabel 4.3. Jadwal Kegiatan Bulanan Santri

No.	Kegiatan	Waktu	Media
1.	Bahtsul Masail	Ba'da Isya'	<i>Zoom Meeting</i>
2.	Khotmil Qur'an	Hari rabu Awal Bulan	<i>Zoom Meeting</i>

Sumber: Data pengurus Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang

d. Rutinitas Tahunan

Rutinitas tahunan adalah kegiatan yang dilakukan dan diikuti oleh seluruh santri setiap tahun melalui pembelajaran jarak jauh. Santri diwajibkan untuk absen di kolom komentar pada aplikasi atau platform yang digunakan untuk melakukan kegiatan harian seperti *zoom meeting* dan juga *google meet*. Berikut jadwal kegiatan bulan tahunan santri selama masa transformasi pembelajaran jarak jauh:

Tabel 4.4. Jadwal kegiatan tahunan santri

No.	Kegiatan	Waktu	Media
1.	Peringatan Maulid Nabi	Setiap bulan maulid pada tanggal yang sudah ditentukan	<i>Zoom Meeting/Youtube</i>
2.	Isra' Mi'raj	Hari peringatan Isra' Mi'raj	<i>Zoom Meeting/Youtube</i>
3.	Munaqosyah	Setiap akhir tahun pelajaran	<i>Zoom Meeting/Youtube</i>
4.	Pertemuan Wali Santri	Setiap awal tahun pelajaran	<i>Zoom Meeting/Youtube</i>
5.	Wisuda Akhirussanah	Setiap akhir tahun pelajaran dirosah, sebelum kenaikan kelas dinyah.	<i>Zoom Meeting/Youtube</i>

Sumber: Data pengurus Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang

B. Paparan Data

1. Perencanaan Transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di Era covid-19 Tahun 2021-2022

Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang merupakan pondok pesantren untuk mahasiswa UNISMA yang mana pesantren kampus yang unggul dalam memadukan intelektualitas dan spiritualitas sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyyah*. Di dalam pondok pesantren ini juga memiliki nilai-nilai yang berperan penting dalam membentuk karakter santri, yakni kesederhanaan, tawadhu', kedisiplinan, kemandirian, keberanian, dan juga sikap toleransi. Namun karena adanya pandemi covid-19, maka terjadilah transformasi pembelajaran jarak jauh. Karakter yang ditekankan memiliki peralihan dan fokus yang berbeda dari sebelumnya, yakni karakter disiplin, mandiri, dan jujur.

Mengenai perencanaan transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022, peneliti langsung terjun untuk wawancara pada tanggal 25 Mei 2022 kepada Direktur Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, drh. KH. Zainul Fadli, M. Kes. Berikut penjelasan yang disampaikan:

“ Pada dasarnya karakter khas di pesantren di bentuk dengan uswah hasanah yang dilakukan secara langsung dan juga mengacu pada 18 karakter, tapi karena adanya transformasi pembelajaran tersebut juga ada pergeseran dan peralihan dari karakter yang direncanakan di pesantren, tentunya kita akui ada penurunan intensitas pembentukan karakter dengan adanya transformasi pembelajaran. Tapi bukan berarti tidak ada sisi positifnya, ketika melakukan pembelajaran jarak jauh, waktu untuk belajar dan berkegiatan jauh lebih luas dan flexibel. Oleh karena itu karakter yang pesantren tekankan ketika ada transformasi pembelajaran jarak jauh adalah karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Santri mandiri untuk menyiapkan peralatan pembelajaran sendiri, mandiri belajar di rumah. Disiplin juga ditanamkan dengan join kegiatan online yang ada batas waktunya, jadi waktunya 20 menit, kalau lebih dari itu maka

dianggap absen dan tidak hadir. Sikap tanggung jawab juga seperti itu, santri kami beri kepercayaan untuk mengerjakan tugas tanpa ada pengawasan secara langsung, termasuk ketika mereka on camera ketika berkegiatan. Kami memberi kepercayaan penuh agar sikap jujur dan tanggung jawab santri bisa terbentuk, tentunya dengan treatment khusus dan kerjasama dengan wali santri dirumah”¹⁰³

Hal senada juga di ungkapkan oleh Koordinator Bidang Keorganisasian dan Kesantrian Ustadz Yunus, S.H Al-Hafidz, yang mengungkapkan bahwa:

“Karakter yang ditekankan pada saat adanya transformasi pembelajaran jarak jauh adalah karakter mandiri, tanggung jawab, dan yang tidak pernah ditinggalkan adalah karakter disiplin. Karakter tersebut kita terus tumbuhkan pada diri santri meskipun melalui pembelajaran jarak jauh yang tentunya menggunakan metode metode tertentu.”¹⁰⁴

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ketua Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang Ustadz Dr. Dian Mohammad Hakim, M. Pd.I, yang menyatakan bahwa:

“ Tentunya pondok pesantren mengacu pada 18 karakter Komendiknas. 18 karakter tersebut juga menjadi landasan dalam pembentukan karakter santri, itu sebelum adanya covid-19. Kita bisa mengikhtiarkan agar santri memiliki kecenderungan bersikap seperti itu, namun setelah adanya covid-19 tentu kita akan merubah metode pembelajaran sekaligus cara kita mengawasi santri dirumah, itu juga akan berkaitan dengan pembentukan karakter. Kita perlu mengawasi dan mengontrol agar santri tetap disiplin, bisa mandiri belajar dirumah, tidak lupa kalau dirinya santri. Itulah yang pesantren ikhtiarkan secara maksimal dengan keadaan sekarang ini.”¹⁰⁵

Berdasarkan penjelasan dari Direktur Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang drh. KH. Zainul Fadli, M.Kes dan diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Koordinator Bidang Kesantrian dan Kedisiplinan Ustadz Mumhammad Yunus, S.H, Al-Hafidz dan Ketua Pesantren Ustadz Dr Dian Mohammad

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan Drh. KH. Zainul Fadli, M.Kes. (Direktur Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Rabu 25 Mei 2022 Pukul 12.30 WIB.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Yunus, S.H Al-Hafidz (Koordinator Bid. Kesantrian Dan Kedisiplinan Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Kamis 26 Mei 2022 Pukul 13.30 WIB.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I (Ketua Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Rabu 25 Mei 2022 Pukul 14.30 WIB.

Hakim, M. Pd.I di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa perancaan transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang adalah disiplin, mandiri, dan tanggung jawab.

1. Disiplin

Disiplin merupakan proses melatih pikiran dan karakter santri secara bertahap sehingga menjadi individu yang memiliki kontrol diri yang baik. Disiplin memiliki tujuan untuk mengontrol, mengarahkan, dan mengendalikan terhadap perilaku-perilaku yang ada dalam diri santri. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ketua ORSA (Organisasi Santri) Putra Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, Muhammad Syarful Ilmi Al-Chanim, yang mengungkapkan bahwa:

“ Mengingat pentingnya sikap disiplin bagi santri, di pondok pesantren ini, seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti peraturan disiplin pondok. Jadi meskipun ada transformasi pembelajaran jarak jauh, peraturan disiplin pesantren tetap di tegakkan, hanya bedanya berubah. Absen dirosah, ngaji bandongan, dan kegiatan santri juga dilakukan secara online, yakni lewat via kolom chat. Untuk Kegiatan dirosah malam, para asatidz menggunakan zoom meeting atau google meet, untuk dirosah pagi menggunakan live youtube. Santri wajibkan untuk absen di kolom chat dengan menyertai nama lengkap, dan kelas. Selain itu ada peraturan atau batas minimal untuk join live youtube, zoom meeting atau google meet yakni 20 menit, lebih dari itu dianggap absen yang akan mempengaruhi presensi kehadiran dan nilai di akhir dirosah.”¹⁰⁶

Hal senada disampaikan oleh santri putri Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang Ursilatun Nifah, yang menyatakan sebagai berikut:

“Dipesantren sangat di tekankan untuk bersikap disiplin, walaupun dengan jarak yang jauh, kami selaku santri tetap dilatih untuk disiplin yakni dengan cara mengikuti kegiatan dengan on time. Dan disetiap kegiatan lailatul hisab kita sebagai santri juga di tunjuk untuk menjadi petugas acara, seperti memimpin pembacaan tahlil, menjadi

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Syarful 'Ilmi Al-Chanim (Ketua ORSA Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Malang) Pada Hari Selasa 24 Mei 2022 Pukul 10.00 WIB.

MC, memimpin pembacaan sholawat diba' dan lain lain. Selain itu juga disetiap kegiatan kita juga selalu diminta untuk mencatat mauidhoh hasanah yang disampaikan oleh Yai atau asatidz, dan dikumpulkan kepada ORSA/ORSI sekaligus menjadi syarat presensi kehadiran, jadi meskipun dirumah kita tetap terkontrol¹⁰⁷

Demikian halnya Muhammad Afifuddin santri putra, mengungkapkan bahwa:

“Selain hal tersebut pesantren juga selalu secara rutin mengecek kitab kita para santri di akhir dirosah, jadi sebelum ujian dirosah ada pengecekan kitab, sudah di ma'nani atau belum, selain dicek juga di berikan pertanyaan secara acak terkait materi di kitab tersebut, dan semuanya dilakukan secara online. Kalau kita tidak hadir atau join keika check kitab, kita santri tidak boleh mengikuti ujian. Jadi tidak naik kelas. Menurut saya hal tersebut melatih kita untuk disiplin.”¹⁰⁸

Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil wawancara bersama Ustadz Dr. Dian

Mohammad Hakim, M.Pd.I yang mengungkapkan bahwa:

“Melalui pembelajaran jarak jauh ini banya kegiatan yang bisa diikuti oleh santri untuk mengasah karakter disiplin mereka, seperti adanya program bahtsul masail yang dilakukan secara berkala dan rutin yakni 2 minggu sekali, jadi masing-masing kelas sudah dijadwalkan untuk melakukan bahtsul masail secara online atau daring. Pesantren juga menunjuk beberapa pengurus yang memang kami utus untuk bermukim di pondok agar bisa handle kegiatan online disini. Hal tersebut juga menjadi ikhtiar pesantren agar tetap dapat melakukan kegiatan kepesantrenan melalui pembelajaran jarak jauh. Kegiatan ini lah yang tetap kami jalankan secara rutin agar santri bisa memiliki kepekaan dan disiplin dalam menuntut ilmu. Para penguruslah yang harus banyak berkorban, mulai dari waktu dan juga sikap telaten yang harus terus ditingkatkan.”¹⁰⁹

Data tersebut juga didukung dengan hasil wawancara bersama Nadlifatul Fikriyah

Ketua ORSI (Organisasi Santri) Putri yang menyatakan bahwa:

“ Saya rasa seluruh kegiatan di pesantren baik itu tatap muka atau menggunakan pembelajaran jarak jauh selalu menekankan sikap disiplin, kita para santri diwajibkan untuk absen di kolom komentar, karena itu akan berpengaruh pada imtihan akhir, kalau kita tidak disiplin maka imbasnya kita tidak diperbolehkan mengikuti imtihan.

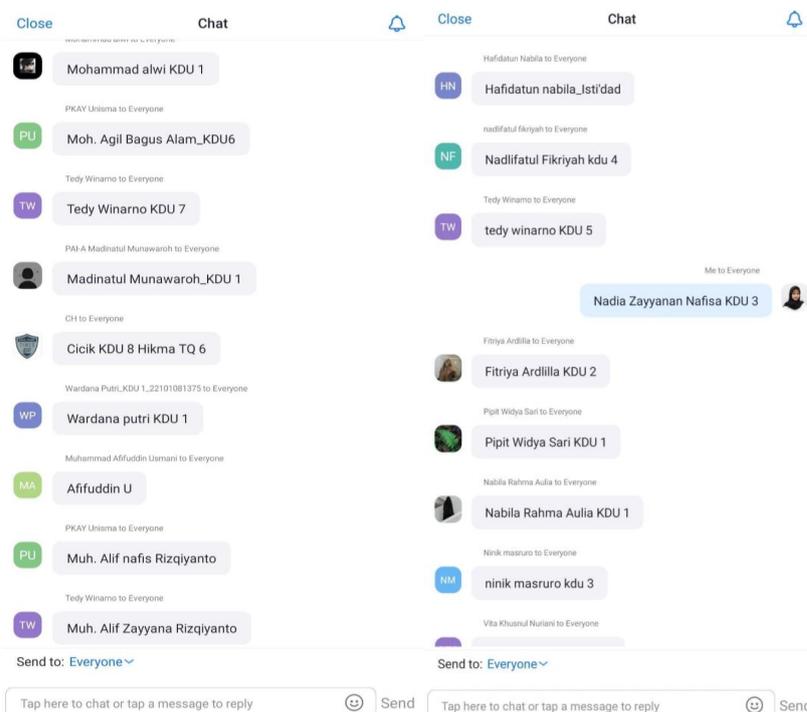
¹⁰⁷ Hasil Wawancara Dengan Ursilatun Nifah (Santri Putri Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Selasa 24 Mei 2022 Pukul 10.40 WIB Via Whats App.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Afifuddin (Santri Putra Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Selasa 24 Mei 2022 Pukul 13.00 WIB Via Whats App.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Dengan Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I (Ketua Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Rabu 25 Mei 2022 Pukul 14.30 WIB.

Rasanya sayang sekali kalau kita tidak mengikuti peraturan pesantren.¹¹⁰

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi penelitian yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2022 yang mana peneliti mengikuti kegiatan dirosah malam secara online. Para santri melakukan absensi di kolom komentar zoom meeting dan ustadz pengampuh juga melakukan absen dengan cara menyebutkan nama dari masing-masing santri sekaligus memerintahkan santri untuk menyalakan kamera. Selain itu ustadz pengampuh menanyakan pertanyaan terkait materi yang telah di pelajari sebelumnya untuk memastikan bahwa santri benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik.



Gambar 4.1 Santri Melakukan Presesnsi Melalui Kolom Komentar *Zoom Meeting*

2. Mandiri

Di tengah kesulitan santri untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, metode tersebut ternyata bisa berdampak positif bagi pertumbuhan dan pembentukan karakter santri jika dilakukan dengan benar. Adanya pembelajaran jarak jauh justru

¹¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Nadlifatul Fikriyah (Ketua ORSI Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Selasa 24 Mei 2022 Pukul 10.00 WIB.

semakin melatih sikap kemandirian pada diri santri. Santri dilatih untuk melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah masing-masing. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang drh. KH. Zainul Fadli, M. Kes. yang mengungkapkan bahwa:

“ Adanya transformasi pembelajaran jarak jauh ini menuntut pesantren dan juga para santri untuk melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah masing-masing. Tugas-tugas santri yang biasanya diberikan untuk di musyawarahkan bersama, tapi ketika ada pembelajaran jarak jauh tugas-tugas tersebut kami berikan secara individual, contohnya pada saat ngaji kitab kuning, biasanya kita menggunakan sistem sorogan atau bandongan, tapi karena ada transformasi pembelajaran jarak jauh, kami alihkan menjadi metode presentasi, jadi setiap santri kami tentukan bab atau fashal nya untuk kemudian di presentasikan secara mandiri.”¹¹¹

Hal senada juga di ungkapkan oleh Koordinator Bidang Kesantrian dan Kedisiplinan Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, yang menyatakan bahwa:

“ Setiap kewajiban yang di emban oleh santri akan melahirkan suatu konsekuensi. Seperti halnya dengan adanya kewajiban santri untuk tetap mengikuti kegiatan pesantren walaupun melalui pembelajaran jara jauh, maka santri memiliki konsekuensi untuk bersikap mandiri dalam mengikuti kegiatan, yang biasanya di bangunkan atau di arahkan secara langsung untuk sholat jama’ah, sekarang santri harus mandiri untuk melaksanakan sholat jama’ah tersebut di rumah masing-masing, memang tida bisa dikontrol secara langsung, tapi selalu kita ingatkan.”¹¹²

Data tersebut di perkuat dengan pernyataan yang disampaikan melalui wawancara dengan santri putri Ursilatun Nifah:

“ Adanya transformasi pembelajaran jarak jauh ini berimbas pada prubahan karakter santri menjadi lebih mandiri. Kita dituntut untuk belajar online dan mandiri, tentunya akan merubah pola pikir kita, yang biasanya kita rembukan dengan sesama santri untuk mengulas suatu materi, tapi sekarang kita mencari informasi dan

¹¹¹ Hasil Wawancara Dengan Drh. KH. Zainul Fadli, M.Kes. (Direktur Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Rabu 25 Mei 2022 Pukul 12.30 WIB.

¹¹² Hasil Wawancara Dengan Ustadz Yunus, S.H Al-Hafidz (Koordinator Bid. Kesantrian Dan Kedisiplinan Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Kamis 26 Mei 2022 Pukul 13.30 WIB.

menyelesaikan tugas secara mandiri, sehingga menurut saya karakter mandiri dalam belajar menjadi semakin kuat”¹¹³

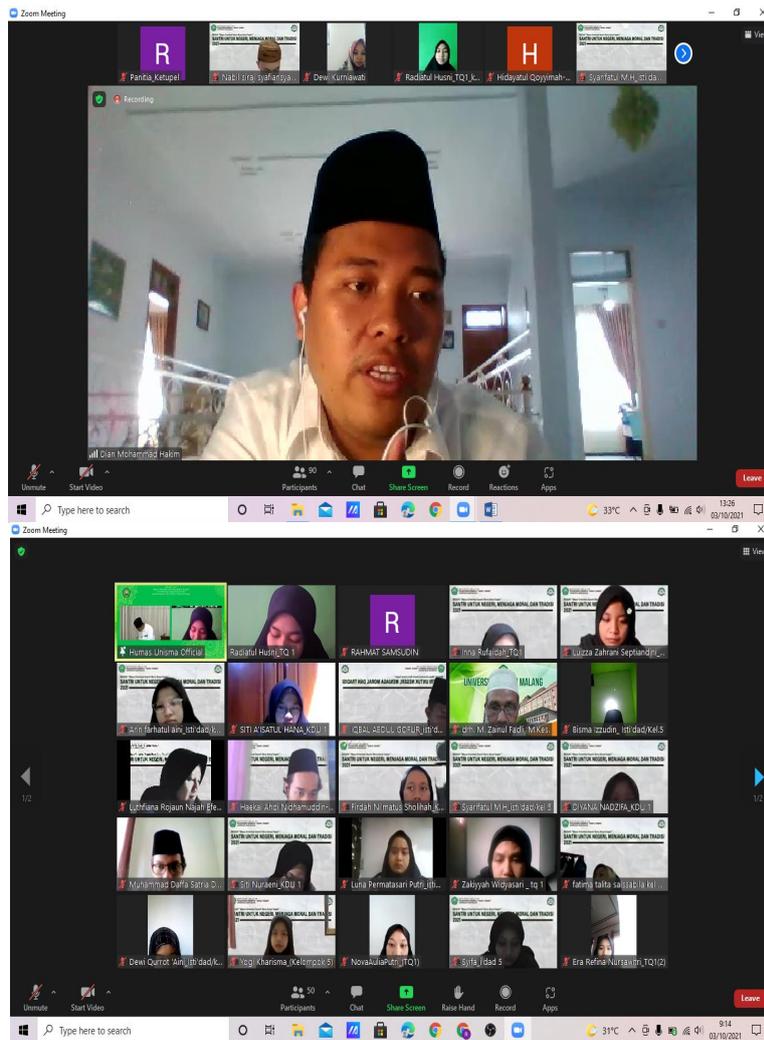
Data tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan santri putra Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, Muhammad Afifuddin yang mengungkapkan bahwa:

“ Kebetulan di pesantren kita ada program pengembangan soft skill yang bisa dijadikan ajang untuk mengasah kemampuan kita agar bisa menjadi lebih mandiri. Misalnya ada program pengembangan baca kitab, pengembangan bahasa arab, bahasa inggris, dan juga pelatihan digital bersama tim multimedia pesantren. Program tersebut sangat membantu santri untuk lebih mandiri mengerjakan tugas yang semuanya menggunakan online. Contohnya seperti jika ada tugas membuat video presentasi ngaji kitab dan di upload di youtube, kami para santri bisa ikut belajar dari kegiatan pelatihan digital bersama tim multemidia santri.”¹¹⁴

Data tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Mei 2022 yang mana para santri tengah melakukan kegiatan dirosah malam secara online. Santri melakukan presentasi terkait kitab kuning yang dikaji yang kemudian di tanggpi oleh ustadz pengampuh. Dengan adanya kegiatan tersebut akan menumbuhkan sikap atau karakter mandiri pada santri.

¹¹³ Hasil Wawancara Dengan Ursilatun Nifah (Santri Putri Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Selasa 24 Mei 2022 Pukul 10.40 WIB Via Whats App.

¹¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Afifuddin (Santri Putra Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Selasa 24 Mei 2022 Pukul 13.00 WIB Via Whats App.



Gambar 4.2 Santri Sedang Melakukan Kegiatan Dirosah

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu sikap untuk melakukan atau melaksanakan suatu pekerjaan atau kewajiban baik itu dalam keluarga, sekolah maupun tempat kerja dengan sepenuh hati. Begitupun dalam jiwa santri perlu ditanamkan sikap tanggung jawab. Santri sudah memilih untuk hidup di pesantren, artinya santri sudah harus memahami konsekuensi menjadi santri, dari konsekuensi tersebut akan melahirkan tanggung jawab pada diri santri. Hal ini berdasarkan dengan wawancara yang dilakukan dengan Koordinator Bidang Kesantrian dan Kedisiplinan Ustadz Yunus, S.H Al-Hafidz yang menyatakan bahwa:

“Kita lebih menekankan pada menanamkan karakter tanggung jawab, santri sudah memilih untuk menjadi santri, terutama di era pandemi ini, mereka masih mau di pesantren. Pasti disetiap pilihan yang mereka pilih ada konsekuensi yang harus mereka tanggung, termasuk tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan kepesantrenan walaupun menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Selain itu kita menanamkan bahwa santri itulah yang butuh, butuh untuk menambah ilmu, butuh untuk setoran nambah hafalan. Jadi bukan hanya sekedar menggugurkan kewajiban absen dan menunggumpulkan tugas karena takut akan hukuman, akan tetap lebih kepada kesadaran diri bahwa santri butuh untuk menuntut ilmu.”¹¹⁵

Hal senada juga di ungkapkan oleh Direktur Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang drh. KH. Zainul Fadli, M. Kes. Yang menyatakan bahwa:

“Karakter tanggung jawab kita tekankan pada diri santri, mereka harus benar-benar sadar dan peka terhadap apa yang terjadi sekarang. Dengan adanya transformasi pembelajaran jarak jauh, pesantren masih tetap melakukan suasana pembelajaran, bahkan untuk pembacaan tahlil, istighosah, dan juga kegiatan malam jum’at yang lain kami tetap pertahankan untuk tetap dilaksanakan walaupun secara online. Setiap santri di rumah kami tunjuk untuk bertugas memimpin tahlil, membaca surah yasin, istighosah, dan dhibaiyyah. Hal itu kita lakukan untuk menanamkan karakter tanggung jawab dalam diri santri.”¹¹⁶

Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan ketua ORSA (Organisasi Santri Putra) Muhammad Syarful Ilmi Al-Chanim yang menyatakan bahwa:

“Setiap santri bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan kepesantrenan di rumah masing-masing. Tugas yang diberikan oleh para asatidz juga merupakan salah satu bentuk untuk membentuk karakter tanggung jawab santri. Akan ada ujian munaqosyah yang di ikuti oleh santri kelas tingkat akhir. Program tahfidzul Qur’an harus bisa sampai pada target yang sudah di tentukan oleh pesantren, program ma’had aly di beri tugas untuk melakukan penelitian terkait keislaman, dan program i’dad juga sama. Terkadang juga asatidz memberi tugas kepada para santri untuk membuat video tutorial terkait materi amaliyah fiqh lalu kemudian di upload di IG atau

¹¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Yunus, S.H Al-Hafidz (Koordinator Bid. Kesantrian Dan Kedisiplinan Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Kamis 26 Mei 2022 Pukul 13.30 WIB.

¹¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Drh. KH. Zainul Fadli, M.Kes. (Direktur Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Rabu 25 Mei 2022 Pukul 12.30 WIB.

youtube masing-masing. Hal itu dapat melatih rasa tanggung jawab santri.”¹¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh santri putri Ursilatun Nifah yang mengungkapkan bahwa:

“Di pesantren kita sering diberi tugas untuk melakukan video tutorial atau lalaran dengan menggunakan video. Video di edit dengan menarik yang kemudian di upload di IG atau youtube. Selain itu juga ada tugas-tugas yang lain. Saya rasa santri sudah cukup paham dengan tanggung jawab masing-masing dan kami merasa seiring waktu sudah mulai terbiasa melakukan kegiatan secara online.”¹¹⁸

Ungkapan yang sama juga diutarakan oleh santri putra Muhammad Afifuddin yang mengungkapkan bahwa:

“Setiap tugas yang diberikan kepada santri semuanya bersifat pekerjaan individual. Dulu sebelum ada transformasi pembelajaran jarak jauh kami sering mendapat tugas kelompok, jadi bisa agak santai mengerjakannya. Tapi kalau sekarang tugasnya semuanya bersifat individual. Program bahtsul masail juga kita di beri tugas di setiap kelas, tapi masing-masing santri wajib menyetorkan satu masail dan juga ibaroh nya. Tugas seperti itu yang akan membuat santri sadar terhadap tanggung jawab nya sebagai santri meskipun dalam keadaan berjauhan.”¹¹⁹

Data tersebut juga di dukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Mei 2022. Peneliti turut mengikuti kegiatan bahtsul masail di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang. Kegiatan Bahtsul Masail disiarkan langsung di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang dan di ikuti oleh seluruh santri secara online melalui *zoom meeting*. Kegiatan ini dilakukan secara rutin yakni 1 bulan sekali. Santri yang bertugas wajib untuk mengumpulkan as’ilah di google form yang sudah di share di grup WA dan di pamflet.

Santri tengah melakukan kegiatan bahtsul masail. Setiap kelas yang bertugas wajib menyetorkan masail dan ibaroh kepada pengurus atau petugas yang nantinya akan di

¹¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Syarful 'Ilmi Al-Chanim (Ketua ORSA Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Malang) Pada Hari Selasa 24 Mei 2022 Pukul 10.00 WIB.

¹¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Ursilatun Nifah (Santri Putri Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Selasa 24 Mei 2022 Pukul 10.40 WIB Via Whats App.

¹¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Afifuddin (Santri Putra Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Selasa 24 Mei 2022 Pukul 13.00 WIB Via Whats App.

diskusikan bersama. Program ini menjadi salah satu program yang dapat membentuk dan memperkuat adanya transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri, khususnya karakter tanggung jawab pada diri santri.



Gambar 4.3 Sedang Berlangsung Kegiatan Bahtsul Masail



Gambar 4.4 Pamflet Bahtsul Masail sekaligus link pengajuan as'ilah.

Tabel 4.5. Krakter yang direncanakan melalui transformasi pembelajaran jarak jauh

No.	Indikator Karakter	Karakter
1.	<p>a. Taat dan patuh terhadap peraturan pesantren dan nilai-nilai ajaran pesantren.</p> <p>b. Mengikuti seluruh kegiatan pesantren melalui pembelajaran jarak jauh.</p> <p>c. Melakukan absen pada setiap kegiatan di kolom komentar pada media pembelajaran yang digunakan seperti <i>zoom meeting</i>, <i>google meet</i>, dan <i>youtube</i>.</p>	Disiplin
2.	<p>a. Melakukan dan mengerjakan tugas individual dengan baik seperti presentasi terkait materi ajar di dalam kitab kuning pada saat dirosah malam melalui pembelajaran jarak jauh.</p> <p>b. Mandiri dalam mengerjakan tugas pembuatan video atau tugas-tugas lain yang bersifat individual.</p> <p>c. Melakukan pembelajaran jarak jauh dengan mandiri di rumah masing-masing.</p>	Mandiri
3.	<p>a. Menjalankan tugas yang telah diamanahkan kepada santri, seperti memimpin pembacaan tahlil, sholawat dhiba', istghosah, pembacaan surah yasin, dan juga melakukan kegiatan bahtsul masail sesuai dengan</p>	Tanggung Jawab

	<p>jadwal yang sudah ditentukan melalui pembelajaran jarak jauh.</p> <p>b. Mengikuti kegiatan dirosah pagi dan malam untuk program Kader Ulama dan I'dad, dan mengikuti kegiatan <i>ziyadah</i> dan <i>muroja'ah</i> hafalan untuk program Tahfidzul Qur'an melalui pembelajaran jarak jauh.</p>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Dari pemaparan data di atas dapat kita ketahui bahwa karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab yang direncanakan oleh Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang dalam masa transformasi pembelajaran jarak jauh, dapat didefinisikan sebagai transformasi kemandirian pesantren, dimana pesantren dan santri dapat saling terhubung antara satu dan lain serta dapat melakukan seluruh kegiatan kepesantrenan secara disiplin, mandiri, dan tanggung jawab melalui pembelajaran jarak jauh.

2. Proses Transformasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di Era Covid-19 Tahun 2021-2022

Proses transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang dengan melalui beberapa metode, yakni metode ceramah, motivasi, latihan, pembiasaan, dan juga penugasan. Selain menggunakan metode tersebut proses transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri juga di dukung dengan adanya kegiatan kepesantrenan, seperti kegiatan yaumiyah yakni dirosah pagi, dirosah malam, dan juga laialtul hisab (kegiatan malam jum'at) yakni pembacaan surah Yasin, pembacaan istighosah, sholawat diba'iyah, dan juga pembacaan tahlil. Selain itu juga ada kegiatan yang bersifat tahunan yakni seperti kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Metode dan kegiatan tersebut dapat mempermudah pelaksanaan pembentukan karakter santri disiplin, mandiri, dan juga tanggung jawab.

Dalam hal ini pesantren melakukan seluruh metode dan kegiatan tersebut secara online atau melalui pembelajaran jarak jauh. Pesantren menugaskan ORSA (Organisasi Santri Putra) dan juga ORSI (Organisasi Santri Putri) untuk membantu mempersiapkan serta menjalankan kegiatan kepesantrenan melalui pembelajaran jarak jauh. ORSA dan ORSI di pesantren. Berikut metode yang digunakan dalam proses transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang.

a. Disiplin

Dalam membentuk karakter santri dengan adanya transformasi pembelajaran jarak jauh, Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang menggunakan beberapa cara dan metode, yakni:

1) Ceramah dan Motivasi

Dalam membentuk karakter disiplin dalam diri santri, Pondok Pesantren menggunakan metode ceramah dan motivasi sebagaimana hasil wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang drh. KH. Zainul Fadli, M. Kes. yang mengungkapkan bahwa:

“Karakter disiplin sangat melekat dalam diri santri, kami pesantren selalu mengusahakan untuk tetap menumbuhkan sikap disiplin yakni dengan cara terus memberi motivasi dan juga menasehati para santri. Dalam setiap kegiatan kami selalu mengingatkan seluruh santri untuk tetap bersikap disiplin dalam menjalankan kegiatan kepesantrenan. Ada beberapa cara yang dapat membantu kami, yakni dengan mewajibkan santri absen di kolom komentar pada kolom aplikasi di aplikasi yang di gunakan, yakni seperti *zoom meeting*, *google meet*, dan juga *youtube*. Dengan adanya peraturan tersebut santri akan menjadi disiplin dan terbiasa untuk memiliki sikap disiplin.”¹²⁰

¹²⁰ Hasil Wawancara Dengan Drh. KH. Zainul Fadli, M.Kes. (Direktur Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Rabu 25 Mei 2022 Pukul 12.30 WIB.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ketua Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, Ustadz Dr. Dian Mohammad Hakim, M. Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Pesantren mengontrol dengan cara memberikan mauidhoh hasanah serta motivasi-motivasi dalam setiap kesempatan. Kami para pengurus selalu berusaha untuk tetap menjaga semangat santri dalam menjalankan kegiatan melalui pembelajaran jara jauh. Bahkan bisa dikatakan setiap ada pertemuan zoom meeting para pengurus pasti memberikan motivasi agar para santri senantiasa mengingat dan sadar bahwa dirinya adalah seorang santri, dimanapun dan kapanpun. Dengan hal itu dapat membantu mengontrol sikap santri.”¹²¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Koordinator Bidang Kesantrian dan Kedisiplinan Ustadz Muhammad Yunus, S.H Al-Hafidz yang menyatakan bahwa:

“Dalam hal ini kami selaku pengurus berusaha untuk selalu memiliki sikap telaten. Karena kunci dari berjalannya pembelajaran jarak jauh ini adalah ketelatenan dari para asatidz dan pengurus. Kami gunakan istilah jemput bola, jadi apabila santri mulai terlihat turun intensitas dalam mengikuti kegiatan kepesantrenan kami langsung akan menghubungi wali santri untuk menanyakan kejelasan apa santri ini lanjut atau tidak. Selain itu kami juga selalu memberi motivasi kepada para santri. Kami menanamkan dalam diri santri bahwa santrilah yang butuh akan ilmu. Melalui mauidhoh hasanah kami selalu singgung para santri untuk tetap bersikap disiplin dimanapun dan kapanpun.”¹²²

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua ORSI (Organisasi Santri Putri) Nadlifatul Fikriyah yang mengungkapkan bahwa:

“Kiai dan para pengurus pesantren senantiasa memberikan kita motivasi untuk tetap bersikap disiplin. Dalam setiap kesempatan Kiai selalu memberikan mauidhoh hasanah yang menyinggung terkait kedisiplinan, seperti pada saat acara malam jum’at atau biasa disebut lailatul hisab. Bukan hanya itu, para pengurus juga sering memberikan motivasi secara personal, melalui chat pribadi kita selalu diingatkan. Dan pesantren juga sering mendesign kata-kata motivasi secara rutin

¹²¹ Hasil Wawancara Dengan Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I (Ketua Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Rabu 25 Mei 2022 Pukul 14.30 WIB.

¹²² Hasil Wawancara Dengan Ustadz Yunus, S.H Al-Hafidz (Koordinator Bid. Kesantrian Dan Kedisiplinan Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Kamis 26 Mei 2022 Pukul 13.30 WIB.

dan di share di seluruh grup WA, jadi kami secara tidak langsung merasa termotivasi dan merasa selalu diingatkan oleh pesantren.”¹²³

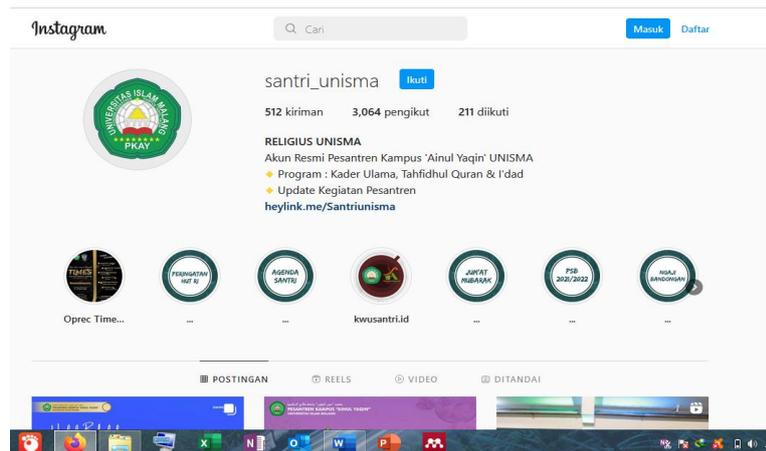
Hal senada juga di ungkapkan oleh santri putra Muhammad Afifuddin yang mengungkapkan bahwa:

“ Kiai dan pengurus disini memiliki peran sangat penting untuk bisa terlaksana pembelajaran jarak jauh, salah satunya yaitu penyedia konten atau video yang akan disajikan dalam pembelajaran, yang dimana konten atau video tersebut harus disajikan secara menarik agar para santri tida bosan untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh. Kiai dan pengursu pengurus pesantren memiliki peran sebagai pengingat para santri jika waktu pembelajaran jarak jauh akan dimulai dan juga selalu memberi semangat serta motivasi agar tetap memiliki ghiroh untuk mengikuti kegiatan pesantren melalui pembelajaran jarak jauh.”¹²⁴

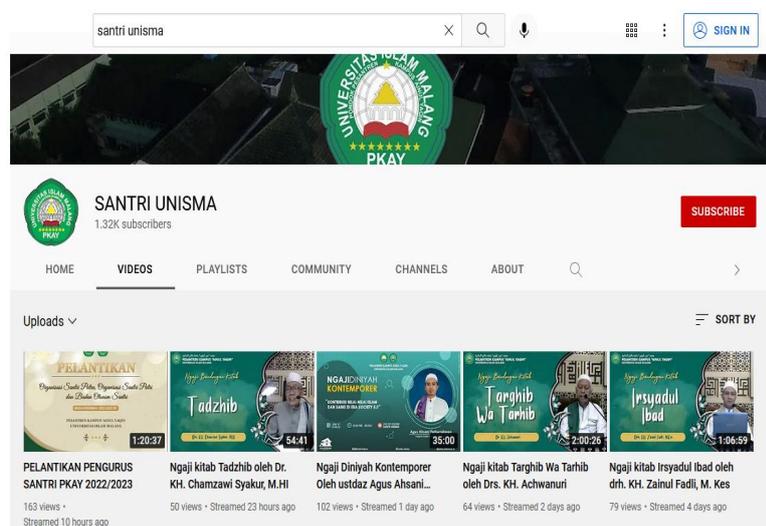
Data tersebut di dukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2022 dan menunjukkan bahwa pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang secara rutin membuat design kata-kata motivasi dengan design menarik sebagai salah satu bentuk untuk memotivasi santri agar senantiasa bersikap disiplin meskipun berada di rumah. Design tersebut kemudian di upload di media sosial instagram dengan nama akun santri_unisma dan juga di share ke seluruh grup whatsapp. Selain itu pesantren secara aktif juga menyelenggarakan seluruh kegiatan kepesantrenan melalaui pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media youtube dengan nama akun SANTRI UNISMA. Hal tersebut dapat mendukung adanya proses pembentukan karakter santri.

¹²³ Hasil Wawancara Dengan Nadlifatul Fikriyah (Ketua ORSI Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Selasa 24 Mei 2022 Pukul 10.00 WIB.

¹²⁴ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Afifuddin (Santri Putra Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Selasa 24 Mei 2022 Pukul 13.00 WIB Via Whats App.



Gambar 4.5. Akun instagram Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA



Gambar 4.6. Akun Youtube Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA

2) Latihan dan Pembiasaan

Adanya transformasi pembelajaran jarak jauh juga mempengaruhi metode yang digunakan dalam membentuk karakter santri. Dalam hal ini Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang menggunakan metode latihan dan pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin santri, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Direktur Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, yang menyatakan bahwa:

“ Selain memberikan motivasi dan semangat kepada santri, kami juga membiasakan santri untuk mengikuti kegiatan dengan tepat waktu. Kegiatan yang bersifat mingguan seperti pembacaan diba’, tahillan dan membaca surah Yasin pada setiap malam jum’at kami selalu mengusahakan dan mengitsiqomahan kegiatan tersebut. Agar santri dirumah senantiasa santri disiplin dan memiliki sikap religius, tida lupa dengan kewajibnya sebagai santri.”¹²⁵

Hal senada juga di ungkapkan oleh Koordinator Bidang Kesantrian dan Kedisiplinan, Ustadz Muhammad Yunus, S.H. Al-hafidz, yang menyatakan bahwa:

“ Sejak awal berada di pesantren, santri selalu kami biasakan untuk memiliki sikap disiplin. Adanya transformasi pembelajaran jarak jauh, harusnya tidak menggalangi untuk selalu menumbuhkan sikap tersebut, namun tida dapat kita pungkiri, memang sangat sulit untuk kita kontrol, tapi sebisa mungkin kita kontrol dengan maksiml. Santri selalu kami ingatkan agar tetap mengikuti kegiatan kepesantrenan. Kami biasakan untuk menjalankan kegiatan kepesantrenan melalui pembelajaran jarak jauh. Hal yang kita sort adalah absensi santri, kita batasi mereka untuk melaukan absen pada 20 menit awal sebelum dimulainya kegiatan, jadi nanti yang lebih dari 20 menit kami tawarkan mau terus lanjut kut kegiatan tapi tetap kita anggap tidak hadir, atau tidak mengikuti kegiatan dan kita anggap tidak mengikuti kegiatan. Para pengurus dan asatidz memang harus bersikap telaten dan tegas untuk menegakkan kedisiplinan walau dengan banyak keterbatasan.”¹²⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan santri puta Muhammad Afifudin, yang menyampaikan bahwa:

“ Kita santri selalu dibiasakan untuk melalkukan kegiatan dengan istiqomah. Kaian dan para pengurus sangat telaten untuk mengingatkan kita agar kita para santri senantiasa istiqomah dalam menuntut ilmu walaupun menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Kita juga senantiasa dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan kepesantrenan, sehingga meskipun di rumah kita merasakan suasana kepesantrenan. Karena kegiatan inti masih istiqomah untuk dilaksanakan. Mungkin melalau pembiasaan tersebut yang dapat menumbuhkan sikap disiplin pada diri santri.”¹²⁷

¹²⁵ Hasil Wawancara Dengan Drh. KH. Zainul Fadli, M.Kes. (Direktur Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Rabu 25 Mei 2022 Pukul 12.30 WIB.

¹²⁶ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Yunus, S.H Al-Hafidz (Koordinator Bid. Kesantrian Dan Kedisiplinan Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Kamis 26 Mei 2022 Pukul 13.30 WIB.

¹²⁷ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Afifuddin (Santri Putra Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Selasa 24 Mei 2022 Pukul 13.00 WIB Via Whats App.

b. Mandiri

Dalam membentuk karakter mandiri di tengah-tengah transformasi pembelajaran jarak jauh, Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang menggunakan pendekatan dan metode khusus serta di dukung dengan kegiatan kepesantrenan yang seluruhnya dilakukan dengan pembelajaran jara jauh. Hal ini sebagaimana hasil wawancara bersama Direktur Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang drh. KH. Zainul Fadli, M.Kes, yang mengungkapkan bahwa:

“Memang terlihat sulit untuk melaukan kontrol terhadap perilaku dan sikap santri di rumah, hal ini yang menjadi landasan harus adanya kerjasama antara pihak pesantren dan wali santri. Selain itu pesantren juga kerap kali memberikan penugasan-penugasan terhadap santri secara individual agar mereka dapat melatih belajar mandiri di rumah masing-masing. Sperti tugas presentasi ngaji kitab, sebelumnya sistem yang kita pakai adalah ngaji sorogan atau bandongan, santri hanya menyimak penjelasan dari ustadz pengampu, tapi karena adanya transformasi pembelajaran jarak jauh, kami ubah sitemnya menjadi presentasi, sebagai salah satu bentuk kontrol kita terhadap sikap belajar santri dirumah. Dari hasil penyampaian presentasi kita bisa melihat kesungguhan dari santri.”¹²⁸

Hal senada juga di sampaikan oleh ketua Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, Dr. Dian Muhammad Hakim, M.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Sistem mau tidak mau harus kita ubah, kita sesuaikan dengan keadaan sekarang. Banyak media yang bisa kita pakai untuk menunjang kemandirian belajar santri dirumah. Kita berikan penugasan untuk membuat video tutorial yang kemudian di upload di youtube, atau kita juga memberi penugasan untuk kreasi lalaran nadhom. Saya rasa cakupannya menjadi lebih luas dalam hal materi pembelajaran. Sebisa mungkin kami maksimalkan, dan mereka para santri juga sudah terbiasa dengan hal tersebut, karena di kampus juga

¹²⁸ Hasil Wawancara Dengan Drh. KH. Zainul Fadli, M.Kes. (Direktur Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Rabu 25 Mei 2022 Pukul 12.30 WIB.

menggunakan metode tersebut. Selain dapat mengasah sikap belajar mandiri, juga mengasah kreativitas santri”¹²⁹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan santri putra Muhammad afifudin yang menyatakan bahwa:

“Tugas yang diberikan pesantren semuanya bersifat individual, juga dengan tema yang berbeda. Jadi kami tida punya kesempatan untuk saling contoh mencontoh. Kami mencari sendiri dan mengerjakan sendiri di rumah masing-masing. Seperti presentasi ngaji kitab, setiap santri dapat maqolah atau fasl yang berbeda, kami bergantian untuk presentasi dan di akhir Yai yang menjelaskan.”¹³⁰

c. Tanggung Jawab

Pembiasaan karakter tanggung jawab pada awalnya dapat dilakukan melalui dua bentuk kegiatan yakni integrasi pembelajaran dan ekstrakurikuler. Akan tetapi untuk saat ini tidak dapat dilakukan dan terlaksana sepenuhnya dengan kegiatan tersebut. Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang menggunakan metode dan pendekatan khusus untuk mengimplementasikan sikap tanggung jawab dalam diri santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Direktur Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang drh. KH. Zainul Fadli, M.Kes, yang menyatakan bahwa:

“Tentunya bukan hanya proses pembelajarannya saja, tapi juga kita akan melihat keseriusan dari santri dalam mengikuti kegiatan, misalnya dirosah kita mencoba kontrol keseriusan dengan cara kita absen on call, selain mengisi di kolom komentar kita mencoba interaksi on call dengan santri, kita juga selalu untuk mengingatkan on camera. Selain itu kita juga menyarankan untuk menggunakan dua gadget, yang satu untuk mengerjakan tugas, satu lagi untuk memperhatikan keadaan santri. Jadi dengan itu santri benar-benar bertanggung jawab atas tugas-tugasnya sebagai santri.”¹³¹

¹²⁹ Hasil Wawancara Dengan Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I (Ketua Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Rabu 25 Mei 2022 Pukul 14.30 WIB.

¹³⁰ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Afifuddin (Santri Putra Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Selasa 24 Mei 2022 Pukul 13.00 WIB Via Whats App.

¹³¹ Hasil Wawancara Dengan Drh. KH. Zainul Fadli, M.Kes. (Direktur Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Rabu 25 Mei 2022 Pukul 12.30 WIB.

Hal senada juga disampaikan oleh Koordinator Bidang Kedisiplinan dan Kesantrian Ustadz Muhammad Yunus, S.H. Al-Hafidz yang mengungkapkan bahwa:

“Santri bertanggung jawab untuk melakukan absen. Kalau tidak absen santri akan menanggung konsekuensi tidak bisa mengikuti ujian atau munaqosyah. Itu adalah salah satu treatment dari pesantren, dengan cara memberikan tugas yang bersifat wajib seperti absen atau tugas dirosah lainnya. Dari tugas yang bersifat wajib tersebut dapat membentuk karakter tanggung jawab pada santri. Selain itu santri program tahfidzul Quran juga ada target yang mereka harus capai dalam menghafal. Begitupun dengan program yang lain, ada target yang mereka para santri harus capai pada masing-masing program yang ada.”¹³²

Pernyataan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan santri putri Ursilatun Nifah yang mengungkapkan bahwa:

“Tugas-tugas santri sejatinya bukannya hanya menumbuhkan sikap mandiri tapi juga tanggung jawab. Kami selalu di biasakan untuk mengerjakan tugas dan menanggung konsekuensi yang kita laukan sendiri. Pesantren juga menjalin hubungan baik dengan wali santri. Semisal kalau saya dari program tahfidzul Quran tisa setoran pasti langsung ditanyakan oleh ustadz pengampu, atau bahkan sampai menghubungi wali santri. Jadi dari perlakuan tersebut membuat kita merasa memiliki tanggung jawab sebagai seorang santri. Ustadz dan Yai juga selalu menyampaikan bahwa kita harus sendiri, sejatinya santri dimanapun tetaplh santri, jadi tidak bisa membuat alasan terkait sistem yang kita pakai, jika kita merasa kita santri, kita akan selalu mudah untuk di ajak berbuat kebaikan.”¹³³

Dari paparan data terkait dengan kegiatan-kegiatan dan metode yang digunakan selama masa transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di atas, maka dapat disimpulkan bentuk proses transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri melalui kegiatan dan metode dalam bentuk tabel sebagai berikut:

¹³² Hasil Wawancara Dengan Ustadz Yunus, S.H Al-Hafidz (Koordinator Bid. Kesantrian Dan Kedisiplinan Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Kamis 26 Mei 2022 Pukul 13.30 WIB.

¹³³ Hasil Wawancara Dengan Ursilatun Nifah (Santri Putri Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Selasa 24 Mei 2022 Pukul 10.40 WIB Via Whats App.

Tabel 4.6. Proses Transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-Nilai Karakter Yang Ditanamkan
1.	Dirosah (Ngaji pagi dan malam), setoran hafalan, ngaji diniyah kontemporer, dan absen di kolom komentar.	Disiplin
2.	Lailatul Hisab/ kegiatan malam jum'at (Membaca sholawat diba', istighosah, membaca tahlil dan surah Yasin) dan bahtsul masail	Mandiri
3.	Mengerjakan khulasah, pemeriksaan kitab, imtihan dirosah, dan munaqosyah.	Tanggung Jawab

3. Hasil Transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di Era covid-19 Tahun 2021-2022

Hasil transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri merupakan hasil akhir dari penelitian dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan. Terkait hasil dari transformasi pembelajaran jarak jauh adalah dampak dari perencanaan serta proses melalui pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang terkait pembentukan karakter. Dalam hal ini, ada 3 karakter yang nampak dan terlihat sebagai sifat khat yang ada dalam diri santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, yakni karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab.

Hal ini sesuai dengan misi Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang yakni, membimbing dan menguatkan habituasi dan internalisasi serta ke-iatiqomah-an dalam mengaktualisasikan nilai-nilai spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Hal serupa juga sesuai dengan hasil wawancara dengan

Direktur Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang drh. KH.

Zainul Fadli, M.Kes. sebagai berikut:

“Dengan adanya segala kegiatan kepesantrenan dan penanaman karakter kepada santri melalui pembelajaran jarak jauh yang akan membentuk sifat khas dan karakter yang melekat dalam diri santri memiliki kepribadian yang baik, memiliki akhlak yang baik, jiwa yang disiplin, dan istiqomah dalam menjalankan ibadah amaliyah dan tidak kehilangan identitas sebagai seorang santri.”¹³⁴

Dari pernyataan yang di ungkapkan langsung oleh Direktur Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang drh. KH. Zainul Fadli, M.Kes. bahwasanya beliau menjelaskan santri Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang memiliki karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab.

Pernyataan Direktur Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang juga sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Koordinator Bidang Kesantrian dan Kedisiplinan Ustadz Yunus, S.H. Al-Hafidz yang mengungkapkan:

“Hasil dari pembinaan dalam masa transformasi pembelajaran jarak jauh terkait pembentukan karakter santri dapat meningkatkan sikap disiplin, mandiri, dan tanggung jawab santri. Dari sikap tersebut pesantren berharap dimanapun dan dalam keadaan apapun santri agar selalu istiqomah menjalankan kewajiban sebagai seorang santri, disiplin dan juga istiqomah dalam hal ibadah amaliyah.”¹³⁵

Dari penjelasan Koordinator Bidang Kesantrian dan Kedisiplinan Ustadz Yunus, S.H. Al-Hafidz dapat disimpulkan bahwa dari hasil transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, santri dapat memiliki karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab.

Selain itu santri juga terbiasa untuk melakukan pebelajaran secara mandiri di rumah, memiliki keahlian dan kemampuan dalam memimpin pembacaan tahlil dan Yasin, istighosah, sholawat diba’, serta memimpin program kepesantrenan yang lainnya. Hal ini

¹³⁴ Hasil Wawancara Dengan Drh. KH. Zainul Fadli, M.Kes. (Direktur Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Rabu 25 Mei 2022 Pukul 12.30 WIB.

¹³⁵ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Yunus, S.H Al-Hafidz (Koordinator Bid. Kesantrian Dan Kedisiplinan Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Kamis 26 Mei 2022 Pukul 13.30 WIB.

sebagaimana ungkapan dari hasil wawancara kepada santri putri Ursilatun Nifah yang menyatakan bahwa:

“Walaupun dalam masa pembelajaran jarak jauh, kami santri di berikan kesempatan dan tugas untuk memimpin istighosah, burdah, sholawat diba’iyah, rotib al-hadaddad dan bahkan menjadi anggota kepanitian secara online. Jadi masing-masing santri yang bertugas digilir dan terjadwal, kecuali santri yang baru. Sebelumnya kita di hubungi oleh pengurus ketika hendak bertugas, para pengurus melatih kita secara online.”¹³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa hasil dari transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang berjalan dengan baik meskipun terjadi banyak halangan dan faktor penghambat, seperti jaraingan yang buruk. Kegiatan yang dilakukan secara online melalui pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik dan dapat menumbuhkan sifat dan karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban santri melalui pembelajaran jarak jauh.

Tabel 4.7. Hasil Transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri

No.	Karakter	Hasil
1.	Disiplin	Santri mengikuti kegiatan kepesantrenan dengan istiqomah dan absen di kolom komentar aplikasi yang digunakan dengan tertib dan disiplin. Santri mengikuti imtihan dirosah dan munaqosyah.
2.	Mandiri	Santri melakukan presentasi dengan baik ketika dirosah malam dan pagi berlangsung. Santri menegrjakan tugas kepesantrenan dirumah secara mandiri dan baik.
3.	Tanggung Jawab	Santri melaksanakan tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada santri yakni, memimpin tahlil dan surah Yasin, istighosah, sholawat diba’ dan juga mengikuti kegiatan bahtsul masail sesuai dengan jadwal yang sudah tertulis dengan baik.

¹³⁶ Hasil Wawancara Dengan Ursilatun Nifah (Santri Putri Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Selasa 24 Mei 2022 Pukul 10.40 WIB Via Whats App.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Komponen Pembentukan Karakter

Transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022 tidak lepas dengan adanya komponen-komponen yang mendasari pembentukan karakter. Dapat diketahui bahwa santri mengikuti kegiatan kepesantrenan dengan disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Karakter tersebut diketahui dapat dibentuk karena adanya kesadaran diri dari para santri. Santri diberikan kewajiban sehingga lahirnya suatu konsekuensi yang dapat menumbuhkan kesadaran diri santri melalui adanya program pesantren. Program pesantren tentunya mengacu pada visi misi pesantren yang juga sesuai dengan keyakinan Kyai terhadap visi misi tersebut.

Dari penjelasan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa karakter seseorang dapat dibentuk dengan adanya keyakinan moral (*moral believe*), tindakan moral (*moral action*), tanggung jawab moral (*moral responsibility*), kesadaran moral (*moral awarness*), lalu lahirnya sebuah karakter yang menjadi kecenderungan bersikap seseorang.

a. Keyakinan Moral (*Moral Believe*)

Keyakinan seseorang terhadap suatu impian, cita-cita, nilai, masa depan sebuah lembaga merupakan suatu bentuk keyakinan moral yang dapat diimplementasikan dalam sebuah visi. Adanya sebuah visi juga akan melahirkan sebuah tujuan yang ingin dicapai, yang disebut dengan misi. Hal tersebut merupakan suatu keyakinan moral. Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin

Universitas Islam Malang juga merupakan suatu lembaga kepesantrenan yang mengemban sebuah visi misi dengan dilandaskan keyakinan para pendirinya. Dengan adanya visi dan misi pesantren juga akan memiliki pengaruh terhadap orientasi pembentukan karakter pada suatu lembaga.

b. Tindakan Moral (*Moral Action*)

Tindakan moral merupakan outcome dari adanya suatu keyakinan moral. Tindakan moral dapat berupa sebuah tindak lanjut untuk mencapai suatu tujuan yang diyakini benar. Dalam Hal ini Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang menggambarkan suatu tindakan moral dengan adanya program-program kepesantrenan seperti kegiatan *bahstul masail, laitul ijtima'*, dirosah pagi dan malam. Program tersebut diadakan dan dijalankan untuk mencapai sebuah keyakinan moral yang di emban pesantren yakni visi misi pesantren. Apabila seseorang telah memiliki keyakinan terhadap suatu moral, maka akan ada tindakan secara alamiah untuk mewujudkan keyakinan tersebut.

c. Tanggung Jawab Moral (*Moral Responsibility*)

Dalam perhatian utama terkait etika, tanggung jawab moral merupakan suatu putusan terhadap perkara yang dianggap wajib secara moral untuk dilakukan. Setiap individu memiliki kemampuan untuk merefleksikan situasi dan keadaan mereka, untuk membentuk serta menentukan niat tentang bagaimana mereka akan bertindak, dan kemudian melakukan tindakan tersebut. Dalam hal ini Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang merefleksikan tanggung jawab moral sebagai suatu kewajiban kepesantrenan, yakni kewajiban terhadap santri seperti melakukan absensi kehadiran. Dengan adanya kewajiban, maka akan lahir suatu konsekuensi yang akan diemban oleh santri. Dari konsekuensi tersebutlah rasa tanggung jawab santri akan

terbentuk. Santri memiliki rasa tanggung jawab dan merasa memiliki kewajiban untuk menjalankan peraturan dan kegiatan kepesantrenan.

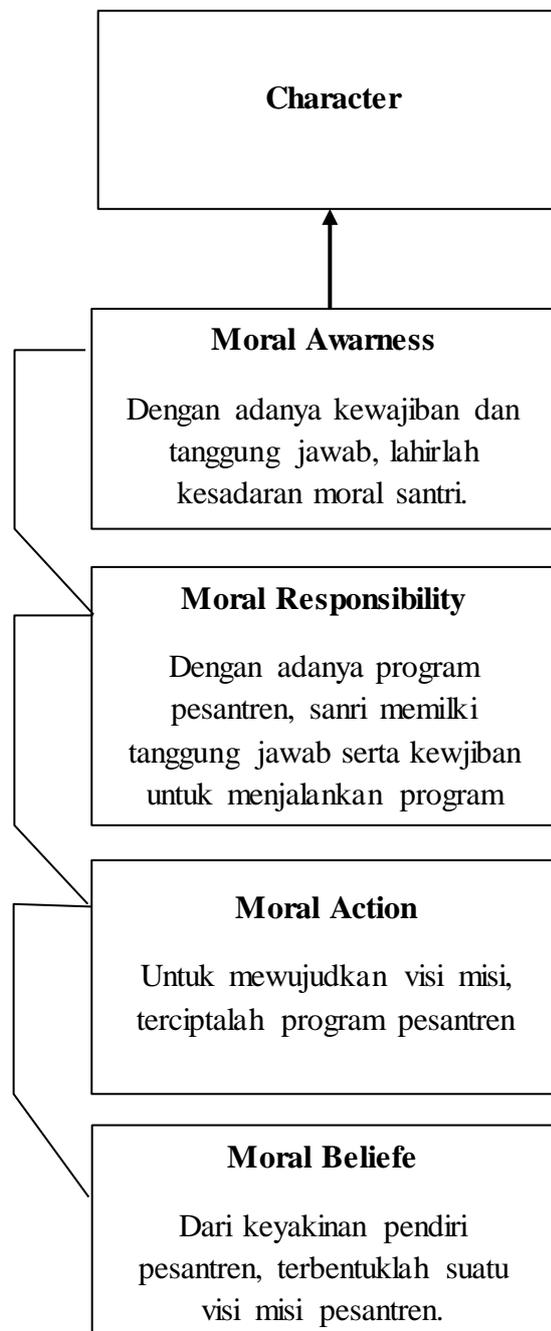
d. Kesadaran Moral (*Moral Awarness*)

Kesadaran moral merupakan kesadaran dalam diri manusia bahwa suatu tindakan dilakukan atas dasar rasa wajib, suka rela, tanpa ada paksaan dan keluar dari pribadinya. Suatu perbuatan yang tampak baik tidak dapat dinilai baik atau buruknya tanpa didasarkan oleh kesadaran moral. Manusia sebagai makhluk yang berakal tentu akan melakukan suatu tindakan yang bermoral dan beretika. Karena pada dasarnya setiap perbuatan memiliki nilai tanggung jawab. Cara untuk dapat memahami tanggung jawab tersebut harus dengan adanya kesadaran moral. Kecenderungan manusia untuk melakukan kebaikan atau melakukan sesuatu yang memiliki nilai manfaat merupakan sebuah indikator manusia yang berakal. Hal ini tentunya harus didasarkan pada kesadaran moral. Dengan adanya suatu keyakinan, kemudian terjadilah suatu tindakan untuk mengimplementasikan keyakinan tersebut, lalu terbentuknya suatu tanggung jawab moral yang kemudian akan ada kesadaran dalam diri individu.

Sebuah karakter dapat dibentuk berdasarkan suatu keyakinan. Keyakinan seseorang terhadap suatu nilai yang diyakini benar akan membawa individu untuk melakukan suatu tindakan guna mewujudkan keyakinan tersebut. Dengan melakukan suatu tindakan, maka akan ada tanggung jawab yang diringi dengan konsekuensi terkait tindakan yang dilakukan. Setiap tanggung jawab akan melahirkan konsekuensi. Secara alamiah individu akan sadar terhadap konsekuensi yang akan dihadapi, sehingga dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat digambarkan bahwa pembentukan karakter seseorang berdasarkan atas 4 komponen yakni, keyakinan moral (*moral*

believe), tindakan moral (*moral action*), tanggung jawab moral (*moral responsibility*), dan kesadaran moral (*moral awarness*), sehingga terbentuklah suatu kecenderungan dalam bersikap yang dinamakan sebagai karakter. Komponen pembentukan karakter tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.6 Komponen Pembentukan Karakter

Garis yang menghubungkan masing-masing domain, menunjukkan adanya keterikatan dan keterhubungan antara satu dan lain. Panah yang mengarah pada karakter dimaksudkan untuk menekankan bahwa ke 4 domain tersebut sebagai penunjang terbentuknya suatu karakter sekaligus hasil dari 4 domain tersebut.

Dalam hal pembentukan karakter, Thomas Lickona dalam bukunya *educating for character* menjelaskan tentang 3 komponen penting dalam pembentukan karakter yakni, pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*)¹³⁷. Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022 memiliki perbedaan dengan teori yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Dalam hal ini peneliti menemukan teori baru terkait komponen penting dalam pembentukan karakter sebagaimana telah digambarkan di atas yakni, keyakinan moral (*moral believe*), tindakan moral (*moral action*), tanggung jawab moral (*moral responsibility*), dan kesadaran moral (*moral awarness*).

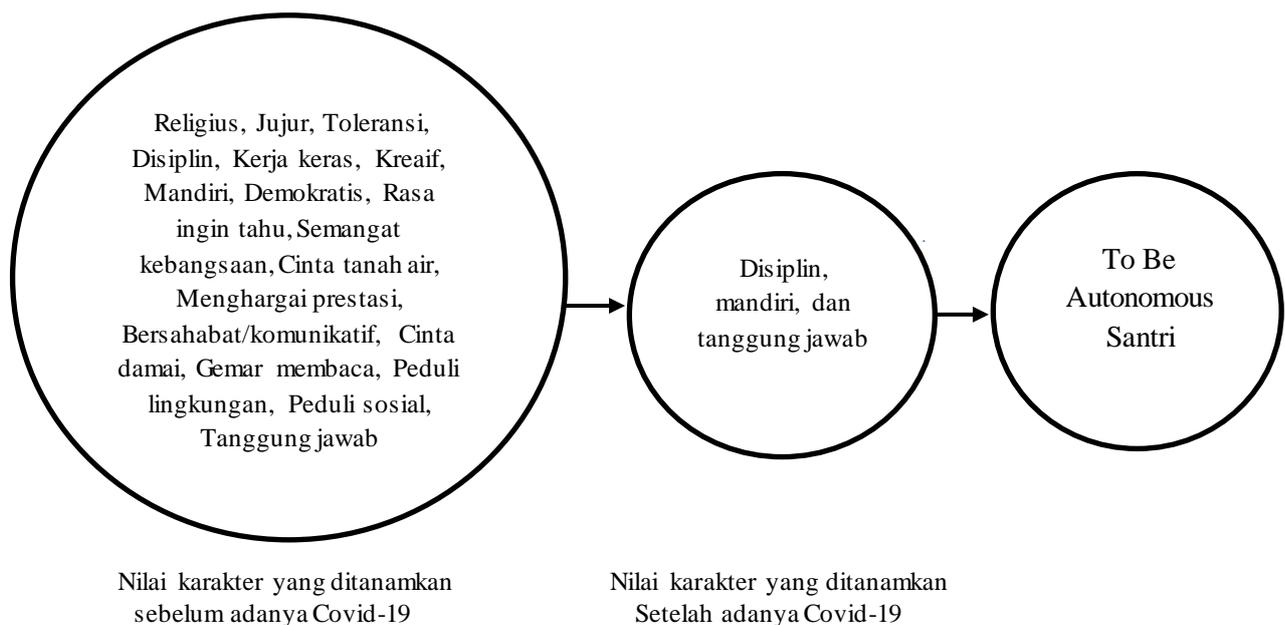
2. Transformasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang mengacu pada 18 karakter Komendiknas. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Direktur, Ketua, dan Koordinator Bidang Kesantrian dan Kedisiplinan yang menyatakan bahwa karakter yang dibentuk terhadap santri sebelum adanya covid-19 mengacu pada 18 karakter yakni, (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air,

¹³⁷ Lickona.

(12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab.¹³⁸

Namun karena adanya Covid-19 yang mengharuskan Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang melakukan transformasi pada metode pembelajaran, yakni menggunakan pembelajaran jarak jauh, turut mempengaruhi transformasi fokus dalam pembentukan karakter. Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang lebih memfokuskan pada 3 karakter yang juga sesuai dengan karakteristik pembelajaran jarak jauh, yakni karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Transformasi nilai karakter tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar diatas menunjukkan adanya transformasi fokus dalam pembentukan karakter santri. Maka dapat kita ketahui perencanaan transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022 di fokuskan pada 3 karakter yakni, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab.

¹³⁸ Komendiknas.

Adanya peralihan fokus pembentukan karakter santri juga dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan oleh pesantren sebelum dan sesudah adanya transformasi pembelajaran jarak jauh, yakni sebagai berikut.

Tabel 4.8 Transformasi Kegiatan Pesantren

No.	Kegiatan	Pembelajaran Tatap Muka	Pembelajaran Jara Jauh
1.	Sholat berjama'ah	✓	-
2.	Pembacaan wurdul lathif	✓	-
3.	Pembacaan Ratib al-Haddad	✓	-
4.	Dirosah	✓	✓
5.	Ro'an (membersihkan pondok bersama)	✓	-
6.	Ziaroh Wali Songo	✓	-
7.	Study Tour Pesantren	✓	-
8.	Pelatihan digital santri	✓	-
9.	Lailatul Ijtima' (memimpin pembacaan Yasin dan tahlil, istighosah, sholawat diba'iyah, mauidzoh hasanah)	✓	✓
10.	Bahtsul Masail	✓	✓
11.	Peringatan Hari Besar Islam	✓	✓
12.	Upacara perinagatan HUT Indonesia	✓	-
13.	Wisuda akhirussanah	✓	✓

14.	Munaqosyah	✓	✓
15.	Pertemuan wali santri	✓	✓

Sumber: Data Pengurus Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang

Adanya transformasi kegiatan tersebut juga akan mempengaruhi fokus karakter yang dibentuk dan dikembangkan oleh pesantren. Beberapa kegiatan religius yang dapat mendukung dan menguatkan karakter religius, tidak dapat dilakukan ketika adanya transformasi pembelajaran jarak jauh, seperti shalat berjama'ah, pembacaan wudul lathif, ratib al-haddad dan yang lain. Keterbatasan pesantren dalam mengontrol kegiatan santri di rumah juga berdampak pada fokus dari pembentukan karakter yang dilaksanakan pesantren. Oleh karena itu, karakter yang mendominasi untuk mendukung adanya transformasi pembelajaran jarak jauh menjadi terbatas dan lebih difokuskan pada 3 karakter, yakni karakter mandiri, karakter disiplin, dan karakter tanggung jawab. Hal ini merupakan bentuk ikhtiar dan usaha pesantren agar tetap terselenggarakannya kegiatan kepesantrenan dengan maksimal.

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di BAB IV, maka pada BAB ini peneliti akan membahas terkait penemuan penelitian dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian, yakni: 1) Perencanaan transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022. 2) Proses transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022. 3) Hasil transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022.

A. Perencanaan Transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan di BAB IV, pembentukan karakter sebenarnya sudah tertanam pada santri sejak dini, tinggal bagaimana pesantren dapat mempertahankan karakter atau sifat dan tingkah laku agar lebih kuat melekat pada kepribadian santri. Adanya transformasi pembelajaran jarak jauh membuat pesantren harus mengembangkan dan merubah metode yang dipakai dalam keseharian, begitupun dalam hal pembentukan karakter santri. Dalam hal ini Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang melakukan seluruh kegiatan pesantren menggunakan metode pembelajaran jarak jauh.

Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang memutuskan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh karena adanya covid-19, yang mana pesantren mengatur santri untuk belajar secara mandiri di rumah masing-masing. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran jarak jauh yang di tuliskan oleh Munir. Adanya lembaga pendidikan yang mengatur peserta didik untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran jarak jauh adalah sistem pendidikan yang menekankan pada pembelajaran secara mandiri (*self study*). Oleh karena itu harus ada lembaga pendidikan yang mengatur program, sistem, pemantauan, bimbingan, dan pengawasan kepada peserta didik.¹³⁹

Melalui pembelajaran jarak jauh Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang tetap melakukan kegiatan kepesantrenan secara online. Hal ini tentunya akan berdampak pada pembentukan karakter santri. Dalam hal ini Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang menekankan pada 3 karakter yang terus di asah setiap harinya untuk mendukung adanya proses pembelajaran jarak jauh yakni, karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran jarak jauh yang di ungkapkan Rusman terkait belajar mandiri.

Belajar mandiri, pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh pandangan bahwa setiap individu berhak mendapat kesempatan yang sama dalam pendidikan. Proses pembelajaran hendaknya diupayakan agar dapat memberikan kebebasan dan kemandirian kepada pembelajar dalam proses belajarnya. Pembelajar bebas secara mandiri untuk menentukan atau memilih materi pembelajaran yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Jika dalam pendidikan konvensional pembelajar lebih banyak berkomunikasi dengan manusia yaitu pengajar atau pembelajar lainnya.

¹³⁹ Munir.

Sedangkan dalam pendidikan jarak jauh lebih banyak berkomunikasi secara intrapersonal berupa informasi atau materi pembelajaran dalam bentuk elektronik, cetak maupun non cetak.¹⁴⁰ Dari penjelasan tersebut maka karakter yang di tekankan selama adanya transformasi pembelajaran jarak jauh adalah karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab.

Karakter di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di bentuk dengan adanya serangkaian program kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dan juga menggunakan berbagai macam metode sebagai patokan untuk membentuk karakter santri. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan dengan metode pembelajaran jarak jauh. Kegiatan harian pada masa transformasi pembelajaran mengalami banyak pemangkasan, yakni apabila sebelumnya kegiatan harian dimulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, namun karena adanya transformasi pembelajaran jarak jauh kegiatan harian tidak lakukan secara intens, kegiatan harian lebih difokuskan pada dirosah dan setoran hafalan. Untuk program KDU (Kader Ulama') dan program i'dad mengikuti kegiatan dirosah pagi ba'da subuh, dan dirosah malam ba'da isya'. Sedangkan untuk program tahfidul Qur'an mengikuti kegiatan setoran hafalan pagi ba'da subuh dan muroja'ah ba'da isya'. Kegiatan tersebut di lakukan secara online bersama ustadz pengampu masing-masing program. Untuk kegiatan mingguan yakni pembacaan tahlil dan Yasin, istighosah, sholawat diba'iyah, dan pengajian diniyah kontemporer yang dilaksanakan pada malam jum'at dan jum'at pagi ba'da subuh. Sedangkan kegiatan bulanan yakni bahtsul masail dan khotmil Quran, dan kegiatan tahunan yakni kegiatan untuk memperingati hari besar Islam seperti isra' mi'raj dan maulid nabi. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan secara online melalui aplikasi *zoom meeting/google meet/youtube*.

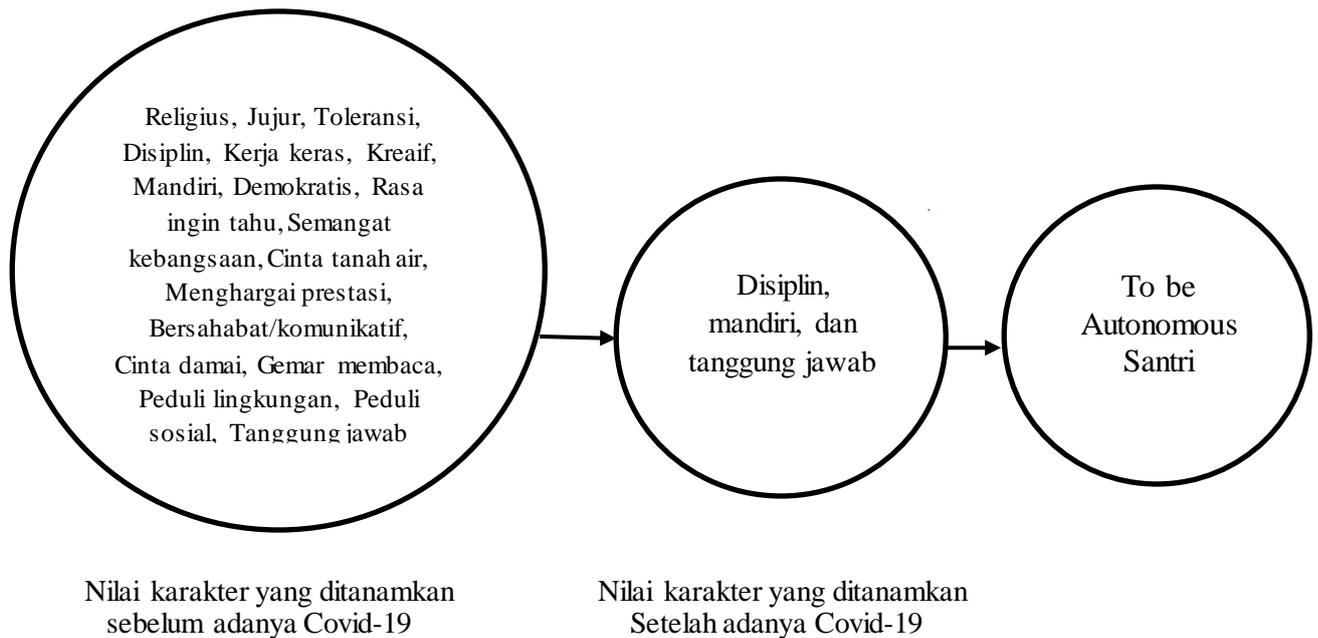
¹⁴⁰ Rusman.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Direktur Pesantren, Koordinator Bidang Kesantrian dan Kedisiplinan, serta Ketua Pesantren, dapat ditemukan hasil penelitian bahwa pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang mengacu pada 18 karakter yang dicetuskan oleh Komendiknas, namun hal ini terjadi sebelum adanya Covid-19 yang mana metode serta faktor pendukung yang lain seperti media dan kegiatan yang dilakukan dalam membentuk karakter santri lebih luas. Adanya Covid-19 memuat Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang merubah metode pembelajaran sehingga pembentukan karakter santri juga lebih difokuskan pada karakter yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran jarak jauh, yakni karakter disiplin, mandiri dan tanggung jawab. 18 karakter rumusan Komendiknas yang menjadi acuan Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang sebelum terjadinya transformasi pembelajaran jarak jauh, ialah sebagai berikut:

Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab.¹⁴¹

Dari penjelasan diatas dapat peneliti temukan hasil penelitian bahwa terjadinya transformasi pembelajaran juga turut mempengaruhi transformasi fokus pembentukan karakter santri yang di rencanakan oleh pesantren. 18 karakter tersebut lebih di fokuskan pada 3 (disiplin, mandiri, dan tanggung jawab) karakter yang sesuai dengan karakteristik metode yang digunakan oleh pesantren, yakni pembelajaran jarak jauh. Transformasi fokus pembentukan karakter tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:

¹⁴¹ Komendiknas.



Gambar 5.1 Transformasi fokus pembentukan karakter santri.

Gambar di atas menunjukkan transformasi fokus nilai karakter yang ditanamkan sebelum adanya Covid-19 dengan nilai karakter yang ditanamkan setelah adanya Covid-19 di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang yang sebelumnya dilaksanakan dengan model karantina kemudian beralih ke model jarak jauh, karena dipaksa oleh situasi covid, selain itu memang karakter pembelajaran jarak jauh sendiri dilaksanakan untuk mencapai pembelajar yang mandiri.

Problematika yang tengah dihadapi pesantren tidak menyurutkan niat dan usaha dari pesantren untuk tetap melakukan kegiatan kepesantrenan. Melalui pembelajaran jarak jauh Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang tetap melakukan kegiatan dengan tertib dan disiplin. Kontrol yang dilakukan pesantren dalam memantau pola belajar santri dirumah juga didukung dengan adanya kerjasama dengan para wali santri. Selain itu pesantren juga menegakan peraturan untuk tetap mengontrol kehadiran santri dalam setiap kegiatan. Pesantren juga memberikan konsekuensi terhadap peraturan yang dilaksanakan, yakni apabila santri tidak

melakukan absensi kegiatan sebanyak 5 kali, maka pesantren dengan tegas tidak memperbolehkan santri tersebut mengikuti imtihan dirosah dan munaqosyah. Pemantauan atau kontrol juga dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan kitab pada setiap akhir tahun ajaran dirosah. Tentunya dalam melakukan kegiatan kepesantrenan melalui pembelajaran jarak jauh juga terdapat beberapa faktor penghambat, seperti jaringan atau koneksi internet yang tidak stabil, terbatasnya metode pembentukan karakter yang dapat di terapkan oleh pesantren, dan juga kurangnya contoh yang dilakukan secara langsung atau uswah hasanah yang dilakukan langsung sebagaimana mestinya. Namun Pondok Pesantren Ainul Yaqin Universitas Islam Malang berhasil dalam menerapkan metode pembelajaran jarak jauh selama kurang lebih 3 tahun terakhir dapat dibuktikan dengan masih banyaknya minat santri untuk bergabung di pesantren dan juga kepercayaan orang tua atau wali santri kepada Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiyana, bahwa ada beberapa karakter yang dominan dikembangkan dalam masa Covid-19, yakni sebagai berikut:

1. Karakter Religius

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional (2010) menjelaskan Religius: merupakan sikap dan perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Salah satu strategi atau metode yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter religius adalah dengan cara metode pembiasaan. Membiasakan peserta didik dengan hal yang baik dan menjauhi hal yang burk dapat menjadi karakter seseorang. Pembentukan karakter religius terhadap anak dapat dilakukan jika

seluruh *stake holders* pendidikan termasuk orang tua dan keluarga turut berpartisipasi dan berperan serta.

2. Karakter Disiplin

Disiplin merupakan sebuah perilaku yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan. Dengan memiliki perilaku disiplin yang tinggi akan berpengaruh terhadap kehidupan seseorang dalam mewujudkan tujuan hidupnya. Selain itu disiplin juga dipandang sebagai cerminan suatu bangsa. Menurut Kurniawan menjelaskan bahwa bangsa yang memiliki peradaban dan budaya yang tinggi memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Disiplin terbentuk melalui proses tingkah laku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.¹⁴²

3. Karakter Kreatif

Menurut Kurniawan, kreatif adalah sebuah kinerja. Kinerja dalam mewujudkan ide dan gagasan melalui serangkaian kegiatan intensif untuk menghasilkan sebuah karya cipta. Karya cipta yang berupa gagasan, kegiatan, karya artefak, sampai performa yang memiliki keunikan khusus yang menarik minat banyak orang.¹⁴³ Sejalan dengan itu, Listyarti mengungkapkan kreatif merupakan cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.¹⁴⁴ Menumbuhkan karakter kreatif sejak dini akan menjadikan anak menjadi pribadi yang ulet.

4. Karakter Mandiri

¹⁴² Kurniawan.

¹⁴³ Kurniawan.

¹⁴⁴ Retno.

Karakter mandiri merupakan suatu sikap atau perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu, untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Menurut Kemendikbud menyebutkan anak yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.¹⁴⁵

5. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perwujudan dan integritas yang dimiliki seseorang. Menurut Thomas Lickona, tanggung jawab secara literal berarti kemampuan untuk merespon atau menjawab. Itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain.¹⁴⁶

Hal ini sejalan dengan perencanaan transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022. Berikut penjelasan terkait perencanaan transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian di atas dapat ditemukan:

1. Karakter disiplin dapat dilihat dari santri menjalankan kegiatan dengan tertib, menaati seluruh kegiatan pesantren, dan melakukan absen di kolom komentar aplikasi yang digunakan seperti *zoom meeting*, *google meet*, dan *youtube*.

¹⁴⁵ Indonesia.

¹⁴⁶ Lickona.

Konsekuensi dari santri yang tidak melakukan absen adalah tidak bisa mengikuti ujian dirosah dan *munaqosyah* pada akhir dirosah.

2. Karakter mandiri, santri dengan mandiri melakukan kegiatan kepesantrenan di rumah masing-masing, dan menjalankan tugas kepsantrenan secara individual dan mandiri dirumah masing-masing seperti tugas presentasi kitab dengan materi yang sudah ditentukan oleh *asatidz*.
3. Karakter tanggung jawab, santri melaksanakan tanggung jawab yang diberikan oleh pesantren, yakni memimpin pembacaan tahlil dan surah Yasin, istighosah, dan sholawat diba'iyah.

B. Proses Transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022.

Proses adalah kunci utama untuk mencapai suatu tujuan atau kesuksesan. Proses di sini berjalan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan menumbuhkan sifat atau karakter yang baik dalam diri santri. Dari proses pembentukan karakter santri di sini, tidak sepenuhnya tanggung jawab seorang pengajar, santri juga harus memiliki kontrol diri dan semangat untuk menjalankan aktifitas dan kegiatan kepesantrenan sebagai bentuk dari proses pembentukan karakter santri.

Proses transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022 sebagai berikut:

1. Karakter disiplin dapat didukung dengan adanya kegiatan dirosah pagi dan dirosah malam serta adanya peraturan bagi seuruh santri untuk melakukan absen di kolom komentar aplikasi yang digunakan seperti *zoom meeting*, *google meet*,

dan *youtube*. Disamping kegiatan yang mendukung adanya proses transformasi pembelajaran jarak jauh, Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang juga menggunakan beberapa metode seperti memberi motivasi dan ceramah, melakukan pembiasaan dan latihan.

2. Karakter mandiri dapat didukung dengan adanya kegiatan pembelajaran jarak jauh. Seluruh kegiatan yang berhubungan dengan metode pembelajaran jarak jauh akan mampu untuk membentuk karakter mandiri, seperti kegiatan lailatul hisab (malam jum'at). Santri memimpin bacaan tahlil dan Yasin, sholawat diba'iyah, dan istighosah.
3. Karakter tanggung jawab dapat didukung dengan adanya kegiatan imtihan dirosah, munaqosyah serta penugasan-penugasan kepesantrenan.

Dalam hal ini Thomas Lickona dalam bukunya *Educating for Character* menjelaskan tentang komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yakni, pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral action*).¹⁴⁷ Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan rujukan implementatif dalam proses pembentukan karakter. Selanjutnya misi yang akan dibidik dalam proses pembentukan karakter adalah, kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Namun seperti yang sudah di jelaskan oleh peneliti pada poin temuan penelitian, peneliti menemukan teori yang berbeda dengan teori Thomas Lickona terkait komponen penting dalam pembentukan karakter. Teori ini ditemukan berdasarkan hasil dari penelitian yang di lakukan di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang. Komponen pembentukan karater tersebut ialah, keyakinan moral (*moral believe*), tindakan moral (*moral action*), tanggung jawab

¹⁴⁷ Lickona.

moral (*moral responsibility*), dan kesadaran moral (*moral awarness*), sehingga terbentuklah suatu kecenderungan dalam bersikap yang dinamakan sebagai karakter. Penjelasan serta gambar terkait 4 komponen terkait pembentukan karakter tersebut dapat dilihat pada BAB 4 poin temuan penelitian.

Menurut peneliti, proses pembentukan karakter juga dapat di pengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti lingkungan sosial, keluarga, serta tempat belajar. Hal tersebut sesuai dengan faktor-faktor pembentukan karakter menurut Walgito¹⁴⁸, yakni:

a. Faktor internal

Faktor internal meliputi beberapa aspek antara lain sebagai berikut:

- 1) Insting biologis, seperti rasa lapar, dorongan untuk makan yang berlebihan dan berlangsung lama jika kebiasaan ini berlanjut akan menimbulkan penyakit fisik maupun penyakit hati serta akan membentuk suatu sifat jelek yaitu : rakus, maka sifat itu akan menjadi perilaku tetapnya, dan seterusnya.
- 2) Kebutuhan psikologis, seperti rasa aman, penghargaan, penerimaan, dan aktualisasi diri.
- 3) Kebutuhan pemikiran, yaitu akumulasi informasi yang membentuk cara berfikir seseorang seperti mitos, agama, dan sebagainya.

b. Faktor eksternal meliputi:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga memang menjadi faktor yang paling penting untuk memunculkan karakter pada anaknya, karena keluargalah yang paling sering berada dekat dengannya. Karakter yang terbentuk akan mengikuti apa yang dia lihat dirumah, karena mental anak itu terjadi setelah melihat kebiasaan yang ada dilingkupnya.

¹⁴⁸ Walgito.

2) Lingkungan Sosial

Manusia sering sekali kita sebut sebagai makhluk individu, ada juga yang menyebutkan sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia mesti mempunyai hubungan dengan manusia dan masyarakat sekitarnya. Masyarakat adalah tempat dimana berkumpulnya orang-orang dengan semua kebiasaan watak sifat yang berbeda yang diperoleh dari tempat asal mulanya. Lingkungan sosial, yaitu merupakan lingkungan masyarakat yang didalamnya terdapat interaksi individu dengan individu yang lain, lingkungan sosial dibagi dalam dua bagian, yaitu:

- a) Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial di mana terdapat hubungan yang erat antara individu satu dengan individu yang lain.
- b) Lingkungan sosial sekunder, yaitu lingkungan sosial dimana hubungan individu satu dengan yang lain agak longgar, individu satu kurang mengenal dengan individu yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa antara individu dengan lingkungan sosial tidak hanya berlangsung searah, dalam arti tidak hanya lingkungan sosial saja yang mempunyai pengaruh terhadap individu, tetapi antara individu dengan lingkungannya terdapat hubungan yang saling timbal balik. Oleh karena itu proses transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022 juga dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yakni, faktor lingkungan sosial dan faktor keluarga.

Adapun faktor penghambat proses transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri yakni faktor jaringan, faktor media pembelajaran, serta

faktor ekonomi, yang mana dapat menghambat berjalannya transformasi pembelajaran. Selain adanya faktor penghambat, ada pula faktor pendukung proses transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri yakni, dengan adanya serangkaian kegiatan kepesantrenan serta pelayanan dan penyediaan materi ajar dan kegiatan yang menarik dan inovatif oleh pesantren, dikemas secara modern, dan menggunakan media yang terkini, seperti *instagram*, *youtube*, *zoom meeting* dan *google meet*.

C. Hasil Transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022

Hasil merupakan suatu tujuan dari usaha yang dilakukan. Terkait hasil dari transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022 menunjukkan bahwa santri memiliki sikap disiplin, mandiri, dan tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan dan aktivitas kepesantrenan melalui pembelajaran jarak jauh. Hasil transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022 yakni sebagai berikut:

1. Disiplin menjadi karakter yang nampak dan melekat pada diri santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang yang dapat dilihat dari tertibnya santri melaksanakan kegiatan kepesantrenan seperti dirosah malam dan pagi, setoran hafalan ziyadah dan muroja'ah setiap pagi dan malam. Santri juga patuh untuk melakukan absen pada kolom komentar aplikasi yang digunakan.
2. Mandiri juga menjadi karakter yang nampak dan melekat pada diri santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, terlihat dari

santri mengerjakan tugas yang diberikan pesantren dengan baik seperti melakukan presentasi pengajian kitab pada waktu dirosah malam. Santri juga kreatif untuk membuat video penugasan yang di berikan oleh pesantren secara berkala.

3. Tanggung jawab merupakan karakter yang dimiliki oleh santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang. Santri aktif dan tertib mengikuti ujian dirosah dan munaqosyah sebagai bentuk tanggung jawab seorang santri. Santri juga menyelesaikan semua penugasan yang diberikan oleh pesantren, seperti menjadi anggota kepanitiaan dalam kehiatan pesantren, memimpin pembacaan tahlil dan surah Yasin, istighosah, dan sholawat diba'iyah.

Problematika yang tengah dihadapi pesantren tida menyurutkan niat dan usaha dari pesantren untuk tetap melaukan kegiatan kepesantrenan. Melalui pembelajaran jarak jauh Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang tetap melakukan kegiatan dengan tertib dan disiplin. Kontrol yang dilakukan pesantren dalam memantau pola belajar santri dirumah juga didukung dengan adanya kerjasama dengan para wali santri. Selain itu pesantren juga menegakan peraturan untuk tetap melakukan absensi kehadiran santri dalam setiap kegiatan. Pesantren juga memberikan konsekuensi terhadap peraturan yang dilaksanan, yakni apabila santri tidak melaukan absensi kegiatan sebanyak 5 kali, maka pesantren dengan tegas tida memperbolehkan santri tersebut mengikuti imtihan dirosah dan munaqosyah. Pemantauan atau kontrol juga dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan kitab pada setiap akhir tahun ajaran dirosah.

Tentunya dalam melakukan kegiatan kepesantrenan melalui pembelajaran jarak jauh juga terdapat beberapa faktor penghambat, seperti jaringan atau koneksi internet yang tidak stabil, terbatasnya metode pembentukan karakter yang dapat di terapkan

oleh pesantren, dan juga kurangnya contoh yang dilakukan secara langsung atau uswah hasanah yang dilakukan langsung sebagaimana mestinya. Namun Pondok Pesantren Ainul Yaqin Universitas Islam Malang berhasil dalam menerapkan metode pembelajaran jarak jauh selama kurang lebih 3 tahun terakhir dapat dibuktikan dengan masih banyaknya minat santri untuk bergabung di pesantren dan juga kepercayaan orang tua atau wali santri kepada Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang.

Untuk memperjelas hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022, peneliti menjabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1. Implikasi Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Implikasi Hasil Temuan Penelitian
1.	Perencanaan transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022	Karakter yang direncanakan melalui transformasi pembelajaran jarak jauh di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang adalah karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab.
2.	Proses transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022	<ol style="list-style-type: none"> 1) Karakter disiplin dibentuk dengan kegiatan dirosah (Ngaji pagi dan malam), setoran hafalan, ngaji diniyah kontemporer, dan absen di kolom komentar serta dengan metode pemberian motivasi, ceramah, latihan dan pembiasaan. 2) Karakter mandiri dibentuk dengan metode penugasan seperti lailatul Hisab/ kegiatan malam jum'at (santri memimpin pembacaan sholawat diba', istighosah, membaca tahlil dan surah Yasin) dan bahtsul masail. 3) Karakter tanggung jawab dibentuk dengan mengerjakan khulasah,

		pemeriksaan kitab, imtihan dirosah, dan munaqosyah.
3.	Hasil transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA	Santri memiliki sikap dan karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan kepesantrenan melalui pembelajaran jara jauh.

Dari pemaparan data di atas dapat kita ketahui bahwa karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab yang direncanakan oleh Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang dalam masa transformasi pembelajaran jarak jauh, dapat didefinisikan sebagai transformasi kemandirian pesantren, dimana pesantren dan santri dapat saling terhubung antara satu dan lain serta dapat melakukan seluruh kegiatan kepesantrenan secara disiplin, mandiri, dan tanggung jawab melalui pembelajaran jarak jauh.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian terkait transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022 dibentuk dengan berbagai macam metode dan rangkaian kegiatan melalui pembelajaran jarak jauh, sehingga perlu adanya 3 karakter yang terus dibentuk dan dikembangkan, yakni (a) karakter disiplin, (b) karakter mandiri, dan (c) tanggung jawab.
2. Proses transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022 menerapkan beberapa metode dan juga didukung dengan rangkaian kegiatan kepesantrenan, yakni (a) karakter disiplin dibentuk dengan metode ceramah, motivasi, latihan dan pembiasaan, (b) karakter mandiri dibentuk dengan metode penugasan, seperti melakukan presentasi pada kegiatan dirosah, (c) karakter tanggung jawab dibentuk dengan didukung berbagai macam kegiatan kepesantrenan yang diwajibkan kepada santri, seperti mengerjakan khulasah, pemeriksaan kitab, imtihan dirosah, dan munaqosyah.
3. Hasil transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022 yakni (1) santri memiliki sikap disiplin dalam menjalankan kegiatan

kepesantrenan melalui pembelajaran jarak jauh. Santri juga disiplin dalam melakukan absensi kehadiran pada kolom komentar aplikasi yang digunakan ketika kegiatan dan pembelajaran berlangsung, (2) santri memiliki sikap mandiri dalam mengerjakan tugas dari pesantren seperti melakukan presentasi pada saat dirosah (3) santri memiliki sikap tanggung jawab atas tugas yang diberikan pesantren kepada santri seperti memimpin pembacaan tahlil dan surah Yasin, memimpin pembacaan istighosah, dan memimpin sholawat diba'.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kajian terkait transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang di era covid-19 tahun 2021-2022, implikasi dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis:

1. Implikasi Teoritis

- a. Adanya transformasi pembelajaran jarak jauh memiliki pengaruh pada proses pembentukan karakter santri sehingga perlu adanya perencanaan serta penekanan pada karakter khusus untuk dapat mendukung transformasi pembelajaran jarak jauh, yakni karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab.
- b. Proses transformasi pembelajaran jarak jauh juga memiliki pengaruh terhadap proses pembentukan karakter santri, sehingga adanya keterbatasan penggunaan metode dalam proses pembentukan karakter santri.
- c. Hasil dari transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmu untuk penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan pembelajaran terkait penelitian transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren.

C. Saran

1. Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang

- a. Untuk Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang diharapkan dapat melakukan pembelajaran dan kegiatan melalui pembelajaran tatap muka apabila telah memungkinkan, karena ciri khas dari pesantren adalah pembelajaran 24 jam dilakukan dengan metode *uswah hasanah*, yang mana para santri dapat melihat sendiri contoh sikap dari para pengurus pesantren, hal ini dirasa lebih efektif terkait pembentukan karakter santri yang lebih luas.
- b. Untuk Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang agar melakukan kegiatan pembelajaran dan kegiatan kepesantrenan melalui metode yang lebih natural, sehingga tidak adanya unsur keterpaksaan dalam diri santri dan dapat membantu menumbuhkan kesadaran karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab yang lebih efektif.

2. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan refensi penelitian, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya dikarenakan penelitian ini masih terdapat

cukup banyak kekurangan, untuk itu masih diperlukan penelitian lebih mendalam, dalam mengkaji transformasi pembelajaran jarak jauh dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, *Pondok Pesantren* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Abdul Malik Karim Amrullah, 'MADRASAH', *Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah*, 4 No. 2 (2012), 2–3
- Ahmad, Khadafi, *Dari Bilik Pesantren* (Yogyakarta: EA Books, 2012)
- Amrullah, Abdul Malik Karim, 'WHY LMS ISN'T ENJOYABLE', *ASEAN Quality Assurance Forum*, 2021, 3 <[https://association.asean-qa.org/sites/default/files/2021-11/Paper Presentation_Template_for ONLINE-03.jpg](https://association.asean-qa.org/sites/default/files/2021-11/Paper%20Presentation_Template_for%20ONLINE-03.jpg)>
- Aristorahardi, 'Konsespsi Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh', *Http://Aristorahadi.Wordpress. Com*, 2008
- Ary, Donald, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Melinium Baru* (Ciputat: PT Logos wacana Ilmu, 2012)
- Baeti, Saihu & Rohman, 'Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transformatife Learning Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurl Ikhlas Bali' (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta, 2019)
- D, Keegan, *On Defining Distance Education, Distance Education* (London: Open University, 1980)
- Darwis, Hipocrates dan, *Ilmu Kehidupan, Eksistensi Manusia* (Inggris: Management, 1859)
- Daryanto, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010)
- Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kwaitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Migogial Tainnya* (Bandung: PT Remaja Kosda Karya, 2004)
- Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003)
- Dewi, Ernita, 'Transformasi Sosial Dan Agama', *Jurnal Stubstantia*, 2.2 (2012), 35–43
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2015)
- Dkk, Dindin Jamaludin, *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru* (Bandung, 2020)

- dkk, Yerusalem M. R., 'Desain Dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer', *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, Vol 3 No. (2020), 27 <<https://jtsiskom.undip.ac.id/index.php/jtsiskom/article/view/%0A12668> DOI: <https://doi.org/10.14710/jtsiskom.3.4.2015.481-492>>
- E, Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Pusat, 2011)
- Fajri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012)
- Ferry Efendi, Mukhfudli, *Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2009)
- Fitri, Rahmawati dkk, 'Penggunaan Media Ineraktif Power Point Dalam Pembelajaran Daring', *Jurnal Fajar Historia*, Volume 4 N (2020), hal. 62
- Hakim, Dian Mohammad, 'Transformasi Kurikulum Pesantren Melalui Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mengembangkan Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang', *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, (2019)
- Hasil Wawancara Dengan Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I (Ketua Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Rabu 25 Mei 2022 Pukul 14.30 WIB*
- Hasil Wawancara Dengan Drh. KH. Zainul Fadli, M.Kes. (Direktur Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Rabu 25 Mei 2022 Pukul 12.30 WIB*
- Hasil Wawancara Dengan Muhammad Afifuddin (Santri Putra Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Selasa 24 Mei 2022 Pukul 13.00 WIB Via Whats App*
- Hasil Wawancara Dengan Muhammad Syarful 'Ilmi Al-Chanim (Ketua ORSA Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Malang) Pada Hari Selasa 24 Mei 2022 Pukul 10.00 WIB*
- Hasil Wawancara Dengan Nadlifatul Fikriyah (Ketua ORSI Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Selasa 24 Mei 2022 Pukul 10.00 WIB*
- Hasil Wawancara Dengan Ursilatun Nifah (Santri Putri Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Selasa 24 Mei 2022 Pukul 10.40 WIB Via Whats App*
- Hasil Wawancara Dengan Ustadz Yunus, S.H Al-Hafidz (Koordinator Bid. Kesantrian Dan Kedisiplinan Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang) Pada Hari Kamis 26 Mei 2022 Pukul 13.30 WIB*

- Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik, 'Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional', 2017 <<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional>>
- Kamaruddin, Syamsul A, 'Character Education and Student Behaviour', *Journal of Education and Learning*, 6 (4) (2012), 223
- Khairiansyah, Heri, 'Strategi Transformasi Dan Tradisi Pembelajaran Dalam Model Integrasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam', *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2018
- Komendiknas, *Pengembangan Karakter Dan Budaya Bangsa* (Jakarta: Puskur, 2010)
- Kurniawan, S, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Laili Syarifah, Nur Lathifah, Dakusta Puspitasari, 'Keteladanan Pengasuh Dan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang', *Jurna Riset Pedagogik*, 5 No. 2 (2021)
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2011)
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, ed. by Uyu Wahyudin Juma Abdu Wamaungu (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)
- M Kamis, *Karakter Manusia* (Jakarta: Gramedia, 2007)
- Mahmud, Arif, *Ilmu Pesantren* (Jakarta: Graha Media Grasindo, 2002)
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Makmun, H A Rodli, Jurusan Syari'ah, and Stain Ponorogo, *PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS PENDIDIKAN PESANTREN: Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Ka1. Makmun, H. A. R., Syari'ah, J. & Ponorogo, S. PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS PENDIDIKAN PESANTREN: Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern*
- Makmun, Rodli, 'Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren', *Cendekia*, 12 (2) (2014), 212–13
- Mansyur, Abd Rahim, 'Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia', *Jurnal Eljuor: Education and Learning Journal*, Volume 1, (2020), 119
- Maunah, Binti, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: TERAS, 2009)
- Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2011)
- Moleong, Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, ed. by Alfabeta (Bandung, 2009)
- Nabawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990)
- Nurita, Teni, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Misykat*, Volume 03, (2018)
- Prasetyawan, Rony, 'Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangka Raya' (Intitut Agma Islam Negeri Palangka Raya, 2019)
- Ranius, A Yani, 'Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah MATRIK*, Volume 15, (2013), 54
- Reinharz, Shulaimit, *Metode-Metode Feminis Dalam Penelitian Sosial* (Jakarta: WRI, 2005)
- Retno, Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Mode Aktif, Inovatif, & Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2013)
- Rinawati, Anita, 'Transformasi Pendidikan Untuk Menghadapi Globalisasi', *Ekuitas-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 3, (2015), 95–96
- Rusman, Dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011)
- Sa'dullah, Anwar, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori Dan Praktik* (Malang: Intelegensia Media, 2019)
- Salsabila, Unik Hanifah, 'Peralihan Transformasi Media Pembelajaran Dari Luring Ke Daring Dalam Pendidikan Agama Islam', *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Volume 5, (2020), 200
- Sri Esthi, Wuryani, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2002)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktek Revisi V* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Sulhan, Ahmad, 'Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan' (Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim, 2015)
- Superka, D.P, 'A Typology of Valuing Theories and Values Education Approaches', *Doctor of Education Dissertation University of California*, 1973, 27

- Suprpto, 'Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi Di Sekolah', *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 3, (2006), 36
- Thumury, Petronella, 'Transformasi Sebuah Paradigma Terobosan', 2018, 1
- Toto, Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Wahid Abdurrahman, *Arti Pesantren* (Yogyakarta: LKIS, 2001)
- Walgito, *Faktor-Faktor Pembentukan Karakter* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990)
- Winaya, Putu Yoga Purandina & I Made Astra, 'Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19', *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, No. 2 (2020), 89
- Yulianto, Dwi, 'Pengaruh Pembelajaran Daring Pengguna Platform Digital Terhadap Pemecahan Masalah Matematis Dan Sikap Kritis Siswa Di MA Daar El Qolam', *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, Volume 5, (2020), 110
- Zainal Abidin, Adeng Hudaya, Dinda Anjani, 'Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19', *Research and Development Journal Of Education*, 2020, 17
- Zainal, Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru [New Educational Research Methods and Paradigms]* (Bandung: Rosdakarya, 2011)

LAMPIRAN 1

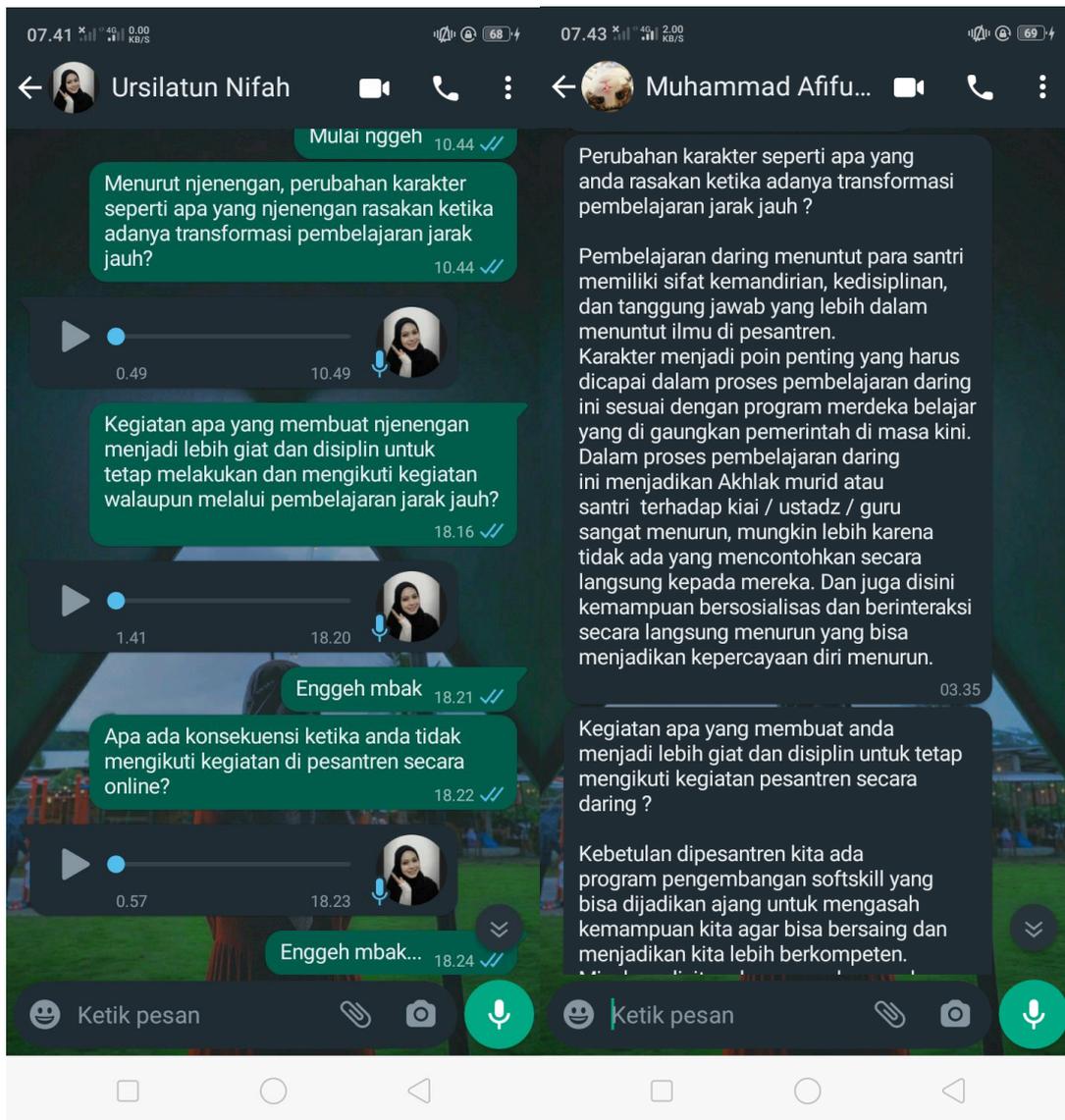
- 1. Foto Gedung Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA**
- 2. Foto Bersama Narasumber**
- 3. Foto Kegiatan Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin UNISMA Melalui Pembelajaran Jarak Jauh**











Close Chat

Mohammad alwi KDU 1
PKAY Unisma to Everyone

Moh. Agil Bagus Alam_KDU6
Tedy Winarno to Everyone

Tedy Winarno KDU 7
PAI-A Madinatul Munawaroh to Everyone

Madinatul Munawaroh_KDU 1
CH to Everyone

Cicik KDU 8 Hikma TQ 6
Wardana Putri_KDU 1_22101081375 to Everyone

Wardana putri KDU 1
Muhammad Afifuddin Usmani to Everyone

Afifuddin U
PKAY Unisma to Everyone

Muh. Alif nafis Rizqiyanto
Tedy Winarno to Everyone

Muh. Alif Zayyana Rizqiyanto

Send to: Everyone

Tap here to chat or tap a message to reply Send

Close Chat

Hafidatun Nabila to Everyone

Hafidatun nabila_Isti'dad
nadhifatul fikriyah to Everyone

Nadhifatul Fikriyah kdu 4
Tedy Winarno to Everyone

tedy winarno KDU 5
Me to Everyone

Nadia Zayyanan Nafisa KDU 3

Fitriya Ardilla to Everyone

Fitriya Ardilla KDU 2
Pipit Widya Sari to Everyone

Pipit Widya Sari KDU 1
Nabila Rahma Aulia to Everyone

Nabila Rahma Aulia KDU 1
Ninik masruro to Everyone

ninik masruro kdu 3
Vita Khususul Nuriani to Everyone

Send to: Everyone

Tap here to chat or tap a message to reply Send





Bahtsul Masail
PESANTREN KAMPUS 'AINUL YAQIN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Prof. Dr. H. Marduri, M.Si
 Rektor Unisma

Dr. KH. Zamul Fadhli, M.Kes
 Direktur Pesantren

Memberi Kesempatan untuk
SELURUH CIVITAS AKADEMIKA UNISMA
 BERPARTISIPASI PADA KEGIATAN BAHTSUL MASAIL

PERLU DIKETAHUI

- ◆ Seluruh penanya harap mencantumkan nama beserta instansi
 Ex. : Ahmad_Dosen PAI
 Ahmad_Mahasiswa PAI
- ◆ Apabila soal diterima dan diangkat dalam Bahtsul Masail, penanya akan dihubungi sesuai nomor yang dicantumkan untuk konfirmasi
- Waktu Pelaksanaan Satu Bulan Sekali

KETENTUAN

- Pertanyaan yang diajukan adalah permasalahan fiqih
- Pertanyaan yang akan dibahas akan diseleksi terlebih dahulu
- CP: Ust. Agil // 0821 3194 3837

▶ Link Pengumpulan Asilah
bit.ly/PengumpulanAsilah

▶ Atau Scan

UNISMA Universitas Islam Malang
 dari Nu untuk Indonesia dan Peradaban Dunia

13.23 4G+ 4.00 28/5

docs.google.com/forms/d

Formulir Pengumpulan As'ilah

Selamat Datang di Forum Bahtsul Masa'il Pesantren Kampus Ainul Yaqin Unisma.

Nb : Jika memiliki lebih dari 1 deskripsi masalah/pertanyaan, bisa mengisi 2x, jadi tidak di jadikan 1.

salimahwadimah@gmail.com
 (not shared) [Switch account](#)

* Required

Nama Sa'il (Penanya) *

Your answer

Instansi / Asal *

Instagram

Cari

Masuk

Daftar



santri_unisma

Ikuti

512 kiriman 3,064 pengikut 211 diikuti

RELIGIUS UNISMA

Akun Resmi Pesantren Kampus 'Ainul Yaqin' UNISMA

♦ Program : Kader Ulama, Tahfidhul Quran & I'dad

♦ Update Kegiatan Pesantren

heylink.me/Santriunisma



Oprek Time...



...



...



kwusantri.id



...



...



...

POSTINGAN

REELS

VIDEO

DITANDAII



santri unisma

X



SIGN IN



SANTRI UNISMA

1.32K subscribers

SUBSCRIBE

HOME

VIDEOS

PLAYLISTS

COMMUNITY

CHANNELS

ABOUT



Uploads

SORT BY



PELANTIKAN PENGURUS SANTRI PKAY 2022/2023

163 views · Streamed 10 hours ago



Ngaji kitab Tadzhib oleh Dr. KH. Chamzawi Syakur, M.HI

50 views · Streamed 23 hours ago



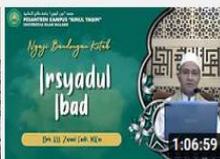
Ngaji Diniyah Kontemporer Oleh ustadz Agus Ahsani...

102 views · Streamed 1 day ago



Ngaji kitab Targhib Wa Tarhib oleh Drs. KH. Achwanuri

64 views · Streamed 2 days ago



Ngaji kitab Irsyadul Ibad oleh drh. KH. Zainul Fadli, M. Kes

79 views · Streamed 4 days ago

LAMPIRAN 2

1. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Direktur Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang

1. Bagaimanakah perencanaan transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?
2. Apakah pengaruh dari transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?
3. Karakter seperti apakah yang ingin dibentuk ketika terjadi transformasi pembelajaran?
4. Bagaimana proses pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang dengan adanya transformasi pembelajaran jarak jauh?
5. Bagaimanakah peran Direktur Pesantren dalam membentuk karakter santri melalui pembelajaran jarak jauh?
6. Metode apakah yang digunakan ketika adanya transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?
7. Kegiatan apa saja yang dapat mendukung adanya transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?
8. Bagaimana Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang dalam mengontrol berjalannya kegiatan tersebut?
9. Faktor apakah yang dapat mendukung dan menghambat transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?

10. Bagaimanakah hasil dari transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?

B. Ketua Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang

1. Bagaimanakah perencanaan transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?
2. Apakah pengaruh dari transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?
3. Karakter seperti apakah yang ingin dibentuk ketika terjadi transformasi pembelajaran?
4. Bagaimana proses pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang dengan adanya transformasi pembelajaran jarak jauh?
5. Bagaimanakah peran Ketua Pesantren dalam membentuk karakter santri melalui pembelajaran jarak jauh?
6. Metode apakah yang digunakan ketika adanya transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?
7. Kegiatan apa saja yang dapat mendukung adanya transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?
8. Bagaimana Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang dalam mengontrol berjalannya kegiatan tersebut?

9. Faktor apakah yang dapat mendukung dan menghambat transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?
10. Sejauh manakah Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang dalam mendukung serta memberikan kebijakan adanya transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri?
11. Bagaimanakah hasil dari transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?

C. Koordinator Bidang Kesantrian dan Kedisiplinan Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang

1. Bagaimanakah perencanaan transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?
2. Apakah pengaruh dari transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?
3. Karakter seperti apakah yang ingin dibentuk ketika terjadi transformasi pembelajaran?
4. Bagaimana proses pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang dengan adanya transformasi pembelajaran jarak jauh?
5. Bagaimanakah peran Koordinator Bidang Kesantrian dan Kedisiplinan Pondok Pesantren dalam membentuk karakter santri melalui pembelajaran jarak jauh?
6. Metode apakah yang digunakan ketika adanya transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?

7. Kegiatan apa saja yang dapat mendukung adanya transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?
8. Bagaimanakah cara Koordinator Bidang Kesantrian dan Kedisiplinan dalam mengontrol berjalannya kegiatan di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?
9. Apakah ada peraturan khusus dalam menjalankan transformasi pembelajaran jarak jauh?
10. Bagaimanakah cara mengontrol pola belajar santri dalam transformasi pembelajaran jarak jauh?
11. Faktor apakah yang dapat mendukung dan menghambat adanya transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?
12. Bagaimanakah hasil dari transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?

D. Ketua ORSA/ORSI (Organisasi Santri) Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang

1. Bagaimanakah perencanaan transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?
2. Kegiatan apa saja yang dapat mendukung adanya transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?

3. Metoda apa yang digunakan ketika adanya transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?
4. Bagaimanakah peran anda sebagai ketua ORSA/ORSI dalam mendukung berjalannya transformasi pembelajaran jarak jauh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?
5. Bagaimanakah cara pesantren dalam mengontrol adanya kegiatan selama transformasi pembelajaran jarak jauh berlangsung?
6. Apakah adanya transformasi pembelajaran jarak jauh berpengaruh dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang?
7. Hal apakah yang diusahakan pesantren dalam membentuk karakter santri melalui pembelajaran jarak jauh?
8. Apakah ada kebijakan-kebijakan khusus dalam menjalankan transformasi pembelajaran jarak jauh?

E. Santri Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Islam Malang

1. Perubahan karakter seperti apa yang anda rasakan ketika adanya transformasi pembelajaran jarak jauh?
2. Kegiatan apa yang membuat anda menjadi lebih giat dan disiplin untuk tetap melakukan dan mengikuti kegiatan walaupun melalui pembelajaran jarak jauh?
3. Apakah ada konsekuensi ketika anda tidak mengikuti kegiatan di pesantren melalui pembelajaran jarak jauh?
4. Bagaimanakah peran Kiai dan pengurus pesantren dalam memberikan dukungan kepada santri agar tetap mengikuti kegiatan pesantren melalui pembelajaran jarak jauh?

5. Faktor apakah yang dapat menghambat serta mendukung anda untuk tetap melaksanakan dan mengikuti kegiatan pesantren secara daring?
6. Menurut anda, karakter apa yang tampak dan anda rasakan semenjak adanya transformasi pembelajaran jarak jauh?

LAMPIRAN 3

- 1. Daftar Kelas dan Jumlah Santri**
- 2. Struktur Organisasi**
- 3. Kurikulum dan Jadwal Dirosah Pesantren**
- 4. Kalender Akademik Pesantren**
- 5. Surat Izin Penelitian**

**Jumlah Santri Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang
Th Dirosah 2021-2022**

No	Program	Kelas	Banyak	Total
1	Ma'had Aly	1	L (5) P (18)	23
		2	L (3) P (14)	17
		3	L (3) P (24)	27
		4	L (2) P (16)	18
2	TQ	1	P (19)	19
		2	L (5) P (8)	23
		3	P (33)	33
		4	L (23)	23
3	Isti'dad		L (17) P(53)	73
Jumlah				253

**DAFTAR PENGURUS
PESANTREN KAMPUS “AINUL YAQIN”
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
TAHUN 2020-2022 M 1441/1443 H**

A. PENGURUS PELAKSANA

NO	NAMA	JABATAN
1	Dedi Rifadli, S. H.	Staf Kebendaharaan
2	Cicik Maulidatul Khoiriyah, S. Pd.	Staf Tata Usaha dan Administrasi
3	Diyah Mukti Pratiwi, S. Pd	Staf Kesekretarian
4	Ahmad Tirmidzi, S. H., M. H.	Koord. Kurikulum & Pengajaran
5	Nur Hikmah, S. H	Anggota Kurikulum & Pengajaran
6	Faridatul Ulya, S. Pd	Anggota Kurikulum & Pengajaran
7	Wirdatul Istiqomah, S, Pd	Kewirausahaan & Sarpras
8	Moch. Faizal Mustofa, S. AP	Murobbi Mabna Ainul Yaqin, Keorganisasian dan Kesantrian
9	Moch. Yunus, S. H Al Hafidz	Murobbi Mabna Ibnu Khaldun, Keorganisasian dan Kesantrian
10	H. Syamsul Arifin Alhafidz	Murobbi Mabna Ibnu Sina, Keorganisasian dan Kesantrian
11	Salimatul Wadimah, S. Pd	Koord. Teknologi Informasi, Humas dan Alumni
12	Abid Sohik, S. H	Teknologi Informasi, Humas dan Alumni
13	Drs. Agung Pambudiono	Staf Kebersihan
14	Sutejo	Staf Kebersihan

B. DEWAN PENGASUH

NO	NAMA
1	Drs. KH. Chamzawi Syakur, M. H.I (Ketua)
2	Dr. KH. Isroqunnajah, M.A
3	Drs. KH. Achwanuri
4	Dr. KH. Moh. Muhibbin, S. Q., M. Hum

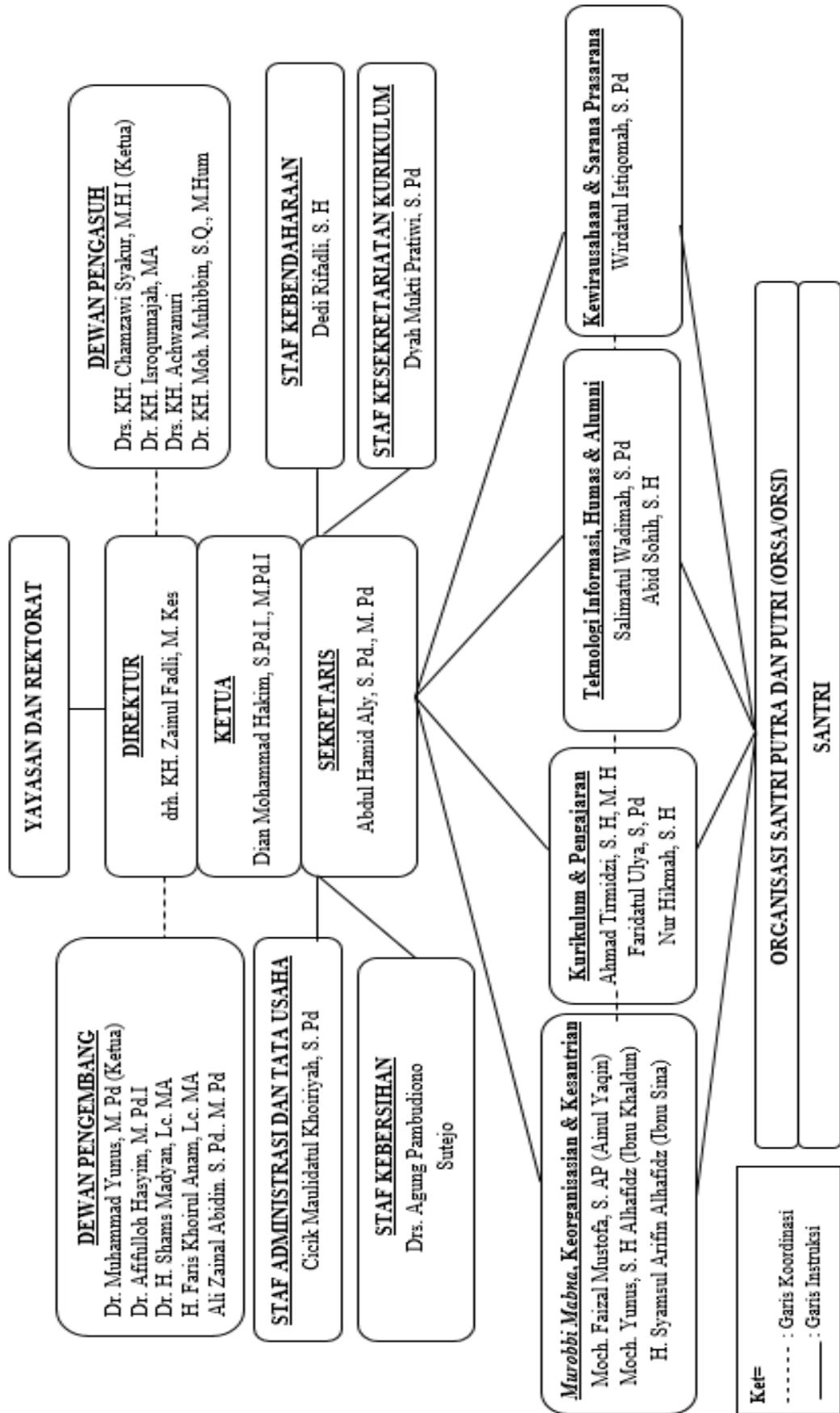
C. DEWAN PENGEMBANG

NO	NAMA
1	Dr. Muhammad Yunus, M. Pd (Ketua)
2	Dr. Afifulloh Hayim, M. Pd.I
3	Dr. H. Shams Madyan, MA
4	H. Faris Khoirul Anam, Lc., M.H.I
5	Ali Zainal, S,Pd., M. Pd



Disetapkan di : Malang
Pada Tanggal : 04 Desember 2020
Direktur PKAY,

**BAGAN STRUKTUR PESANTREN KAMPUS “AINUL YAQIN”
 UNIVERSITAS ISLAM MALANG TH 2020-2022**



KURIKULUM DIROSAH
PESANTREN KAMPUS 'AINUL YAQIN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM TAHFIDHUL QURAN (TQ)

NO.	KODE	SKS	MATA DIROSAH	KELAS	ASATIDZ		KETERANGAN	
1	MDK21004	4	ILMU AL-QURAN I	1	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Zobi Mazhabi, S. Pd., M. Pd.	at-Tibyan fi Adab	
2	MDK21006	4	ILMU TAUWID & TAHSIN Q	1	Ust. Syamsul Arifin Al-Hafidh		Tuhtafat Athfal	
3	MDD21001	4	AKHLAQ 1	1	Ust. Abdul Hamid Aly, S.Pd., M.Pd.		Adabul Alim	
4	MDW21008	3	HAFALAN 1	1	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Juz 1-2	
5	MDW21009	3	HAFALAN 2	1	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Juz 3-5	
6	MDW21010	3	HAFALAN 3	1	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Juz 6-8	
7	MDW21011	3	HAFALAN 4	1	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Juz 9-10	
8	MDD21003	2	FIQH	2	Ust. Ali Zainal, M.Pd		Tadzhib	
9	MDK21005	2	ILMU AL-QURAN II	2	Ust. Syamsul Arifin		at-Tibyan fi Ulum	
10	MDW21012	3	HAFALAN 5	2	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Juz 11-13	
11	MDW21013	3	HAFALAN 6	2	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Juz 14-16	
12	MDW21014	3	HAFALAN 7	2	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Juz 17-19	
13	MDW21015	3	HAFALAN 8	2	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Juz 20-21	
14	MDK21007	3	TAFSIR	3	Drs. Kh. Moch. Murtadlo Amin, M.HI		Tafsir Jalalain	
15	MDW21016	3	HAFALAN 9	3	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Juz 22-24	
16	MDW21017	3	HAFALAN 10	3	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Juz 25-27	
17	MDW21018	3	HAFALAN 11	3	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Juz 28-30	
18	MDD21006	2	AKHLAQ 2	4	Ust. Abd. Hamid Aly, M.Pd		Durrotun Nashihin	
19	MDD21002	2	TAUHID	4	Ust. Ahmad Tirmidzi, S. H.		Fathul Majid	
20	MDB21019	2	PENGABDIAN SANTRI	4	Bid. Kurikulum			
21	MDA21020	6	SIDANG TAHFIDH	4	Ust. Ali Zainal, M.Pd	Ust. Moch. Yunus, S.H	Ust. Syamsul Arifin	
TOTAL SKS		64	Syarat Minimal Mengikuti MDA 58 SKS, Syarat Kelulusan Minimal 64 SKS					

JADWAL DIROSAH
PROGRAM I'DAD
PESANTREN KAMPUS 'AINUL YAQIN' UNIVERSITAS ISLAM MALANG
TH. DIROSAH 2021-2022

ISTI'DAD 1			KIAI/USTADZ
NO.	HARI	MATA DIROSAH	
1	SABTU		
2	AHAD	JURUMIYAH	NAHWU
3	SENIN	ADABUL ALIM	AKHLAQ
4	SELASA	JALAU AFHAM	TAUHID
5	RABU	RISALATUL JAMI'AH	FIQIH
6	KAMIS	LAILATUL HISAB*	
7	JUMAT	AMSILATUT TASHRIFIYAH	SHARRAF

ISTI'DAD 3			KIAI/USTADZ
NO.	HARI	MATA DIROSAH	
1	SABTU		
2	AHAD	SYARAH IBNU AQIL JILID 1	NAHWU
3	SENIN	IDZATUN NASYIIN	AKHLAQ
4	SELASA	FATHUL MAJID	TAUHID
5	RABU	YAQUTUN NAFIS	FIQIH
6	KAMIS	LAILATUL HISAB*	
7	JUMAT	BAHASA INGGRIS	BAHASA

DIROSAH SUBUH			KIAI/ASATIDZ
NO.	HARI	MATA DIROSAH	
1	SABTU	FIQIH	Dr. KH. Chamzawi Syakur, M.HI
2	AHAD		LIBUR
3	SENIN	ASWAJA	RUSUN 3 KH. Isroqunnajah, M.Ag
4	SELASA	AKHLAQ P1	RUSUN 3 drh. KH. Zainul Fadli, M. Kes.
5	RABU	AKHLAQ P2	RUSUN 3 Drs. KH. Fatturahman Alfa Aly, M.A
6	KAMIS	HADITS	RUSUN 3 Drs. KH. Achwanmuri
7	JUMAT	KONTEMPORER***	RUSUN 3

ISTI'DAD 2			KIAI/USTADZ
NO.	HARI	MATA DIROSAH	
1	SABTU		
2	AHAD	IMRITHI	NAHWU
3	SENIN	TA'LIMUL MUTA'ALLIM	AKHLAQ
4	SELASA	TJANUD DARORI	TAUHID
5	RABU	SAFINATUN NAJAH	FIQIH
6	KAMIS	LAILATUL HISAB*	
7	JUMAT	AL-KAYLANI	SHARRAF

ISTI'DAD 4			KIAI/USTADZ
NO.	HARI	MATA DIROSAH	
1	SABTU		
2	AHAD	SYARAH IBNU AQIL JILID 2	NAHWU
3	SENIN	NASHAIHUL IBAD	AKHLAQ
4	SELASA		TAUHID
5	RABU	FATHUL QORIB	FIQIH
6	KAMIS	LAILATUL HISAB*	
7	JUMAT	BAHASA ARAB	BAHASA

KETERANGAN:

* Lailatul Hisab dilaksanakan sepenuhnya secara daring melalui akun official Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang
 ** Program Pengembangan Diri Santri (PPDS) serta Kajian Kontemporer diatur dengan jadwal dan kelas tersendiri.

*** Kajian Kontemporer dilaksanakan secara online melalui akun official Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang
 Malang,
 Bidang Kurikulum dan Pengajaran,


 Ust. Abynad Tirmidzi, S.H., M.H.

**JADWAL DIROSAH
PROGRAM I'DAD
PESANTREN KAMPUS 'AINUL YAQIN' UNIVERSITAS ISLAM MALANG
TH. DIROSAH 2021-2022**

I'DAD A				
NO.	HARI	MATA DIROSAH	RUANG	KIAI/USTADZ
1	SABTU			
2	AHAD	ILMU TAJWID	R.3	Ust. Moch. Yunus, S.H. Al-Hafidh
3	SENIN	AKHLAQ	R.3	Ustd. Abdul Hamid Aly, S.Pd., M.Pd
4	SELASA	FIQH	R.3	Ust.Thoriq Al Anshori, Lc, M.Pd
5	RABU	TAUHID	R.3	Ust. Kafa Ainul Aziz, S.Pd
6	KAMIS	LAILATUL HISAB*		
7	JUMAT	PENGEMBANGAN DIRI**		

* Lailatul Hisab dilaksanakan sepenuhnya secara daring melalui akun official Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang

** Program Pengembangan Diri Santri (PPDS) serta Kajian Kontemporer diatur dengan jadwal dan kelas tersendiri. Kelas Pengembangan terdiri dari tiga kelas, yaitu Pengembangan Baca Kitab/PBK (Ust. Ahmad Tirmidzi, S.H), Pengembangan Bahasa Arab/PBA (Ust. Harun Al-Rasyid, Ph.D) dan Pengembangan Bahasa Inggris/PBI (Ust. Erfan Efendi, S.Pd., M.Pd.)

*** Kajian Kontemporer dilaksanakan secara online melalui akun official Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang

DIROSAH SUBUH				
NO.	HARI	MATA DIROSAH	RUANG	UST
1	SABTU	FIQH	MAY	Dr. KH. Chamzawi Syakur, M.HI
2	AHAD			LIBUR
3	SENIN	ASWAJA	MAY	KH. Isroqunnajah, M.Ag
4	SELASA	AKHLAQ P1	MAY	drrh. KH. Zainul Fadli, M. Kes.
5	RABU	AKHLAQ P2	MAY	Dr. KH. Ahmad Shams Madyan, Lc., MA.
6	KAMIS	HADITS	MAY	Drs. KH. Achwammuri
7	JUMAT	KONTEMPORER***	MAY	

Malang, 06 September 2021
Bidang Kurikulum dan Pengajaran,


Ust. Ahmad Tirmidzi, S.H., M.H.

JADWAL DIROSAH
PROGRAM TAHFIDHUL QURAN (TQ)
PESANTREN KAMPUS 'AINUL YAQIN' UNIVERSITAS ISLAM MALANG
TH. DIROSAH 2021-2022

TQ 1			
NO.	HARI	MATA DIROSAH	KIAI/USTADZ
1	SABTU	HAFALAN	
2	AHAD	HAFALAN	Ustadzah Salimatul Wadimah, S.Pd
3	SENIN	TAIWIJID & TAHJINUL Q	Ust. Syamsul Arifin Al-Hafidh
4	SELASA	AKHLAQ	Ust. Abdul Hamid Aly, M.Pd
5	RABU	ILMU QUR'AN 1	Ust. Moch. Yunus, S.H., Al-Hafidh
6	KAMIS	LAILATUL HISAB*	
7	JUMAT	HAFALAN	Ustadzah Salimatul Wadimah, S.Pd.

TQ 2			
NO.	HARI	MATA DIROSAH	KIAI/USTADZ
1	SABTU		
2	AHAD	HAFALAN	F.1.17 Ustadzah Wirdatul Istiqomah, S.Pd.
3	SENIN	HAFALAN	F.1.17 Ustadzah Wirdatul Istiqomah, S.Pd.
4	SELASA	ILMU QUR'AN 2	Ust. Syamsul Arifin Al-Hafidh
5	RABU	FQIH	F.1.17 Ust. Ali Zainal, M.Pd., Al-Hafidh
6	KAMIS	LAILATUL HISAB*	
7	JUMAT	HAFALAN	F.1.17 Ustadzah Wirdatul Istiqomah, S.Pd.

TQ 3			
NO.	HARI	MATA DIROSAH	KIAI/USTADZ
1	SABTU		
2	AHAD	HAFALAN	F.1.18 Ustadzah Faridatul Ulya, S.H.
3	SENIN	TAFSIR/ALALAIN	drr. KH. Zainul Fadli, M. Kes.
4	SELASA	HAFALAN	F.1.18 Ustadzah Faridatul Ulya, S.H.
5	RABU	HAFALAN	F.1.18 Ust. Abid Shohih, S.H.
6	KAMIS	LAILATUL HISAB*	
7	JUMAT	HAFALAN	F.1.18 Ust. Faizal Musthofah, S.AP.

TQ 4			
NO.	HARI	MATA DIROSAH	KIAI/USTADZ
1	SABTU		
2	AHAD	HAFALAN	F.1.19 Ust. Faizal Musthofah, S.AP.
3	SENIN	TAUHID	F.1.19 Ust. Ahmad Tirmidzi, S. H.
4	SELASA	AKHLAQ 2	F.1.19 Ust. Dr. Dian Muhammad H., M.Pd.I
5	RABU	HAFALAN	F.1.19 Ustadzah Diyah Mukti Pratiwi, S.Pd.
6	KAMIS	LAILATUL HISAB*	
7	JUMAT	HAFALAN	F.1.19 Ustadzah Cicik Mauliatul K, S.Pd.

KETERANGAN:

* Lailatul Hisab dilaksanakannya secara daring melalui akun official Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang

** Kelas Hafalan seluruh santri tetap wajib masuk, selama dirosoh online diserahkan kepada asatidz pengampu tahfidh masing-masing, sedangkan pada kelas offline akan diatur sistem kelas dan penerapan *istima'*.

Malang, 06 September 2021
 Bidang Kurikulum dan Pengajaran,


 Ust. Ahmad Tirmidzi, S.H., M.H.

JADWAL DIROSAH
PROGRAM KADER ULAMA (KDU)
PESANTREN KAMPUS 'AINUL YAQIN' UNIVERSITAS ISLAM MALANG
TH. DIROSAH 2021-2022

KDU 1			
NO. HARI	MATA DIROSAH	RUANG	KIAI/USTADZ
1	SABTU		
2	AHAD	FIQH 1	Ust. Dr. Dian Muhammad Hakim, M.Pd.I
3	SENIN	TAUHID	Ust. Ahmad Tirmidzi, S.H., M.H.
4	SELASA	AKHLAQ	Ust. Abdul Hamid Aly, S. Pd., M.Pd.
5	RABU	B. ARAB	Ust. Harun Al- Rasyid, Ph.D
6	KAMIS	LAILATUL HISAB*	
7	JUMAT	PENGEMBANGAN DIRI**	

KDU 3			
NO. HARI	MATA DIROSAH	RUANG	KIAI/USTADZ
1	SABTU		
2	AHAD	FIQH 2	Ust. Ahmad Tirmidzi, S. H. M.H.
3	SENIN	HADITS 3	Ust. Dr. H. Dzulfikar Rodhafi, Lc., MA.
4	SELASA	TAFSIR 2	dsh. KH. Zainul Fadli, M. Kes.
5	RABU	MAWARITS	Dr. KH. Muhibbin, S.Q., S.H., M.Hum
6	KAMIS	LAILATUL HISAB*	
7	JUMAT	HADITS 2	Dr. KH. Chanzawi Syakur, M.HI

DIROSAH SUBUH			
NO. HARI	MATA DIROSAH	RUANG	KIAI/ASATIDZ
1	SABTU	FIQH	Dr. KH. Chanzawi Syakur, M.HI
2	AHAD		LIBUR
3	SENIN	ASWAJA	KH. Isroqunnajah, M.Ag
4	SELASA	AKHLAQ P1	dsh. KH. Zainul Fadli, M. Kes.
5	RABU	AKHLAQ P2	Dr. KH. Ahmad Shams Madyan, Lc., MA.
6	KAMIS	HADITS	Drs. KH. Achwannuri
7	JUMAT	KONTEMPORER***	

KDU 2			
NO. HARI	MATA DIROSAH	RUANG	KIAI/USTADZ
1	SABTU		
2	AHAD	HADITS 1	Ust. Hishih Anadza, M.Hub. Int.
3	SENIN	TAFSIR 1	Ust. Ali Zainal Abidin, S.Pd., M.Pd.
4	SELASA	FALAK	Ust. Ahmad Wahidi, M.HI
5	RABU	USHUL FIQH	Drs. KH. Achwannuri
6	KAMIS	LAILATUL HISAB*	
7	JUMAT	QAWAIDUL FIOH	Ust. Zobi Mazhabi, M.Pd.

KDU 4			
NO. HARI	MATA DIROSAH	RUANG	KIAI/USTADZ
1	SABTU		
2	AHAD	METODE PENELITIAN	F.1.15 Ust. Dr. Khoiron As-Sidani
3	SENIN	FIQH 3	F.1.15 Ust. Thoriq Al Anshori, Lc, M.Pd
4	SELASA	BALAGHAH	F.1.15 Ust. Afifullah Rifa'ie
5	RABU	AKHLAQ 2	F.1.15 Ust. Dr. Dian Muhammad H, M.Pd.I
6	KAMIS	LAILATUL HISAB*	
7	JUMAT	DALIL ASWAJA	F.1.15 Ust. Slamet Mudhofar, S. Pd.I

KETERANGAN:

* Lailatul Hisab dilaksanakan sepenuhnya secara daring melalui akun official Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang
 ** Program Pengembangan Diri Santri (PPDS) serta Kajian Kontemporer diatur dengan jadwal dan kelas tersendiri.

*** Kajian Kontemporer dilaksanakan secara online melalui akun official Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang

Malang, 06 September 2021
 Bidang Kurikulum dan Pengajaran,


 Ust. Ahmad Tirmidzi, S.H., M.H.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-026/Ps/HM.01/3/2022

24 Maret 2022

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Salimatul Wadimah
NIM	: 200101210043
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. 2. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
Judul Penelitian	: Transformasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang
Waktu Penelitian	: 01 April 2022 – 01 Mei 2022

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb





**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
(U N I S M A)
PESANTREN KAMPUS AINUL YAQIN**

Program:

1. Takhossus Ma'had 'Aly (Konsentrasi Kader Ulama')
2. Takhossus Tahfidzul Qur'an (Konsentrasi Menghafal Al Qur'an)
3. Isti'dad (Reguler)

Program Pengembangan Diri

1. Baca Kitab Kuning
2. Bahasa Arab
3. Bahasa Inggris

Jalan Mayjend Haryono 193 Malang, Jawa Timur 65144 Indonesia Telp. 0341 551932 ext 219 Faks. 0341 552249 E-mail: pkayunisma@unisma.ac.id Website: unisma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 048/B43/U.PKAY/D/B.09/VI/2021

*Assalamualaikum Warohmatullahi wabarokatuh
Bismillahirrohmanirrohiim,*

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini Sebagai pihak ke 1

Nama : drh. KH. M. Zainul Fadli, M.Kes
Jabatan : Direktur Pondok Pesantren Kampus 'Ainul Yaqin'
Universitas Islam Malang

Menerangkan bahwa sebagai pihak ke 2

Nama : Salimatul Wadimah
NIM : 200101210043
Program Studi : Megister Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di Pesantren Kampus 'Ainul Yaqin' UNISMA mulai 01 Mei – 01 Juni 2022, untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir (Tesis) dengan judul. "Transformasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pasantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang"
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wallahul Muwafiq Ila Aqwamith Thoriq
Wassalamualaikum Warohmatullahi wabarokatuh*



drh. KH. M. Zainul Fadli, M.Kes
NPP. 188.0200015